



**IMPLEMENTASI PROGRAM HARI-HARI NGAJI
DAN TAUSIYAH MORNING
DALAM PEMBINAAN AL-QUR'AN
DI SDN 4 PENGANJURAN BANYUWANGI
TAHUN 2024**



SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

IZZA MAHARANI
NIM : 211101010086

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**



**IMPLEMENTASI PROGRAM HARI-HARI NGAJI
DAN TAUSIYAH MORNING
DALAM PEMBINAAN AL-QUR'AN
DI SDN 4 PENGANJURAN BANYUWANGI
TAHUN 2024**



SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Izza Maharani
NIM : 211101010086

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**



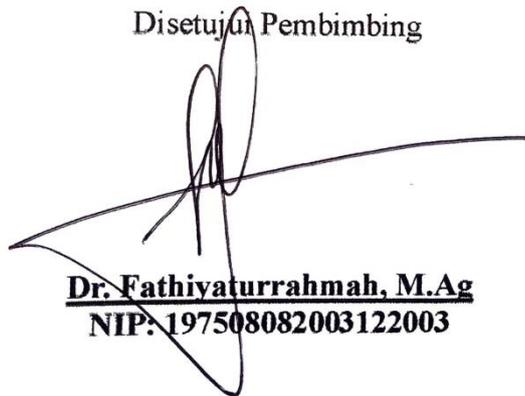
**IMPLEMENTASI PROGRAM HARI-HARI NGAJI
DAN TAUSIYAH MORNING
DALAM PEMBINAAN AL-QUR'AN
DI SDN 4 PENGANJURAN BANYUWANGI
TAHUN 2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Izza Maharani
NIM : 211101010086

Disetujui Pembimbing



Dr. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP: 197508082003122003

**IMPLEMENTASI PROGRAM HARI-HARI NGAJI
DAN TAUSIYAH MORNING
DALAM PEMBINAAN AL-QUR'AN
DI SDN 4 PENGANJURAN BANYUWANGI
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 5 Desember 2024

UNIVERSITAS KHAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M. Pd.I
NIP: 198005072023211018

Ari Dwi Widodo, M.Pd.I
NIP: 198707292019032006

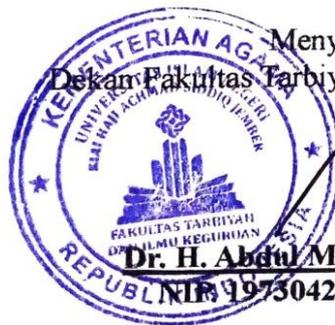
Anggota:

1. Dr. H. Amir, M.Pd
2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP: 197304242000031005





MOTTO

Q.S Al-Muzammil:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”^{*}

QS. An-Nahl:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”[†]

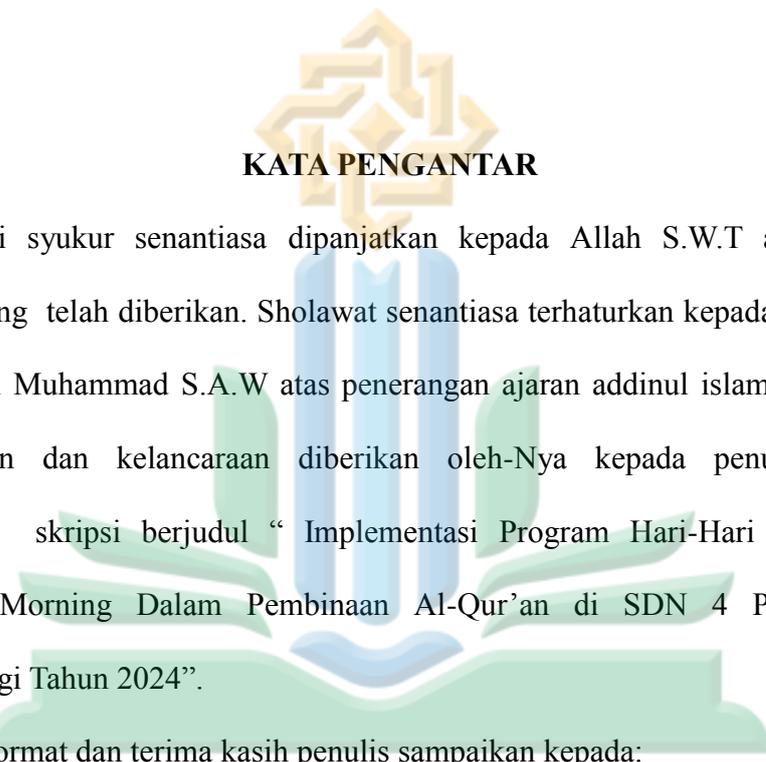
^{*} Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 2009), 988

[†] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 2009), 1099



PERSEMBAHAN

1. Kepada ladang surga dan kunci dunia akhiratku, Ibu (Isining Harini) dan Bapak (Setyono). Terima kasih atas segala perjuangan yang tak kenal lelah dan berhenti sepanjang hidup dalam memperjuangkan hak-hak anakmu. Mengorbankan kebahagiaanmu di atas kebahagiaanku baik secara do'a, tenaga, serta finansial.
2. Tak tertinggal kepada kakak kandungku (Aldin Adi Pramana) yang tak kenal lelah membantu baik secara finansial dan juga memberikan motivasi serta selalu memberikan do'a yang terbaik untuk adekmu ini. Terima kasih atas rasa semangat, doa dan dukungan secara moral juga finansial yang selalu diberikan.
3. Kepada pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, sahabat, serta teman-temanku terimakasih telah terlibat pada proses penulisan skripsi ini hingga selesai.

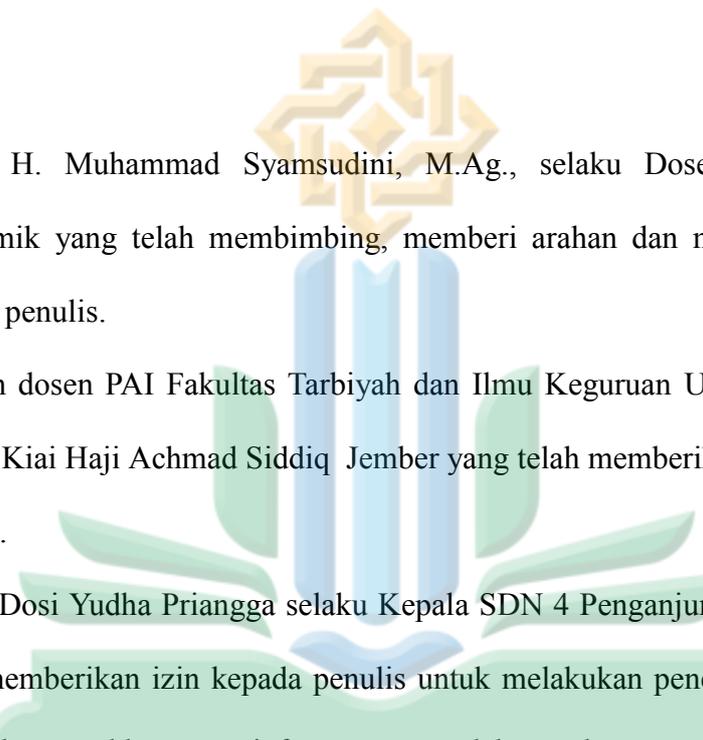


KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah S.W.T atas segala karunia yang telah diberikan. Sholawat senantiasa terhaturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad S.A.W atas penerangan ajaran addinul islam wal iman. Kemudahan dan kelancaraan diberikan oleh-Nya kepada penulis dalam Menyusun skripsi berjudul “ Implementasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning Dalam Pembinaan Al-Qur’an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024”.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM, Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan baik selama menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is S.A.g., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menyusun rencana dan mengasesmen pelaksanaan pendidikan di lingkup jurusan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang juga selaku Dosen Pembimbing yang mendedikasikan waktunya dengan ikhlas dan sabar untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan guna selesainya skripsi ini yang telah memberikan arahan, melancarkan persetujuan dan penyelesaian skripsi.

- 
5. Bapak H. Muhammad Syamsudini, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi arahan dan memberi nasihat kepada penulis.
 6. Seluruh dosen PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
 7. Bapak Dosi Yudha Priangga selaku Kepala SDN 4 Penganjuran Banyuwangi yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan juga bapak/ibu guru khususnya informan yang telah membantu serta memfasilitasi terkait data penelitian skripsi.
 8. Terimakasih peserta didik kelas I,II,III,IV,V,VI SDN 4 Penganjuran Banyuwangi yang mengikuti program hari-hari ngaji dan tausiyah morning khususnya informan yang sudah bersedia memberikan informasi mengenai data penelitian skripsi.

Jazakumullah khairan katsiran, semoga dengan kebaikan yang diberikan kepada penulis, senantiasa segala urusan dimudahkan oleh Allah S.W.T dan selalu dilimpahi rahmatnya. Penuh kesadaran penulis mengakui masih kurang dari kata sempurna dan tidak jauh dari kesalahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan masukan pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca

Jember, 25 Oktober 2024
Penulis,

Izza Maharani
NIM: 211101010086



Izza Maharani, 2024: *Implementasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning Dalam Pembinaan Al-Qur'an.*

Kata Kunci: hari-hari ngaji dan tausiyah morning, bil qolam, pembinaan Al-Qur'an.

Latar belakang penelitian ini berdasarkan hasil observasi penulis di Sekolah Negeri Dasar 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024 yang menemukan bahwa adanya problem di mana peserta didik tidak mendapatkan pengajaran Al-Qur'an di lingkungan rumah mereka. Sehingga hal inilah yang mendorong sekolah untuk membuat rancangan program pembinaan. Walaupun notabene merupakan sekolah negeri bukan berbasis Islam, namun pihak sekolah tetap mengutamakan kegiatan yang nantinya bisa bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang membaca Al-Qur'an dan juga menerapkan nilai kandungan yang terdapat di dalamnya.

Fokus penelitian membahas dua hal di antaranya: 1) Bagaimana implementasi program hari-hari ngaji menggunakan metode bil qolam dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024? 2) Bagaimana implementasi program tausiyah morning dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi program hari-hari ngaji menggunakan metode bil qolam dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024 dan mendeskripsikan implementasi program tausiyah morning dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian di kelas I,II,III,IV,V dan VI SDN 4 Penganjuran Banyuwangi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan, kondensasi, penyajian data dan kesimpulan. Triangulasi data dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data dan tehnik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pembinaan membaca Al-Qur'an dengan metode bil qalam di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi bagi peserta didik kelas I-IV menggunakan bil qolam dan kelas V dan VI menggunakan Al-Qur'an dan Juz Amma' dengan menerapkan tehnik tahqiq dan tartil yang didahului dengan prosedur pembukaan, latihan dan evaluasi. 2) Implementasi program tausiyah morning dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran dilaksanakan setiap pagi dengan memberikan topik yang bervariasi terkait akhlak, ibadah, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami makna pesan Al-Qur'an serta menerapkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENHESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB III KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21



BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Gambaran Objek.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	102
BAB V KESIMPULAN	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
4.1 Jumlah Peserta Didik.....	63
4.2 Jumlah Ustadz/ustadzah.....	64
4.3 Hasil Temuan Penelitian.....	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Pembinaan bil qalam kelas I.....	70
4.2	Bil qalam jilid I.....	70
4.3	Pembinaan bil qalam kelas II.....	72
4.4	Bil qalam jilid II.....	72
4.5	Pembinaan bil qalam kelas III.....	74
4.6	Bil qalam jilid III.....	74
4.7	Pembinaan bil qalam kelas IV.....	76
4.8	Bil qalam jilid IV.....	76
4.9	Kartu setoran hafalan juz amma'.....	78
4.10	Pembinaan Al-Qur'an dan Juz amma kelas V.....	79
4.11	Pembinaan Al-Qur'an dan Juz amma kelas VI.....	79
4.12	Pembinaan tausiyah morning kelas I.....	87
4.13	Pembinaan tausiyah morning kelas II.....	89
4.14	Pembinaan tausiyah morning kelas III.....	91
4.15	Pembinaan tausiyah morning kelas IV.....	93
4.16	Pembinaan tausiyah morning kelas V.....	96
4.17	Pembinaan tausiyah morning kelas VI.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan baca Al-Qur'an umat Islam di Indonesia saat ini masih minim, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang notabene adalah beragama Islam, ternyata kemampuan membaca Al-Qur'annya sangatlah minim. Hasil riset dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) mencatat sekitar 65% masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) menilai bahwa permasalahan tersebut harus menjadi perhatian bagi semua kalangan.¹

Kesempatan seorang siswa untuk memperoleh pengajaran Al-Qur'an selama ini masih mengalami sejumlah persoalan mulai dari akses terhadap pusat pengajaran ketersediaan guru, metode serta bahan ajar yang masih sangat terbatas. Padahal Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam sekaligus petunjuk hidup bagi umat Islam, baik untuk kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

Sebagai umat Islam sudah seharusnya mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci Al-Qur'an. Diantaranya yaitu memahami dan mengajarkan Al Qur'an. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban yang sangat mulia. Seiring dengan berjalannya waktu, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an, maka lahirlah berbagai macam materi dan metode pembelajaran untuk peserta didik. Salah satunya adalah metode bil

¹ Muhaad Holimi, 'Implementasi Metode Pembelajaran Al-Quran Usia Tamyiz Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Firdaus Malang', *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (7 December 2020): 178, <https://doi.org/10.51339/muhad.v2i2.202>.

qolam.²

Sesuai dengan firman Allah yang menjelaskan bahwa semua umat muslim dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan untuk memaksimalkan bacaan yang sesuai dengan tajwid yang ada yang terdapat pada QS. Al-Muzammil ayat 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”³

Kandungan dari ayat ini adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan tenang, perlahan-lahan, dan memperhatikan tajwid serta makna-maknanya. Hal ini menekankan pentingnya tidak terburu-buru dalam membaca Al-Qur'an agar bisa memahami dan merenungkan maknanya dengan lebih baik. Dengan ini maka umat islam tidak hanya membaca begitu saja tetapi juga membaca pelan dan tentunya bacaan tajwidnya pun sesuai dengan Al-Qur'an.

Dengan adanya pembinaan Al-Qur'an maka upaya ini sekaligus bisa mewujudkan-nyatakan keunggulan konsep-konsep Al-Qur'an, dan untuk menyediakan jawaban yang memadai bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan belajar mengajar yang mulia guna menopang kepentingan, kemuliaan penciptaan, dan misi manusia dan kemanusiaan ke depan⁴

² Moch Dzulfikar Arif, Anwar Sa'dullah, and Adi Sudrajat, 'Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMAI AL Maarif Singosari Malang', *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 6, no. 5 (19 July 2021): 198.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 2009), 988

⁴ Muhammad Taufik, 'Konsep Belajar Mengajar Dalam Al-Qur'an: Telaah Implikasi Edukatif Qs. Al' Alaq (96): 1-5', *Ulumuna* 11, no. 2 (2007): 389, <https://doi.org/10.20414/ujis.v11i2.408>.

Sesuai yang terdapat di Undang-Undang Peraturan Menteri Negara Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam pada Bab I Pasal 1 ayat 9 berbunyi : “Pendidikan Al-Qur’an adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur’an”⁵.

Hal tersebut mengandung makna bahwa dengan adanya pendidikan Al-Qur’an maka diharapkan seluruh umat Islam bisa memahami dan menerapkan pembelajaran yang terkandung di dalamnya, tidak hanya membaca, menulis tetapi yang lebih utama adalah bagaimana seseorang bisa melafalkannya dengan susunan pembacaan yang baik kemudian bisa mendalami tentang pemahaman Al-Qur’an tersebut.

Program hari-hari ngaji dan tausiyah morning merupakan kegiatan pembinaan setiap pagi dengan menggunakan metode bil qalam dan adanya tausiyah setiap pagi yang dilakukan satu minggu tiga kali yaitu mulai hari Selasa, Rabu, dan Kamis dengan porsi waktu selama satu jam yang dimulai pukul 06.30-07.30 WIB. Program ini diikuti oleh semua peserta didik yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang dilakukan di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi. Program ini sudah ada sejak tahun 2021 yang mana program tersebut juga disetujui oleh Dinas Banyuwangi setempat dan sekolah tersebut sudah terakreditasi A. Program ini berjalan dilatar belakang oleh banyaknya peserta didik yang rata-rata tidak mengaji di luar, artinya peserta didik pulang sekolah mereka tidak ada kegiatan mengaji di TPQ maupun les yang berkaitan

⁵ Undang-Undang Peraturan Menteri Negara Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014

dengan membaca Al-Qur'an sehingga tidak ada waktu untuk mereka bisa belajar Al-Qur'an di rumah. Maka dari itu dibuatkanlah program hari-hari ngaji dan tausiyah morning untuk melatih peserta didik yang minimnya belajar dan memahami Al-Qur'an yaitu dengan membuat program mengaji dengan metode bil qolam dan dengan pelaksanaan tausiyah morning.

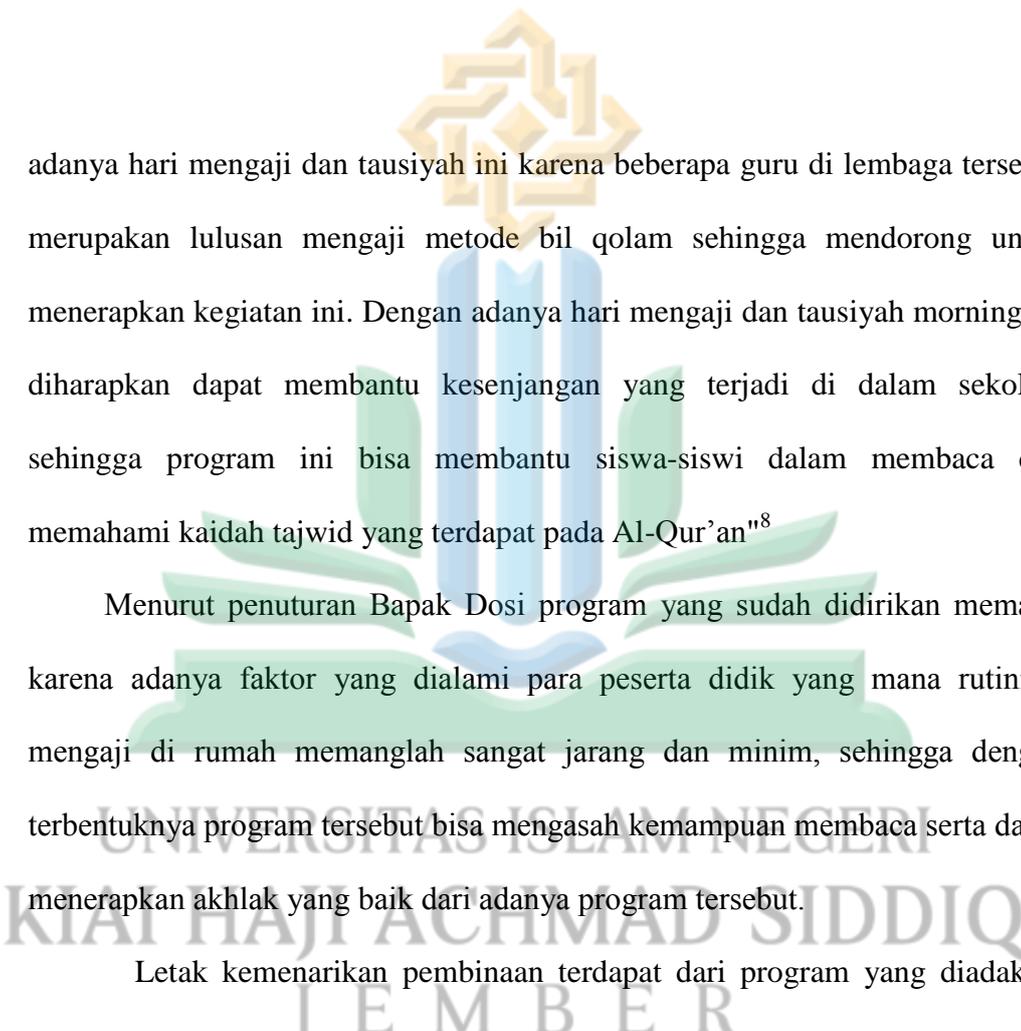
Tidak memandang bahwa sekolah ini adalah sekolah negeri, namun pihak sekolah memberikan inovasi bahwa di dalam proses pembelajaran tersebut tidak hanya belajar akademik saja tetapi mereka mewujudkan untuk bisa memberikan sesuatu yang menarik sekaligus berkaitan dengan rutinan keagamaan yang diadakan. Dan dari segi strategi pembelajarannya juga lebih menggunakan metode klasikal.⁶ Jadi, guru membaca per ayat/perkata lalu dilanjutkan dengan santri yang menirukan. Metode ini praktis untuk pemula dan cocok untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa.⁷

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh penulis dengan Pak Yudha selaku kepala sekolah SDN 4 Penganjuran Banyuwangi pada tanggal 5 September 2024 menuturkan bahwa:

“Adanya *program hari-hari ngaji dan tausiyah morning* ini merupakan program yang bagus dan luar biasa, program ini dilatarbelakangi karena banyak para siswa-siswi yang mana setelah pulang sekolah tidak mendapatkan rutinitas ngaji padahal seharusnya usia dini sudah perlu wajib belajar ngaji agar bisa mengasah bacaan mereka dengan baik. Hal utama lainnya yang mendukung

⁶ Selvia Noviana et al., 'Penerapan Metode Iqro' Bil Qolam Di Musholla An-Nuriyah Dan Baitul Muttaqin Desa Kasiyan Timur', *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (30 March 2023): 78, <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1028>.

⁷ Moch Dzulfikar Arif, Anwar Sa'dullah, and Adi Sudrajat, 'Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang', 199..



adanya hari mengaji dan tausiyah ini karena beberapa guru di lembaga tersebut merupakan lulusan mengaji metode bil qalam sehingga mendorong untuk menerapkan kegiatan ini. Dengan adanya hari mengaji dan tausiyah morning ini diharapkan dapat membantu kesenjangan yang terjadi di dalam sekolah, sehingga program ini bisa membantu siswa-siswi dalam membaca dan memahami kaidah tajwid yang terdapat pada Al-Qur'an"⁸

Menurut penuturan Bapak Dosi program yang sudah didirikan memang karena adanya faktor yang dialami para peserta didik yang mana rutinitas mengaji di rumah memanglah sangat jarang dan minim, sehingga dengan terbentuknya program tersebut bisa mengasah kemampuan membaca serta dapat menerapkan akhlak yang baik dari adanya program tersebut.

Letak kemenarikan pembinaan terdapat dari program yang diadakan, yang mana jika berpikir kegiatan pembinaan biasanya hanya seperti sholat dhuha, pembacaan asmaul husna ataupun lainnya namun pembinaan ini menggunakan ngaji dengan metode bil qalam yang umumnya jarang digunakan di lembaga khususnya sekolah Islam ataupun bahkan tidak terpikir untuk diterapkan di sekolah negeri. Namun program tersebut nyatanya terdapat di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi yang notabene adalah yang mana tidak semua para siswi memakai jilbab dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya keadaan fakta tersebut juga tidak menghalangi mereka untuk bisa belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

⁸ Dosi Yudha Priangga, Wawancara Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Penganjuran Banyuwangi, Tatap Muka, 5 September 2024.

Namun ternyata metode mengaji bil qolam seperti ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas, khususnya untuk lembaga yang menyanggah status SDN Islami yang sangat membutuhkan dan masih mengalami berbagai kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an.

Metode bil qolam merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan ciri khasnya yakni (pengulangan dan pembiasaan) dengan strategi pengajarannya adalah doa pembuka, demonstrasi guru, evaluasi dan ditutup dengan doa penutup⁹

Penulis memilih penelitian di tempat tersebut karena terdapat hal yang menarik di mana kebanyakan sekolah negeri tidak menerapkan pembinaan yang berkaitan dengan agama dan hanya fokus di akademik saja. Namun sekolah ini membuat program yang mana nantinya akan berdampak pada jangka Panjang yakni peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan baik dan lancar kemudian dengan tausyah peserta didik mampu menerapkan perilaku yang terpuji dalam kandungan Al-Qur'an untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengkaji tentang pembinaan Al-Qur'an yang mana penulis hanya mengambil dua aspek saja yaitu membaca dan memahami Al-Qur'an.

Dari seluruh rangkaian konteks penelitian yang telah dipaparkan, penulis mengangkat judul skripsi tentang "Implementasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning Dalam Pembinaan Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024"

⁹ Ushuludin Baharsyah Baharsyah and Akhmad Said, 'Penerapan Metode Bil Qolam Untuk Peningkatan Bacaan Al-Qur'an Siswa-siswi SD Islam Terpadu Krangpploso-Malang', *Journal Islamic Studies* 3, no. 1 (31 March 2022): 25, <https://doi.org/10.32478/jis.v3i1.1504>.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Implementasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning Menggunakan Metode Bil Qolam Dalam Pembiasaan Keagamaan di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024.” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program hari-hari ngaji dan tausiyah morning menggunakan metode bil qolam dalam pembinaan membaca Al-Qur’an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024?
2. Bagaimana implementasi program hari-hari ngaji dan tausiyah morning dalam pembinaan pemahaman Al-Qur’an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

1. Mendeskripsikan implementasi program hari-hari ngaji dan tausiyah morning menggunakan metode bil qolam dalam pembinaan membaca Al-Qur’an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024?
2. Mendeskripsikan implementasi program hari-hari ngaji dan tausiyah morning dalam pembinaan pemahaman Al-Qur’an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024?

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*(Jember:UIN Jember, 2021), 43

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan tersebut dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Seperti kegunaan bagi peneliti instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat dari peneliti ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari peneliti ini adalah sebagai kajian khusus dalam kegiatan Pembiasaan Mengaji Morning (Hajjah Ning) melalui Metode Bil Qolam di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi pada peserta didik untuk diterapkan saat ini

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan wawasan yang luas terhadap kajian yang disusun, dengan ini maka bisa menambah pengalaman sangat berkesan terlebih lagi jika peneliti bisa melihat secara langsung Implementasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning Menggunakan Metode Bil Qolam Dalam Pembiasaan Keagamaan di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi.

b. Bagi UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq

Peneliti ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan topik kajian dan diharapkan serta

wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember khususnya program studi Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Kajian ini bermanfaat bagi instansi sebagai acuan proses pembelajaran diharapkan bisa menjadi masukan atau referensi di dalam melakukan proses pembelajaran dan mampu menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya. Dan juga kajian ini akan sangat bermanfaat bagi instansi lainya agar bisa menerapkan pembiasaan yang serupa agar bisa lebih bisa belajar Al-Qur'an sejak dini.

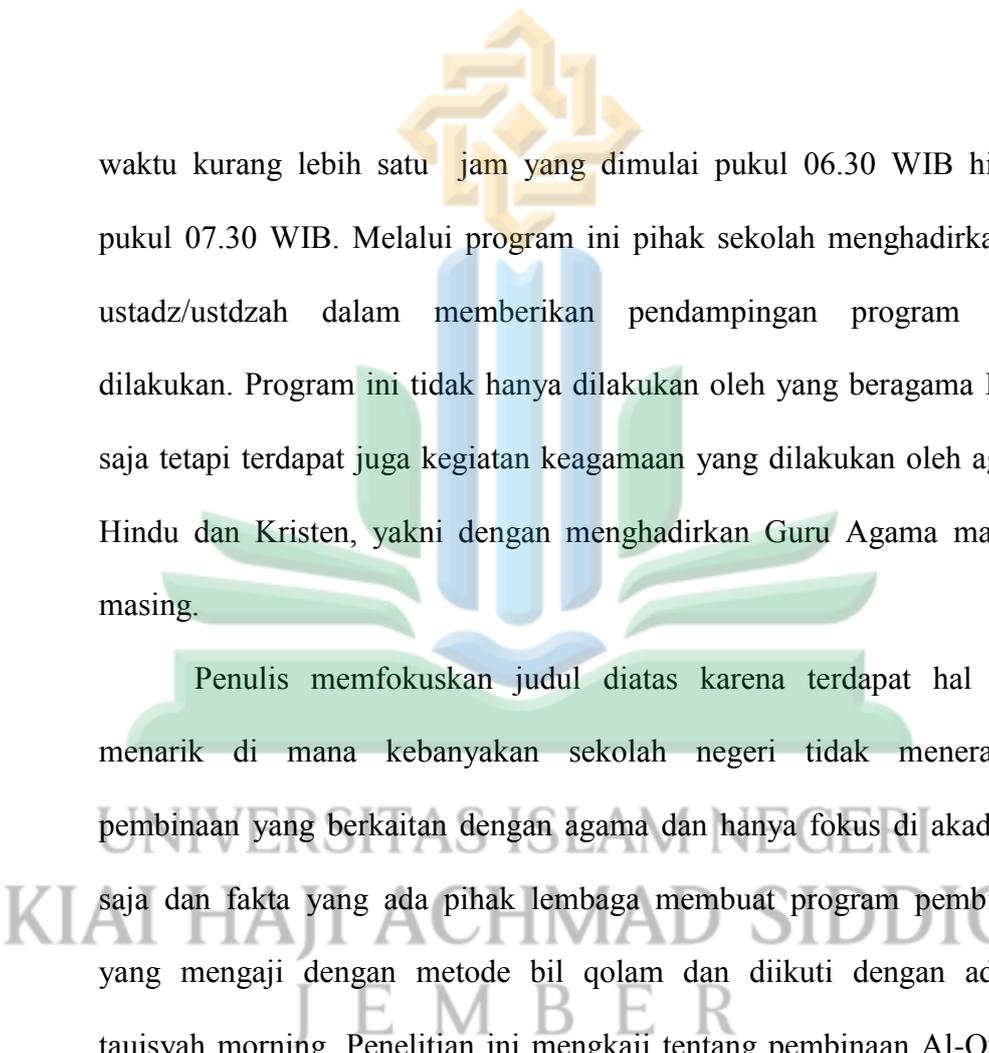
d. Bagi masyarakat luar

Penelitian ini bermanfaat sebagai gambaran untuk bisa diterapkan proses pembelajaran Al-Qur'an. Terlebih lagi sangat berguna untuk orangtua yang akan memberikan arahan belajar terhadap anak-anaknya dengan cara menggunakan Metode Bil Qolam dalam perkembangan saat ini yang semakin pesat dan mengalami kemajuan teknologi, sehingga lebih memperhatikan pembelajaran agama yang mulai kurang dipelajari.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning

Implementasi program hari-hari ngaji dan tausiyah morning merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yakni dengan mengaji dengan menggunakan metode bil qolam yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dengan



waktu kurang lebih satu jam yang dimulai pukul 06.30 WIB hingga pukul 07.30 WIB. Melalui program ini pihak sekolah menghadirkan 22 ustadz/ustdzah dalam memberikan pendampingan program yang dilakukan. Program ini tidak hanya dilakukan oleh yang beragama Islam saja tetapi terdapat juga kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh agama Hindu dan Kristen, yakni dengan menghadirkan Guru Agama masing-masing.

Penulis memfokuskan judul diatas karena terdapat hal yang menarik di mana kebanyakan sekolah negeri tidak menerapkan pembinaan yang berkaitan dengan agama dan hanya fokus di akademik saja dan fakta yang ada pihak lembaga membuat program pembinaan yang mengaji dengan metode bil qolam dan diikuti dengan adanya tausiyah morning. Penelitian ini mengkaji tentang pembinaan Al-Qur'an yang mana penulis mengambil dua aspek saja yaitu membaca dan memahami Al-Qur'an.

2. Pembinaan Al-Qur'an

Pembinaan Al-Qur'an adalah proses yang dilakukan untuk membina dan memberikan pemahaman pesan atau kandungan yang terdapat pada Al-Qur'an. Hal ini tentunya akan menjadikan Al-Qur'an tersebut untuk bisa diamalkan dalam penerapan kehidupan sehari-hari khususnya yang diimplementasikan di SDN 4 Penganjuran. Pembinaan Al-Qur'an terdapat empat aspek yaitu membaca, menghafal, menulis dan

memahami. Namun penulis membatasi hanya mengambil dua aspek saja yaitu membaca dan memahami Al-Qur'an.

Dari maksud judul penelitian secara keseluruhan penulis mendeskripsikan metode bil qalam dapat membuat peserta didik bisa membaca dan memahami apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an serta bisa memberikan pemahaman terkait pesan yang terkandung di dalamnya.

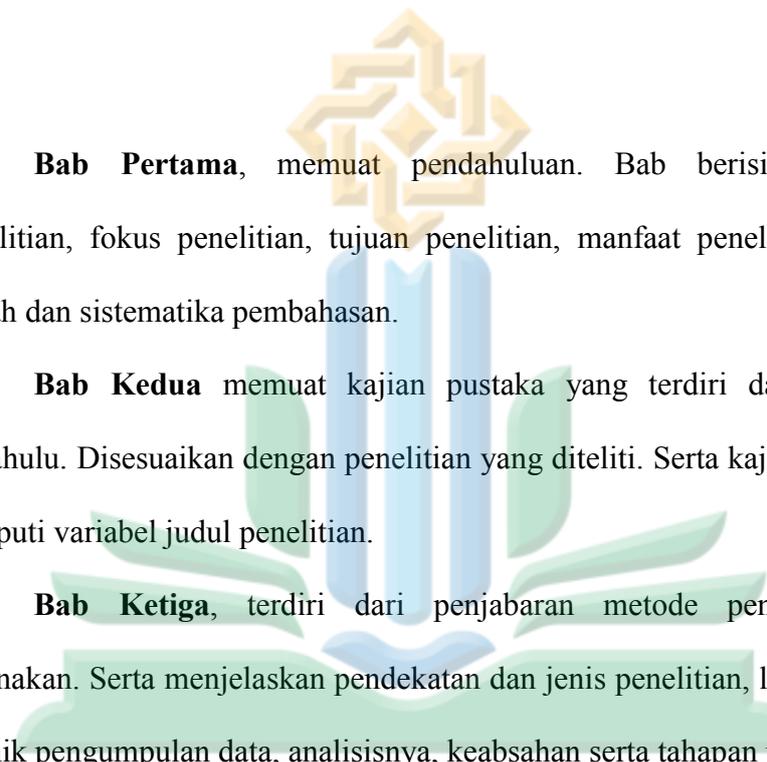
3. SDN 4 Penganjuran Banyuwangi

SDN 4 Penganjuran Banyuwangi merupakan sekolah negeri yang terletak di jantung kota Banyuwangi Jawa Timur. Asalnya nama sekolah bukan dikenal dengan sebutan SDN 4 Penganjuran, melainkan SD Brawijaya. Namun setelah adanya perubahan berubahlah menjadi SDN 4 Penganjuran. Kepala SDN 4 Penganjuran tahun ini adalah Bapak Dosi Yudha Priangga, S.Pd,SD. Sekolah terdiri dari 24 kelas dimulai dari kelas 1-4D untuk kelas 5-6 terdiri dari tiga kelas yakni A,B,C. Tenaga pendidik secara keseluruhan berjumlah 30 dan staff tenaga kerja berjumlah 3 orang. Program yang terdapat di sekolah yakni program hari-hari ngaji dan tausiyah morning sudah didirikan sejak tahun 2021.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penulisan harus ditulis secara sistematis guna memudahkan pembaca dalam memahami isi. Maka dari itu, penulis mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Awal, berisi halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, tabel, dan gambar.



Bab Pertama, memuat pendahuluan. Bab berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua memuat kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu. Disesuaikan dengan penelitian yang diteliti. Serta kajian teori yang meliputi variabel judul penelitian.

Bab Ketiga, terdiri dari penjabaran metode penelitian yang digunakan. Serta menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, Teknik pengumpulan data, analisisnya, keabsahan serta tahapan penelitian.

Bab Keempat, terdapat penyajian data, analisis, pembahasan hasil temuan di lokasi yang diteliti. Bab kelima, memuat bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan, saran yang membangun untuk penelitian berikutnya.

Bab Kelima, meliputi daftar pustaka, surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, lampiran data pendukung seperti matrik penelitian, dokumentasi foto observasi, perangkat pembelajaran. Lain-lain serta biodata penulis.



BAB III

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau yang belum terpublikasi (skripsi, tesis, dan artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya)¹³

1. Skripsi karya Tyas Istiana dari UNISMA yang berjudul “ Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur’an” Pada Santri TPQ Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang” yang terbit pada Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur’an pada santri TPQ Firqotul Ghonna Sananrejo Turen, dengan menerapkan metode Bil Qolam pada santri TPQ Firqotul Ghonna. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif model desain penelitian Kemmis dan Taggart yang bertujuan untuk mendapatkan siklus pembelajaran yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: 1) Pelaksanaan penelitian tindakan di TPQ Firqotul Ghonna ini dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan metode Bil Qolam dalam pembelajarannya,

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 58

dimana dengan metode ini lebih menekankan pada talqin dan taqlid sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru dan peserta didik atau santri. 2) Adanya peningkatan membaca Al Qur'an menggunakan metode Bil Qolam pada santri TPQ Firqotul Ghonna. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar santri pada pembelajaran Al-Qur'an dari kegiatan pra siklus sebesar 42,2%, pada kegiatan siklus I hasil belajar meningkat menjadi 57,8% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 84,2%.¹⁴

2. Jurnal yang diterbitkan oleh Moch Dzulfikar Arif dengan judul "Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SMAI Al Maarif Singosari Malang" yang terbit pada Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode bil qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMAI Al Maarif Singosari Malang dan mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode bil qolam siswa SMAI Al Maarif Singosari Malang. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya dan data yang disajikan berbentuk kata-kata. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus, secara sederhana studi kasus diartikan sebagai penyelidikan atau pemeriksaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an di SMAI Al Maarif Singosari

¹⁴ Tyas Istiana "Penerapan Metode Bil Qolam Dlam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri TPQ Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang"(Skripsi, Universitas Malang,2021), 98.

menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh bil qolam, diantaranya yaitu pendekatan klasikal dan teknik baca simak. Pendekatan klasikal dengan belajar mengajar yang dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan alat peraga. Sedangkan pendekatan individual dengan Teknik baca simak adalah belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergantian yang satu membaca dan yang lain menyimak. Pembelajaran bil qolam dilakukan selama 60 menit. Dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al Qur'an menggunakan metode bil qolam peserta didik SMAI Al Maarif Singosari sudah sesuai dengan Makhrajnya akan tetapi masih ada peserta didik yang lupa dan harus diingatkan.

Pembelajaran Al Qur'an metode bil qolam dalam membaca Al-Qur'an peserta didik mampu membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid siswa ditekankan untuk membaca sesuai dengan ilmu tajwid memanjangkan mad, melafalkan hukum-hukum bacaan. Akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang memahami betul bacaan yang sesuai dengan hukum tajwidnya.¹⁵

3. Jurnal yang diterbitkan oleh Nila Qurrati Sahala dengan judul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabiurrosyad Gase Kota Malang" yang diterbitkan pada Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan

¹⁵ Moch Dzulfikar Arif, Anwar Sa'dullah, and Adi Sudrajat, 'Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang', 201..

metode Bil Qolam di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. penelitian ini untuk menggali data digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Objek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. Teknik penelitian yang digunakan yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian, teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara pengelompokan data, penjabaran hingga menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek cukup baik dan mengalami peningkatan. Indikator peningkatan tersebut yaitu : Nilai Standar Kenaikan Materi atau Halaman. Perolehan nilai baca yang diperoleh siswa setiap harinya dalam pembelajaran Al-Qur'an sudah dianggap baik dan memenuhi standar kelulusan Bil Qolam. Kemudian Hasil belajar Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang menunjukkan bahwa nilai siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek telah memenuhi standar kenaikan halaman atau materi dengan persentase sebanyak 88% mendapatkan nilai 81-100 dengan kataegori nilai B – A.¹⁶

4. Jurnal yang diterbitkan oleh Fitrah dan Amirudin yang berjudul “Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan

¹⁶ Nila Qurrati Sahal, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan embaca Al-Qur'an Siswa Pada Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2022): 379, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai>.

metode bil qolam serta menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat metode bil qolam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana menggambarkan kondisi sesuai fakta yang ada. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, melalui sumber data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduction, data display, dan conclusion drawing/verification, dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan adanya metode bil qolam bacaan siswa-siswi tersebut meningkat, namun tidak terlepas dari adanya antusias siswa yang terkadang malas dan kurang memperhatikan saat guru membimbing arahan bacaan kitab bil qolam sehingga perlu adanya kesabaran dalam membimbing mereka. Dengan adanya metode bil qolam dengan dilaksanakan dengan empat tahapan yakni 1) pembukaan selama 5 menit, 2) kegiatan talqin dan ittiba' selama 10 menit, 3) 'urdhoh selama 20 menit, dan 4) 'urdhoh atau dril secara individu selama 25 menit.¹⁷

5. Jurnal yang diterbitkan oleh Rina Aminatul dengan judul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Asrama Nurul Ulum MAN Purworejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode bil qolam apakah terdapat peningkatan yang

¹⁷ Fitrah Dwi Rahmawati and Noor Amirudin, 'Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an ', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (27 July 2023): 264, <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2663>.

ditunjukkan kemudian yang kedua bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat diterapkannya metode bil qolam. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode bil qolam masih belum terlaksana dengan baik artinya masih banyak santri yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan indikator yang diterapkan di dalam metode bil qolam. Dari santri tersebut dikatakan belum lancar dalam menguasai metode bil qolam untuk membaca Al-Qur'an karena belum bisa maksimal dalam pelafalan makhraj, tajwid, masih ada yang belum sesuai, shifatul huruf belum sesuai dan belum terlalu lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹⁸

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tyas Istiana Tahun (2021)	“Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri TPQ Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan mengaji dengan menggunakan <i>Metode Bil Qolam</i> 2. Menggunakan teknik baca simak 3. Evaluasi dilakukan kepada setiap individu saat pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas 2. Jenis pendekatan menggunakan kualitatif model penelitian Kemmis dan Taggart sedangkan penulis

¹⁸ Rina Aminatul Hasna, Muchotob Hamzah, and Vava Imam Agus Faisal, ‘Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Asrama Nurul Ulum MAN Purworejo’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 2, no. 1 (15 August 2023): 379, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.144>.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			berlangsung	menggunakan penelitian model Miles Huberman dan Saldana
2	Moch Dzulfikar Arif Tahun (2023)	“Penerapan Metode Bil Qolam dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SMA AL-Ma’arif Singosari Malang”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan <i>Metode Bil Qolam</i> 2. Menggunakan penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif 3. Waktu yang digunakan sama-sama 60 menit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan alat peraga. Sedangkan penulis menggunakan kitab individual dengan teknik baca simak 2. Perbedaan jenjang yang di fokuskan yaitu pada Sekolah Menengah Atas
3	Nila Qurrati Tahun (2023)	“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Bil Qolam Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gase Kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan <i>Metode Bil Qolam</i> 2. Menggunakan penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif 3. Menggunakan teknik baca simak 4. Evaluasi dilakukan kepada setiap inividu saat pembelajaran berlangsung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Digunakan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII 2. Hasil akhir menggunakan persentase hitungan
4	Fitrah Dwi Rahmawati. Noor Amirudin (2023)	“Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan <i>Metode Bil Qolam</i> 2. Menggunakan penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif 3. Digunakan pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat faktor pendukung dan penghambat 2. Hasil evaluasi menggunakan catatan kecil yang nantinya bisa dipelajari dirumah

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			jenjang Sekolah Dasar 4. Menggunakan teknik baca simak	
5	Rina Aminatul, Muchotob Hamzah, Vava Imam Agus Faisal (2023)	Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Asrama Nurul Ulum MAN Purworejo	1. Mendeskripsikan Metode Bil Qolam 2. Menggunakan teknik baca simak	1. Jenjang yang diterapkan yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 3. Terdapat faktor pendukung dan penghambat metode bil qolam 4. Hasil akhir pembahasan menggunakan perhitungan persentase 5. Tidak terdapat penjelasan evaluasi

Dari kajian kepustakaan yang penulis cantumkan terdapat perbedaan yang mana dalam penelitian terdahulu rata-rata membahas tentang implementasi metode bil qolam secara umum artinya hanya mendeskripsikan metode bil qolam untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an saja. Namun perbedaan penelitian yang penulis sajikan yaitu juga membahas tentang memahami Al-Qur'an dan penjelasan bagaimana Al-Qur'an bisa memahamkan kepada peserta didik terkait ayat yang

terkandung di dalamnya meliputi pesan-pesan yang terkandung untuk disampaikan kepada peserta didik

B. Kajian Teori

1. Implementasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah (توصية) Morning.

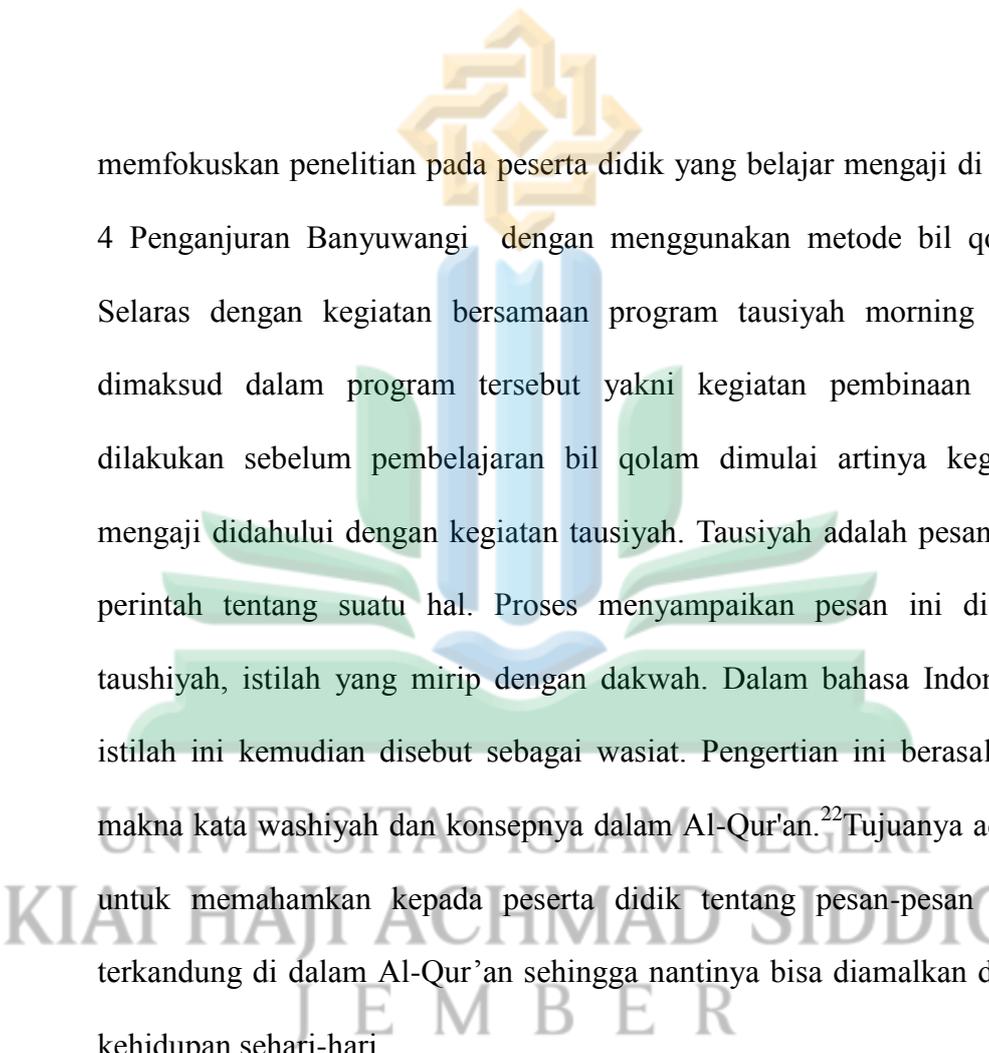
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *implement* memiliki arti penerapan atau pelaksanaan.¹⁹ Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu aktualisasi kegiatan atau program yang telah disusun dan direncanakan.²⁰ Implementasi juga bisa didefinisikan sebagai proses mewujudkan rencana.²¹ Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik benang merah bahwasanya implementasi adalah suatu perwujudan dan pelaksanaan dari sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.

Program hari-hari ngaji merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan di lembaga tersebut sebelum memulai pembelajaran di kelas. Yang dimaksud hari-hari mengaji dalam penelitian ini adalah kegiatan rutin mengaji yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dengan porsi waktu kurang lebih satu jam yang dimulai pukul 06.30 WIB hingga pukul 07.30 WIB dengan bimbingan ustadz/ustadzah yang sudah tersedia di kelas masing-masing. Pada implementasi hari-hari ngaji tentunya terdapat subjek kitab yang digunakan dalam mengaji yakni penerapan yang dilakukan dengan menggunakan metode bil qalam. Penulis

¹⁹ Fahmi Idrus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Gresinda Press Surabaya, 2015), 289

²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (PRENAMEDIA Group, 2018), 208

²¹ Halimatus Sa'diyah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, 'Implementasi Manajemen Keala Madrasah Dlam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTs Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jurnal An-Nur : Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 02 (31 August 2021): 40.



memfokuskan penelitian pada peserta didik yang belajar mengaji di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi dengan menggunakan metode bil qolam. Selaras dengan kegiatan bersamaan program tausiyah morning yang dimaksud dalam program tersebut yakni kegiatan pembinaan yang dilakukan sebelum pembelajaran bil qolam dimulai artinya kegiatan mengaji didahului dengan kegiatan tausiyah. Tausiyah adalah pesan atau perintah tentang suatu hal. Proses menyampaikan pesan ini disebut taushiyah, istilah yang mirip dengan dakwah. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini kemudian disebut sebagai wasiat. Pengertian ini berasal dari makna kata washiyah dan konsepnya dalam Al-Qur'an.²²Tujuannya adalah untuk memahamkan kepada peserta didik tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an sehingga nantinya bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi bisa disimpulkan bahwasanya implementasi program hari-hari ngaji dan tausiyah morning merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan untuk membina peserta didik yang berfungsi dalam membentuk karakter siswa yang islami serta dapat mengamalkan syariat agama serta menumbuhkan sikap dan perilaku akhlakul karimah.

²² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Prenada Media, 2024), 26.

2. Pembinaan Al-Qur'an

a. Pembinaan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Bil Qolam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan memiliki arti suatu proses, cara, dan perbuatan membina.²³ Pembinaan adalah suatu proses peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁴ Jadi bisa ditarik benang merah bahwasanya pembinaan diartikan sebagai proses atau cara dalam membina, mencakup tindakan dan kegiatan yang dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.

Membaca Al-Qur'an adalah proses membaca Al-Qur'an meliputi keahlian, keterampilan, dan kapasitas seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, yang harus dikuasai adalah ilmu tajwid dan makhorijul huruf dengan baik dan benar.²⁶ Membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha atau proses untuk mengingat dan memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar dapat meresap ke

²³Fahmi Idrus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Gresinda Press Surabaya, 2015), 103

²⁴ Mirnawati, Siar Ni'mah, Umar, dan Suriati. "Pembinaan Pelafalan Huruf Hijaiyyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Di Desa Mattunreng Tellue." *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Vol. 1, no. 2 (Mei 2023): 2.

dalam pikiran seseorang (di luar kepala), agar tetap terjaga kemurniannya baik secara keseluruhan maupun sebagian.²⁵

Dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya harus berhati-hati dan tidak boleh asal-asalan dalam pengucapan makharijul hurufnya, karena apabila dalam melafalkan ayat Al-Qur'an salah maka nantinya akan salah juga dalam mengartikannya. Sebagai umat muslim Allah SWT menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dengan bacaan tartil. Karena asal-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam dan wajib mempelajarinya.²⁶

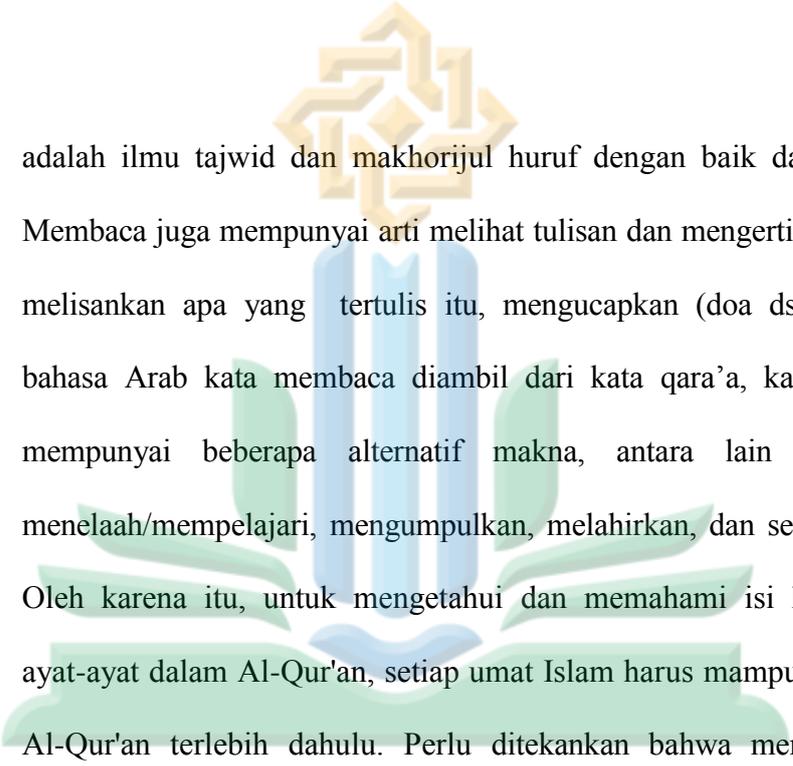
Membaca Al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap akhlak, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan ilmu tajwid, serta mampu mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dan menanamkan sikap istiqomah. Oleh karena itu, sangat beruntung bagi mereka yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan membacanya, memahami, dan mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya.²⁷

Membaca Al-Qur'an adalah keahlian, keterampilan, pemahaman dan kapasitas seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil serta memahami dan mengetahui makna dari bacaan tersebut. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, yang harus dikuasai

²⁵ Eva Apriyanti and Hasan Bastri, 'Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan', *Tamaddun : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21, no. 1 (4 April 2020): 57, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.4928>.

²⁶ Hasna, Hamzah, and Faisal, 'Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Asrama Nurul Ulum MAN Purworejo', 209.

²⁷ Eva Apriyanti and Hasan Bastri, 'Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan', 52



adalah ilmu tajwid dan makhorijul huruf dengan baik dan benar.²⁶ Membaca juga mempunyai arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dsb). Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qara'a, kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.²⁸ Oleh karena itu, untuk mengetahui dan memahami isi kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, setiap umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Perlu ditekankan bahwa membaca Al-Qur'an yang dimaksud di sini bukan hanya sekadar membaca, tetapi juga harus memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid.²⁷

Kesalahan dalam membaca, seperti mengabaikan panjang atau pendeknya kata, ketebalan atau ketipisan huruf atau kata, intonasi atau kejelasan dalam pengucapan kata, dan lain-lain, dapat mengubah makna atau maksud yang sebenarnya.²⁸ Oleh karena itu, sangat beruntung bagi mereka yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan membacanya, memahami, dan mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya.

Tujuan dari membaca adalah, agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an, senantiasa cinta pada Al-Qur'an dan pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-

²⁸ M. Bambang Edi S, Siska Nur Wahida. *Ketrampilan Membaca Al-Qur'an*. (Ainun Media:Jombang, 2022), 5-6.

Qur'an Harapannya juga setiap peserta didik mampu menanamkan cinta Al-Qur'an dalam hatinya serta gemar untuk membacanya.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses atau upaya yang terarah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Proses ini mencakup berbagai kegiatan, seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mencakup pelafalan, tajwid, dan pemahaman huruf-huruf hijaiyah., yang dilakukan secara bertahap agar mencapai hasil yang maksimal. Membaca Al- Qur'an tidak hanya memperkuat kemampuan membaca dengan baik dan memahami ilmu tajwid, tetapi juga mendorong sikap istiqomah dalam beribadah.

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memahami aspek-aspek indikator berikut:

1) Ketepatan Memahami dalam Kaidah Tajwid

Untuk membaca Al-Qur'an, seseorang harus memiliki pemahaman tentang kaidah ilmu tajwid. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifatul Huruf*), serta cara membacanya. Tujuan dari ilmu tajwid adalah agar seseorang mampu membaca Al-Qur'an

²⁹ Hasan Basri, Andewi Suhartini, dan Siti Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (Mei 2023): 1521, doi:10.30868/ei.v12i02.4269.

dengan tepat dan lancar sesuai dengan pengajaran Nabi Muhaad SAW, serta untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.³⁰

Pengertian ilmu tajwid secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang artinya “memperbaiki pada sesuatu” dapat diterangkan bahwa ilmu tajwid disini mempunyai makna menyempurnakan, memperkuat, memperkokoh bahkan membaguskan pada suatu bacaan Al-Qur'an. Sedangkan secara terminologi ialah memberi hak-hak bacaan seperti hams, istifal, rikhwah, dan sifat yang lain, mengetahui munculnya beberapa hukum, serta mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya (*makhroj*).³¹

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

³⁰ Fitriyah Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (28 August 2020): 148, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

³¹ Herwati Herwati and Faiz Safinatun Najah, 'Implementasi Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur'an Bittartil Pondok Putri Darut Tauhid Pesantren Zainul Hasan Genggong', *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (3 April 2023): 1105, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5010>.

2) Kesesuaian dengan Makharijul Huruf

Tempat keluarnya huruf, atau makharijul huruf, bervariasi tergantung pada jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak bisa membedakan huruf-huruf tersebut tanpa mengetahui tempat keluarnya masing-masing huruf. Penting untuk memahami perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya untuk menghindari kesalahan dalam membaca. Kesalahan dalam membaca dapat mengubah makna yang sebenarnya dari bacaan tersebut.³²

Untuk membaca Al-Qur'an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Yang mana banyaknya semua berjumlah 19 buah, terbagi dalam 5 mawadhi (maudhi'-maudhi') yaitu tempat letaknya makhraj-maakhraj. Diantaranya adalah: maudhi jauf : yaitu tempat makhraj yang terletak di rongga mulut, 2) maudhi halq: yaitu tempat makhraj yang terletak di lengkungan, 3). maudhi lisan: yaitu tempat makhraj yang terletak di lidah, 4). maudhi syafatain: yaitu tempat makhraj yang terletak di dua bibir, dan 5). maudhi

³² Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', 148.

khaisyum : yaitu tempat makhraj yang terletak di pangkal hidung.³³

3) Kelancaran/At-Tartil

At-Tartil adalah teknik pembelajaran dengan menerapkan irama *tartil* yang sesuai dengan ajaran dalam ilmu tajwid. Munculnya metode At-Tartil ini ditujukan untuk bisa memudahkan dan memperlancar gaya belajar melafalkan Al-Qur'an. Melafalkan Al-Qur'an dengan tartil maksudnya adalah melafalkan Al-Qur'an dengan jelas, pelan dan tiap huruf-hurufnya yang keluar tepat pada tempatnya dan memberikan sifat-sifat yang dimiliki tiap hurufnya.³⁴

Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya. Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.

Dapat ditarik benang merah bahwasanya dalam memahami bacaan Al-Qur'an tentunya kita dapat memahami berbagai indikator penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti

³³ Abdul Rahim et al., 'Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode Tartil Pada Siswa Kelas V Di MIN 1 Baubau', *Jurnal Wawasan Sarjana* 2, no. 1 (10 April 2023): 26, <https://doi.org/10.35326/juwara.v2i1.3312>.

³⁴ Kurrota A'yun*, Iva Inayatul Ilahiyah, 'Hubungan Penerapan Metode At-Tartil Dengan Minat Belajar Melafalkan Al-Qur'an Peserta Didik di MTs Negeri 16 Jombang. *Jurnal At-Ta'dib*, 11 no , (21 Maret 2021)

mengenali dan memahami makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf), tajwid (aturan bacaan), dan makna dari ayat-ayat yang dibaca. Pemahaman ini membantu meningkatkan kualitas bacaan dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an yang nantinya bermanfaat dalam memahami bacaan Al-Qur'an tersebut.

Dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan program mengaji dilakukan dengan menerapkan metode ngaji bil qolam.

Metode bil qolam adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dengan susunan kata-kata Arab yang dimulai

dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata

bahkan satu ayat di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) dengan menggunakan metode Jibril yang selanjutnya lebih dikenal dengan metode PIQ.³⁵

Metode bil qolam adalah juga dikenal dengan cara membaca Al-Qur'an dengan cara mendengar dan meniru, di mana siswa diminta untuk mengulang bacaan yang diajarkan oleh guru.

Dengan demikian, metode Bil Qolam dapat dianggap sebagai metode yang berpusat pada guru (teacher-centric), di mana guru menjadi pusat informasi dan sumber belajar dalam proses pembelajaran.³⁶ Metode Bil Qolam adalah pendekatan praktis

dalam membimbing seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

³⁵ Nila Qurrati Sahala, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan embaca Al-Qur'an Siswa Pada Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, 374.

³⁶ Abdul Hamid Mahmud, Siti Khoirum Maftuhah, and Moh Ismail, 2

Dengan cara mengenal suara tiap huruf satu per satu, kemudian menggabungkan dua huruf, tiga huruf, memahami setiap kata, dan akhirnya memahami setiap kalimatnya..³⁷

Terdapat pendekatan praktis dalam membimbing seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Dengan cara mengenal suara tiap huruf satu per satu, kemudian menggabungkan dua huruf, tiga huruf, memahami setiap kata, dan akhirnya memahami setiap kalimatnya..³⁸ Metode Bil Qolam dibagi menjadi dua jenis, yaitu materi inti dan materi penunjang. Materi inti meliputi

pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Bil Qolam yang terdiri dari 1-4 jilid untuk tingkat dasar, sedangkan untuk tingkat lanjut, metode ini menggunakan materi Juz Amma 30³⁹ Adapun teknik yang harus dikuasai dalam mengaji bil qolam sebagai berikut:

a) Teknik-Teknik Metode Bil Qolam

Proses pembinaan dalam melakukan ngaji metode bil qolam terdapat teknik-teknik yang harus dilakukan. Adapun tehnik pembinaan metode bil qolam dibagi menjadi dua yaitu, teknik secara umum dan secara khusus/rinci. Secara umum

³⁷ Nurcholish Siddiq Harahap, Sultoni Trikusuma, dan Dahrul, "Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung," *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 74.

³⁸ Nur Cholish Siddiq Harahap, Sultoni Trikusuma, dan Dahrul, "Penerapan Metodol Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Uul Qura Tembung," *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 74.

³⁹ Fitrah Dwi Rahmawati and Noor Amirudin, 'Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an', 262

tekhnik pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode bil qalam adalah tahqiq dan tartil, yaitu santri mendengarkan bacaan guru kemudian santri menirukan bacaannya. Sedangkan secara khusus/rinci teknik metode bil qalam yaitu berdasarkan petunjuk per jilidnya. Adapun tehnik-tehnik pembacaan metode bil qalam⁴⁰

(1) Tenik tahqiq

Teknik tahqiq adalah tahap belajar Al-Qur'an secara bertahap dan mendalam. Tahap ini dimulai dari mengenali huruf dan suaranya, kemudian berlanjut ke pemahaman kata dan kalimat. Pada tahap ini, penting untuk mempelajari pengucapan huruf dengan tepat sesuai dengan tempat keluarnya (makhraj) dan sifat-sifat huruf.

(2) Teknik tartil

Taknik tartil adalah proses belajar Al-Qur'an dengan menggunakan irama sedang hingga cepat. Proses ini dimulai dengan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru, kemudian murid menirukan bacaan tersebut berulang-ulang hingga sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhraj) dan sifat-sifat huruf.⁴¹

⁴⁰ Rahmawati and Amirudin, Implementasi Metode Bil Qalam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an, 265.

⁴¹ Arif, Sa'dullah, and Sudrajat, Penerapan Metode Bil Qalam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMAI Al Maarif Singoari Malang, 195.

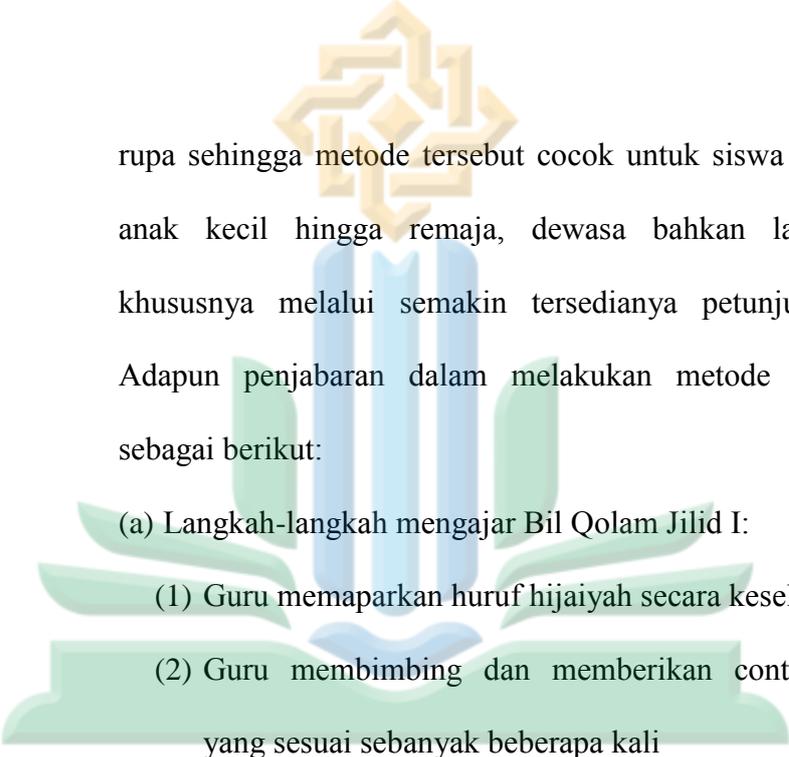
b) Prosedur metode bil qolam:

- (1) Pembukaan adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan salam pembuka dan pembacaan doa mengawali pembelajaran Al-Qur'an.
- (2) Apresiasi meliputi pengulangan materi yang telah diajarkan sebelumnya agar dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- (3) Membangun konsep adalah proses menjelaskan isi/topik yang akan diajarkan hari ini.
- (4) Memahami dan membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan cara berlatih agar siswa membaca contoh tertulis sesuai topik yang dibahas.
- (5) Keterampilan/Latihan, Meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan mengulangi contoh/latihan pada halaman pembahasan dan latihan utama.
- (6) Mengevaluasi, mengamati, dan menilai melalui buku prestasi kemampuan membaca dan kualitas siswa bagian demi bagian.⁴²

c) Langkah-langkah Metode Bil Qolam

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran menurut metode bil qolam pada dasarnya telah dikonsepsi sedemikian

⁴² Nur Cholish Siddiq Harahap, Sultoni Trikusuma, and Dahrul Dahrul, 'Penerapan Metodel Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung', 76-77.



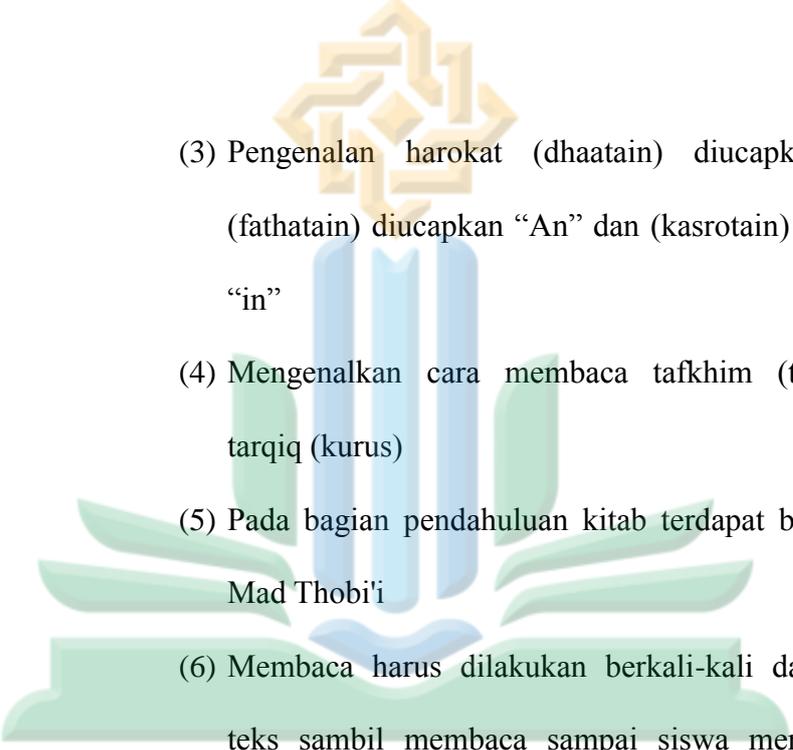
rupa sehingga metode tersebut cocok untuk siswa mulai dari anak kecil hingga remaja, dewasa bahkan lanjut usia, khususnya melalui semakin tersedianya petunjuk berjilid. Adapun penjabaran dalam melakukan metode bil qalam sebagai berikut:

(a) Langkah-langkah mengajar Bil Qalam Jilid I:

- (1) Guru memaparkan huruf hijaiyah secara keseluruhan
- (2) Guru membimbing dan memberikan contoh bacaan yang sesuai sebanyak beberapa kali
- (3) Siswa harus bekerja sama meniru contoh bacaan yang diberikan guru
- (4) Mengetahui judulnya, guru langsung membacakan contoh, tanpa banyak komentar
- (5) Kemudian masing-masing siswa mencoba membaca bagian pertama dan siswa yang lain menirukannya. Di sini guru hanya memperhatikan jika siswa melakukan kesalahan membaca.

(b) Langkah-langkah mengajar Bil Qalam Jilid II:

- (1) Petunjuk membaca dari jilid I masih digunakan
- (2) Guru menekankan melatih siswa membaca huruf-huruf sambung dan terputus-putus.



(3) Pengenalan harokat (dhaatain) diucapkan “Un”, (fathatain) diucapkan “An” dan (kasrotain) diucapkan “in”

(4) Mengenalkan cara membaca tafkhim (tebal) dan tarqiq (kurus)

(5) Pada bagian pendahuluan kitab terdapat bacaan dari Mad Thobi'i

(6) Membaca harus dilakukan berkali-kali dan melihat teks sambil membaca sampai siswa menguasainya (bukan menghafal).

(7) Kemudian masing-masing siswa mencoba membaca bagian pertama dan siswa yang lain menirukannya. Di sini guru hanya memperhatikan jika siswa melakukan kesalahan membaca.

(c) Langkah-langkah mengajar Bil Qolam Jilid III:

(1) Siswa yang belum menguasai beberapa huruf diberikan perhatian khusus untuk menyempurnakannya di bawah pengawasan guru.

(2) Guru menjelaskan cara membaca Idhar (dengan jelas).

(3) Guru juga memberikan penjelasan terkait pada kitab bil qolam jilid 3 tentang cara membaca qolqolah (ulangi).

(d) Langkah-langkah mengajar Bil Qolam Jilid IV:

(1) Metode jilid sebelumnya masih bisa digunakan pada jilid IV.

(2) Guru diperbolehkan menggunakan istilah tajwid secara sederhana pada jilid IV ini.

(3) Guru harus menerapkan panjang dan pendeknya bacaan menurut aturan yang telah ditentukan.

(4) Guru memberikan penjelasan terkait pada Bil Qolam jilid IV tentang cara membiasakan diri bahwa huruf terakhir harus ada pada sukun/mati.

(5) Guru memberikan penjelasan terkait pada Bil Qolam jilid IV tentang waqaf yang mempunyai harokat fathah panjang, fathain dibaca panjang

(6) Guru membiasakan siswa membaca kalimat panjang pada jilid IV.

(e) Langkah-langkah belajar membaca Al-Qur'an :

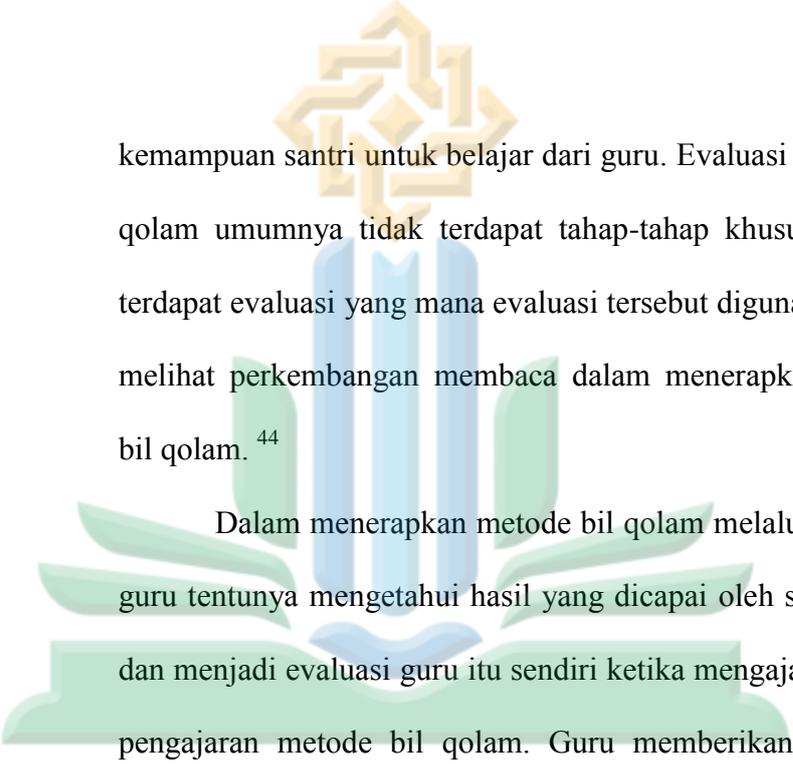
(1) Dari juz 30 sampai siswa menguasai metode klasikal

(2) Bila dirasa juz 30 berjalan dengan baik, mulailah dengan juz 1-juz 30.⁴³

d) Evaluasi Metode Bil Qolam

Evaluasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan guru untuk mengevaluasi hasil belajar. Selain itu, menentukan

⁴³ Mia Ananda Putri dan Rahimah, "Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taska Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 334-337



kemampuan santri untuk belajar dari guru. Evaluasi metode bil qalam umumnya tidak terdapat tahap-tahap khusus. Namun terdapat evaluasi yang mana evaluasi tersebut digunakan untuk melihat perkembangan membaca dalam menerapkan metode bil qalam.⁴⁴

Dalam menerapkan metode bil qalam melalui evaluasi, guru tentunya mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa-siswi dan menjadi evaluasi guru itu sendiri ketika mengajarkan teknik pengajaran metode bil qalam. Guru memberikan nilai dan

memberikan catatan untuk dikoreksi di buku nilai . Jika tidak cukup waktu untuk mengevaluasi santri secara menyeluruh, guru dapat memutuskan untuk melanjutkan ke pertemuan berikutnya dan mengalokasikan waktu untuk evaluasi pada pertemuan berikutnya. Namun hal ini jarang terjadi karena guru mengukur kemampuan belajar santri untuk menentukan jumlah materi pada halaman yang akan dipelajari. Jika pada penilaian formatif/harian masih terdapat kesalahan membaca santri, maka guru akan menegur dan menginstruksikan mereka untuk mereview kembali jika review tersebut tidak sepenuhnya

⁴⁴ Rahmawati and Amirudin, Rahmawati and Amirudin, 'Implementasi Metode Bil Qalam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an ', 266.

benar. Membaca, dan guru akan mengarahkan untuk meningkatkan bacaannya.⁴⁵

b. Pembinaan Memahami Al-Qur'an dengan Tausiyah

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu proses, cara, suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁶ Memahami Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui bacaan dari berbagai segi dan dapat menangkap pokok kandungan bacaan tersebut.⁴⁷ Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang bersifat membina, membangun, atau mendidik akhlak pada seseorang untuk lebih mengenal, memahami, dan menghayati perilaku yang baik.⁴⁸ Jadi bisa ditarik benang merah pembinaan memahami Al-Qur'an adalah proses yang dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap bacaan mapupun kandungan pesan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Tujuan pembinaan memahami Al-Qur'an ini adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan

⁴⁵ Nur Cholish Siddiq Harahap, Sultoni Trikusuma, and Dahrul Dahrul, 'Penerapan Metodel Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Uul Qura Tembung', *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (17 August 2022): 77.

⁴⁶ Fahmi Idrus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Gresinda Press Surabaya, 2015), 103

⁴⁷ Nindi Aulia Nisa, Sri Andri Astuti, dan Abdul Mujib, "Korelasi Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kemampuan Memahami Ayat Al-Qur'an," *Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 1, no. 02 (Juli-Desember 2022), 23

⁴⁸ Shelly Fitri Afifah et al., 'Pembinaan Karakter Islam Melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) Di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 19 November 2022, 88, <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.29>.

mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia.⁴⁹

Dalam melakukan pembinaan pemahaman Al-Qur'an terdapat beberapa bentuk cara diantaranya;

- 1) Memberikan pemahaman Al-Qur'an yang berkaitan tentang akhlak dengan cara menghayati dan mengkaji kandungannya.

Diperlukan sebuah proses yang baik untuk dapat mewujudkan pendekatan Al-Qur'an secara efektif dan efisien.

Dalam membina akhlak siswa yakni dengan cara memberikan

pemahaman terkait pesan-pesan yang dikandung dalam Al-

Qur'an yang berkaitan tentang akhlak dengan cara menghayati dan kemudian mengkaji kandungannya. Melalui penerapan ini

siswa dapat memahami terkait dengan pesan-pesan dari Al-

Qur'an sehingga dengan adanya penerapan memberikan

pemahaman ini siswa dapat mengerti terkait dengan Al-Qur'an

yang berkaitan dengan akhlak sehingga dengan adanya

pemahaman dari siswa bisa lebih mudah dalam membina akhlak

siswa melalui pendekatan al-Qur'an dengan cara memberikan

pemahaman terkait dengan Al-Qur'an.

⁴⁹ Haris Hidayatulloh dan Miftakhul Janah, "Strategi Pembinaan Akhlak Karimah Melalui Kegiatan Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren," Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 1 (Juni 2019): 51, <http://journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index>.

- 2) Menerapkan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan peserta didik secara pribadi.

Disisi lain implementasi pembinaan Al-Qur'an dalam membina akhlak siswa Melalui penerapan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan siswa secara pribadi ini siswa dapat mengaitkan dengan akhlak yang terkandung dari Al-Qur'an yang dapat dilihat melalui kehidupan pribadi dari siswa baik secara individu maupun secara berkelompok. Disinilah pendekatan Al-Qur'an dapat membina akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan melalui pesan-pesan dalam Al-Qur'an sehingga dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa terkait dengan akhlak yang terkandung dalam al-Qur'an.

- 3) Memberikan contoh kepada siswa melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang akhlak sehingga siswa dapat melihat contoh akhlak yang baik dari Al-Qur'an⁵⁰

Dalam implementasi pembinaan Al-Qur'an juga dapat dilakukan dengan cara meberikan contoh kepada siswa melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang akhlak sehingga siswa dapat melihat contoh akhlak yang baik dari Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan dengan memberikan contoh kepada siswa bisa lebih mudah dalam membina akhlak dari siswa.

⁵⁰ Samsul Bahri, 'Pendekatan Al-Qur'an Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah', 210.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan memberikan pemahaman Al-Qur'an merupakan suatu hal yang harus dilatih dan harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari hal ini berfungsi untuk membangun akhlak yang tentunya sudah tertera di Al-Qur'an dan tentunya harus dibangun sejak dini.

Adapun dalam memberikan pemahaman Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dengan bagaimana cara menyampaikannya yakni bisa dilakukan dengan tausiyah. Tausiyah adalah pesan atau perintah tentang suatu hal. Proses menyampaikan pesan ini disebut taushiyah, istilah yang mirip dengan dakwah. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini kemudian disebut sebagai wasiat. Pengertian ini berasal dari makna kata washiyah dan konsepnya dalam Al-Qur'an.⁵¹

Dalam Al-Qur'an disebutkan adanya wasiat keagamaan para nabi kepada anak cucu serta umatnya dan wasiat Allah SWT kepada para nabiNya, yang terdapat pada QS. Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:⁵²

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1. Demi masa, 2 sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang

⁵¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Prenada Media, 2024), 26.

⁵² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Prenada Media, 2024), 27.

beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.⁵³

Ayat tersebut memberikan penjelasan yakni mengingatkan manusia tentang pentingnya waktu dan mengajarkan bahwa untuk menghindari kerugian, kita harus beriman, beramal saleh, dan hidup dalam lingkungan yang saling mendukung dalam kebenaran dan kesabaran. Surat ini memberikan panduan hidup yang sangat relevan dan penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tausiyah memiliki dua macam tujuan yaitu tujuan umum dan khusus.

Tujuan umum tausiyah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Sedangkan tujuan khususnya adalah bagi masyarakat, membina mental umat muslim untuk beriman kepada Allah. Bagi siswa, mendidik dan mengajarkan anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrah-Nya, sehingga dapat meningkatkan iman dan ketaqwaan.⁵⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tausiyah bertujuan untuk membentuk pemahaman Al-Qur'an melalui pengajaran yang terus menerus. Secara umum, tausiyah berfungsi untuk mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat.

⁵³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung; Gema Risalah Press, 2009), 1099

⁵⁴ Lutfia Septiyani and Bambang Irawan, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Program Tausiyah Akhlak Di SMP Al-Furqan Jember', *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (30 June 2021): 74, <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.74>.

Tujuan khususnya adalah membimbing mental umat agar lebih beriman kepada Allah, dan bagi siswa, program ini berperan dalam mendidik mereka agar tetap pada fitrah, serta meningkatkan iman dan ketaqwaan sejak usia dini. Adapun teknik penyampaian, bentuk dan unsur dalam menyajikan tausiyah yakni diantaranya:

a) Teknik penyampaian tausiyah

(1) Pembukaan dengan menjelaskan tujuan topik lebih dahulu kepada siswa dengan maksud agar siswa mengetahui arah kegiatannya

(2) Mengemukakan pokok materi yang disampaikan kepada siswa.

(3) Memancing pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajarinya yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka.

(4) Memperhatikan siswa dari awal sampai akhir pelajaran, agar siswa tetap berkonsentrasi terhadap pelajaran.

(5) Penutupan tausiyah⁵⁵

b) Bentuk Metode Tausiyah (توصية)

Adapun metode dakwah Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an terdiri dari empat macam.⁵⁶ Tiga di antaranya terangkum dalam surah An-Nahl ayat 125:

⁵⁵ Dina, et al. Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, 2.1: 38

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵⁷

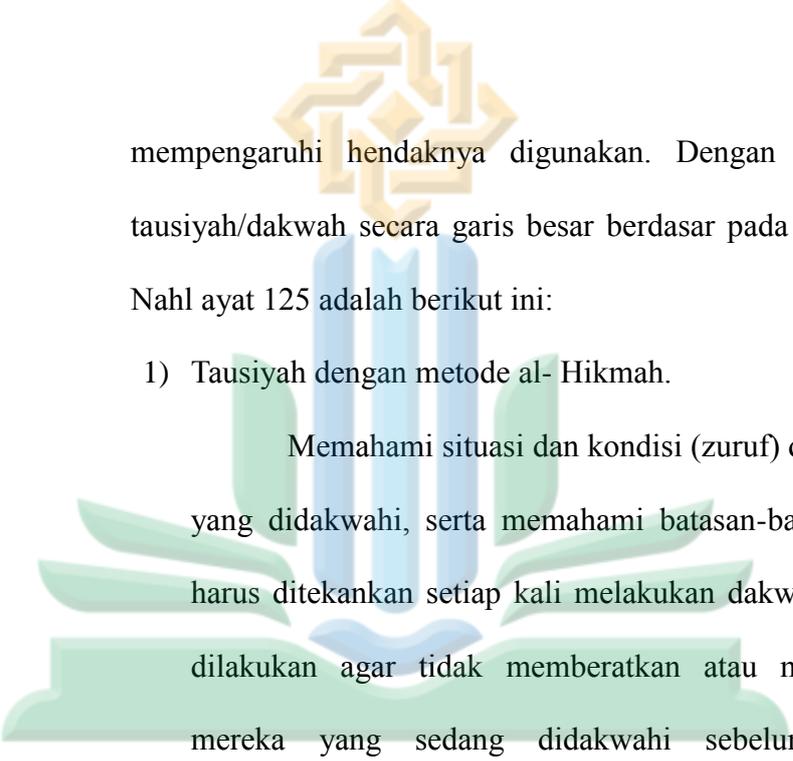
Ayat tersebut menjelaskan bahwa berdakwah

membutuhkan cara atau metode yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya.

Oleh karena itu, saat berhadapan dengan ilmuwan dan mereka yang memiliki pendidikan tinggi, disarankan untuk menggunakan argumen yang kuat dan logis. Ketika berinteraksi dengan orang awam atau masyarakat umum, sebaiknya memberikan pelajaran atau nasihat yang bermanfaat. Ketika menghadapi orang yang keras kepala dalam debat atau dialog, pendekatan yang baik dan

⁵⁶ Nihayatul Husna, ‘Metode Dakwah Islam Dalam Perpektif Al-Qur'an’, *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (1 Desember 2021): 102, <https://doi.org/10.33507/selasar.v1i1.319>.

⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung; Gema Risalah Press, 2009), 421.



mempengaruhi hendaknya digunakan. Dengan kata lain, tausiyah/dakwah secara garis besar berdasar pada surah An-Nahl ayat 125 adalah berikut ini:

1) Tausiyah dengan metode al- Hikmah.

Memahami situasi dan kondisi (zuruf) dari mereka yang didakwahi, serta memahami batasan-batasan yang harus ditekankan setiap kali melakukan dakwah. Hal ini dilakukan agar tidak memberatkan atau mempersulit mereka yang sedang didakwahi sebelum mereka sepenuhnya siap. Hikmah muncul dari perilaku yang baik dan sopan santun. Dakwah harus dilakukan dengan bijaksana untuk membuka pikiran mereka yang didakwahi sehingga pikiran mereka tidak lagi tertutup.

2) Tausiyah dengan metode al-Maw'izah al-Hasanah

Nasihat yang diberikan dengan lembut mampu mempengaruhi hati manusia secara halus dan bisa diterima dengan baik oleh nurani. Pendekatan ini tidak melibatkan bentakan atau kekerasan, juga tidak mengungkapkan cacat-cela yang ada. Kehalusan dalam memberikan nasihat lebih cenderung menenangkan hati yang resah, meredakan ketegangan di hati yang bermusuhan, dan tentunya membawa banyak kebaikan. Pendekatan ini dimaksudkan agar nasihat dapat diterima

dengan baik, serta memberikan pelajaran yang masuk akal setelah dipertimbangkan dengan matang. Metode dakwah dengan keteladanan yang baik (al-qudwah al-hasanah).

Dalam Al-Qur'an teladan disebut dengan "uswah" atau "qudwah" yang memiliki arti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain. Baik dalam hal keburukan maupun kebaikan. Namun, keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan

sebagai alat pendidikan Islam atau metode dakwah Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian "uswatun hasanah".⁵⁸

c) Unsur-Unsur Tausiyah

Unsur unsur dakwah ialah aspek-aspek yang terdapat pada setiap aktifitas dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut ialah da'I (pelaksana dakwah), mad'u (rekan dakwah), washilah (alat dakwah), tariqoh (metode) kemudian atsar (efek dakwah). Adapun penjelasan sebagai berikut:

(1) Da'i (pelaksana dakwah)

Da'i ialah manusia yang melakukan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, maupun melalui organisasi.

⁵⁸ Abdul Pirol. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. (CV Budi Utama, 2018), 32-43

(2) Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu orang yang menjadi sasaran dak'wah maupun manusia akseptor dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam ataupun bukan beragama islam.

(3) Maddah dakwah (materi dakwah)

Isi pesan atau materiy yang disampaikan da'I untuk mad'u. Dalam hal ini sudah jelas topic pembahasan ialah ajaran islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat

diklasifikasikan kepada eepat masalah pokok masalah aqidah (keimanan), masalah syari'ah, masalah muamalah, masalah akhlak.

(4) Wasilah (media dakwah)

Wasilah ialah sarana yang dipakai supaya menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. hamzah yaqub membagi wasiilah dakwah lima macam, yaitu :

(a) Lisan adalah sarana dakwah yang paling mudah untuk digunakan, dakwah menggunakan sarana lisan bisa berbentuk ceramah, pidato, kuliah, penyuluhan, bimbingan, dan sebagainya.

(b) Tulisan adalah sarana dakwah melalui tulisan, majalah, buku, surat kabar, sependuk, surat menyurat (quotes pendensi) dan sebagainya.

(c) Lukisan ialah sarana dakwah menggunakan gambar, karikatur, dan lain-lain.

(d) Audio visual yaitu sarana dakwah yang bisa merangsang indra penglihatan, pendengaran, atau keduanya, seperti televisi, film, internet, slide, dan sebagainya

(e) Akhlak yakni sarana dakwah menggunakan sikap nyata yang menggambarkan aturan islam yang secara langsung bisa terlihat dan didengar oleh mad'u. ⁵⁹

Dapat ditarik benang merah bahwasanya tausiyah memberikan pemahaman khususnya kepada peserta didik untuk memahami apa yang disampaikan oleh ustad/ustadzah yang berkaitan dengan pesan keagamaan. Berbagai bentuk pemahaman yang terkandung dimulai dari seri keteladanan, pesan Al-Qur'an maupun pembentukan akhlak yang nantinya akan tersalurkan kepada peserta didik.

⁵⁹ Hasbi Anshori, 'Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 2, no. 2 (28 December 2020): 378, <https://doi.org/10.24952/tad.v2i2.3346>.



BAB III

METODE PENELITIAN

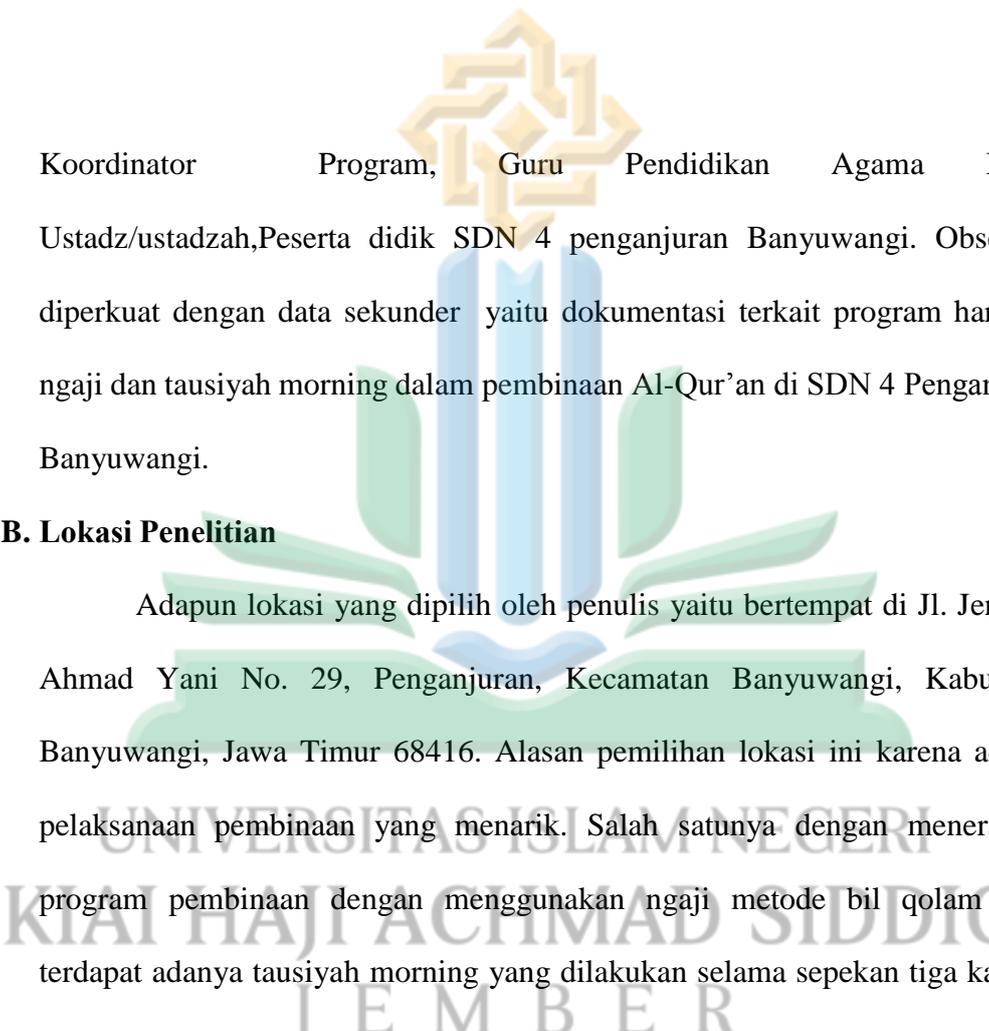
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul peneliti, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah kualitatif dengan mendeskripsikan atau menyajikan hasil penelitian secara *post facto* tanpa mengukur atau menguji teori. Dengan jenis penelitian studi kasus (*field research*). Karena dengan menggunakan jenis studi kasus (*field research*) peneliti dapat mengidentifikasi suatu kasus spesifik untuk kemudian dideskripsikan.⁶⁰

Pendekatan studi kasus (*field research*) digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena sifat temuan dalam penelitiannya tidak menggunakan metode statistik maupun bentuk perhitungan lainnya. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam terkait “Implementasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024.”

Pendekatan studi kasus (*field research*) digunakan peneliti untuk melakukan observasi yang secara partisipatif, peneliti mengidentifikasi fenomena terkait implementasi program hari-hari ngaji dan tausiyah morning dalam Pembinaan Al-Qur’an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara kepada Kepala Sekolah,

⁶⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Indonesia (Pustaka Pelajar, 2015), 137.



Koordinator Program, Guru Pendidikan Agama Islam, Ustadz/ustadzah, Peserta didik SDN 4 Penganjuran Banyuwangi. Observasi diperkuat dengan data sekunder yaitu dokumentasi terkait program hari-hari ngaji dan tausiyah morning dalam pembinaan Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih oleh penulis yaitu bertempat di Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 29, Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68416. Alasan pemilihan lokasi ini karena adanya pelaksanaan pembinaan yang menarik. Salah satunya dengan menerapkan program pembinaan dengan menggunakan ngaji metode bil qolam serta terdapat adanya tausiyah morning yang dilakukan selama sepekan tiga kali hal ini menggugah penulis dalam melakukan penelitian di lokasi tersebut dan juga ini bukanlah sekolah Islam yang notabene peserta didik bukan semua kalangan muslim hal inilah yang sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

C. Subjek Penelitian

Pada Subyek penelitian adalah di mana peneliti memilih sejumlah orang yang dianggap relevan dalam memberikan informasi tentang topik penelitiannya. Jenis data yang digunakan adalah non-numerik, Sumber data diperoleh dari hasil penelitian pada subjek yaitu:

1. Kepala Sekolah SDN 4 Penganjuran Banyuwangi yaitu Bapak Dosi Yudha Priangga
2. Koordinator sekaligus Guru PAI SDN 4 Penganjuran yaitu Bapak Hadi Darmawan selaku Pelaksanaan Metode Bil Qolam .
3. Pengajar metode bil qolam di SDN 4 Penganjuran
4. Peserta didik yang mengikuti pembinaan Metode Bil Qolam di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

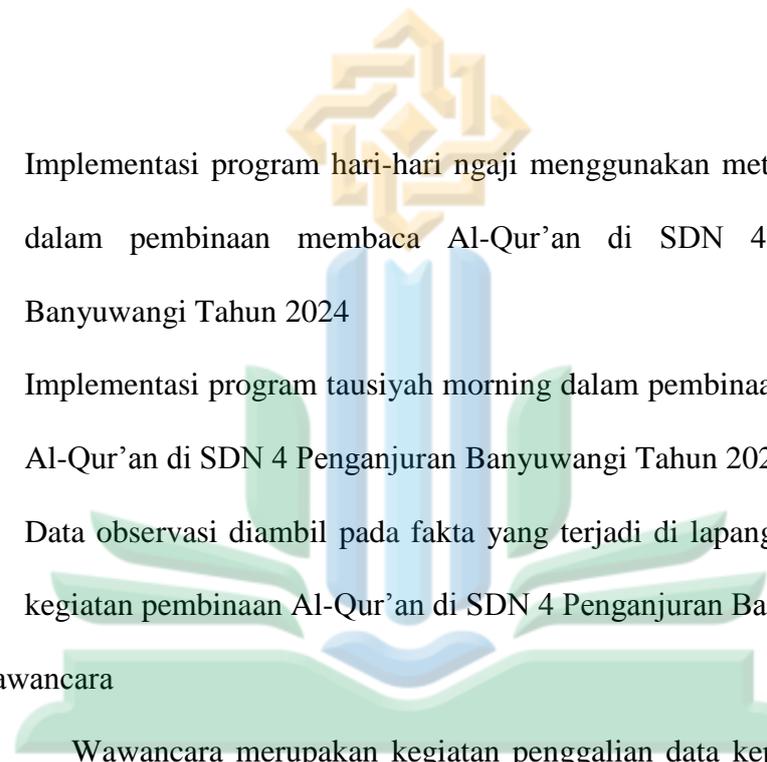
Cara peneliti dalam menggali informasi di lokasi penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada berbagai sumber, cara dan setting. Pada berbagai sumber dapat dilakukan dengan menggali data pada sumber primer yaitu informan, sumber sekunder seperti dokumentasi untuk penguat. Jika dilihat dari setting berarti berdasarkan tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian⁶¹. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti menggunakan cara observasi partisipatif pasif yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian, namun tidak terlibat pada kegiatan. Pada observasi partisipasi peneliti terlibat pada kegiatan yang sedang diamati atau objek yang diteliti.⁶² Data observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta:Bandung, 2022), 104

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

- 
- a. Implementasi program hari-hari ngaji menggunakan metode bil qalam dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024
 - b. Implementasi program tausiyah morning dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024
 - c. Data observasi diambil pada fakta yang terjadi di lapangan khususnya kegiatan pembinaan Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan penggalian data kepada informan yang dipilih. Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali dan memperdalam data penelitian. Peneliti menggali data kepada subjek penelitian yang telah disebutkan. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur agar data yang didapatkan dari informan tidak terbatas pada pertanyaan yang telah dibuat. Sehingga lebih terbuka, dan mendalam.⁶³ Adapun data wawancara meliputi:

- a. Kepala Sekolah SDN 4 Penganjuran Banyuwangi yaitu Bapak Dosi Yudha Priangga yang penulis wawancarai mengatakan bahwa
 “adanya program hari-hari ngaji dan tausiyah morning di latar belakang karena banyaknya peserta didik yang setelah pulang sekolah tidak mendapatkan pengajaran mengaji di lingkungan rumahnya sehingga sekolah berinisiatif untuk membuat program pembinaan untuk memberikan pemahaman membaca dan memahami Al-Qur'an dan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 306.

alhamdulillah program ini sudah ada sejak 2021”⁶⁴

- b. Koordinator sekaligus Guru PAI SDN 4 Penganjuran yaitu Bapak Hadi Darmawan selaku Pelaksana Metode Bil Qolam yang penulis wawancarai mengatakan bahwa

“terkait adanya program ini dikarenakan adanya hal yang mendukung, yaitu karena terdapat beberapa guru di sekolah tersebut yang beberapa merupakan alumni mengaji metode bil qolam maka terbentuklah ide untuk bagaimana caranya metode ini bisa tersalurkan secara praktik yang nyata dan menghindari kesenjangan para orangtua supaya tidak khawatir di sekolah tersebut juga mendapatkan pembinaan Al-Qur’an.

Sehingga peserta didik tidak hanya belajar di akademik saja namun pengajaran Al-Qur’an juga tersampaikan dengan baik”

- c. Pengajar metode bil qolam di SDN 4 Penganjuran yaitu Ustadzah Erna yang penulis wawancarai mengatakan bahwa

“program hari mengaji ini sangat bermanfaat mbak, saya memang melihat mereka keluhannya sama dirumah tidak terdapat ngaji tpq maka dari itu di kelas juga butuh kesabaran yang luar biasa bagaimana saya bisa membimbing mereka mengaji dari 0”⁶⁵

- d. Pengajar metode bil qolam di SDN 4 Penganjuran yaitu Ustadzah Erna mengatakan bahwa

“kalau dari saya pribadi seneng mbak ada program ini karena

⁶⁴Dosi Yudha Priangga, Wawancara Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Penganjuran Banyuwangi, Tatap Muka, 5 September 2024.

⁶⁵Erna, Wawancara Ustadzah bil qolam dan tausiyah morning SDN 4 Penganjuran Banyuwangi, Tatap Muka, 10 September 2024.

jaman sekarang banyak sekali anak-anak yang diluar kendali kita, artinya walaupun mereka sekolah negeri tapi saya berharap setidaknya mereka bisa mengaji”

- e. Peserta didik yang mengikuti pembinaan Metode Bil Qolam di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi. Dari beberapa peserta didik yang penulis wawancarai mengatakan
- “dirumah tempat saya memang tidak ada tpq untuk mengaji tapi dengan adanya mengaji setiap pagi saya sedikit-sedikit bisa membaca huruf arab dan senang kak karena ustadzahnya baik”⁶⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses mengumpulkan informasi atau data dari lokasi penelitian terkait dokumen penting yang relevan, bentuk peraturan, laporan dari suatu kegiatan, gambar, foto, video serta data lainnya yang relevan. Adapun dokumentasi yang diperoleh meliputi:

- a. Dokumen Profil SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
- b. Dokumen Sejarah SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
- c. Dokumen Visi, Misi Tujuan SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
- d. Dokumen Data Guru SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
- e. Dokumen Data Siswa SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
- f. Dokumen Sarpras SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
- g. Dokumen Proposal Program SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
- h. Dokumen Proses Pembinaan SDN 4 Penganjuran Banyuwangi

⁶⁶ Gavin, Wawancara peserta didik SDN 4 Penganjuran Banyuwangi, Tatap Muka, 24 September 2024.

- i. Dokumen Evaluasi Pembinaan SDN 4 Penganjuran Banyuwangi

E. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan langkah dalam menyusun sistematis data yang didapatkan. Analisis data dilakukan untuk menemukan konsep objek penelitian yang diteliti.⁶⁷ Data yang diperoleh dianalisis dengan pengorganisasian atau penyaringan data. Pada penelitian kualitatif, data yang dianalisis berasal dari hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi yang telah didapat.⁶⁸ Adapun tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tugas penting dari setiap penelitian, yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi atau disebut dengan triangulasi. Selama pengumpulan data peneliti merekam dan mencatat semua yang dilihat dan didengarnya. Oleh sebab itu, peneliti akan memiliki data yang begitu banyak dan bervariasi.

2. Kondensasi Data

Tahap kondensasi data menjadi bagian dari penyederhanaan data yang didapat. Peneliti memilih data yang dianggap perlu dan penting dicantumkan yaitu tentang implementasi program hari-hari ngaji dan tausiyah morning dalam pembinaan Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi.. Tentunya selama wawancara terdapat data diluar fokus penelitian. Maka dari itu pentingnya untuk melakukan kondensasi data agar tidak melebar Kondensasi data bagian dari memfokuskan, mempertajam

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 130.

⁶⁸ W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 251.

dan mengatur sedemikian rupa data yang penting.⁶⁹

3. *Display data* (penyajian data)

Dalam arti luas, penyajian data mengacu pada kumpulan data yang terorganisasi atau terstruktur dan padat, sehingga kesimpulan dan tindakan bisa ditarik. Melihat bagaimana data disajikan atau ditampilkan dapat membantu peneliti dalam memahami dan mengamati kemajuan dan melakukan tindakan selanjutnya berdasarkan pengetahuan tersebut.⁷⁰

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Mengecek kembali hasil analisis data dan mengevaluasi implikasi makna yang muncul dari pertanyaan penelitian merupakan bagian dari kesimpulan. Jika ditemukan bukti substansial yang mendukung data tambahan, maka kesimpulan bisa bersifat sementara. Namun juga bisa kredibel ketika dari awal diikuti dengan bukti-bukti terpercaya secara konsisten. Proses untuk memberikan makna pada data, melakukan konfirmasi data dan verifikasi atau memeriksa kembali data adalah proses pada tahap ini.

F. Keabsahan Data

Menguji validitas data dalam penelitian menggunakan triangulasi, yaitu melakukan verifikasi dan pengecekan ulang data. Untuk memverifikasi keakuratan data dengan cara mengeceknya secara berulang. Berikut triangulasi yang dipakai oleh peneliti:

⁶⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative and Analysis: A Methods Sourcebook, Third Edition* (SAGE, 2014), 12.

⁷⁰ Matthew B. Miles, Michael Huberman, 13

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengkaji data dengan menggunakan beberapa sumber preset untuk mendapatkan data. Data dikumpulkan dari sumber yang paling relevan dengan topik penelitian. Pandangan mana yang sama dari sumber dan pandangan mana yang berbeda serta sumber data mana yang spesifik dari semua sumber yang ada, lalu dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan temuan data yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

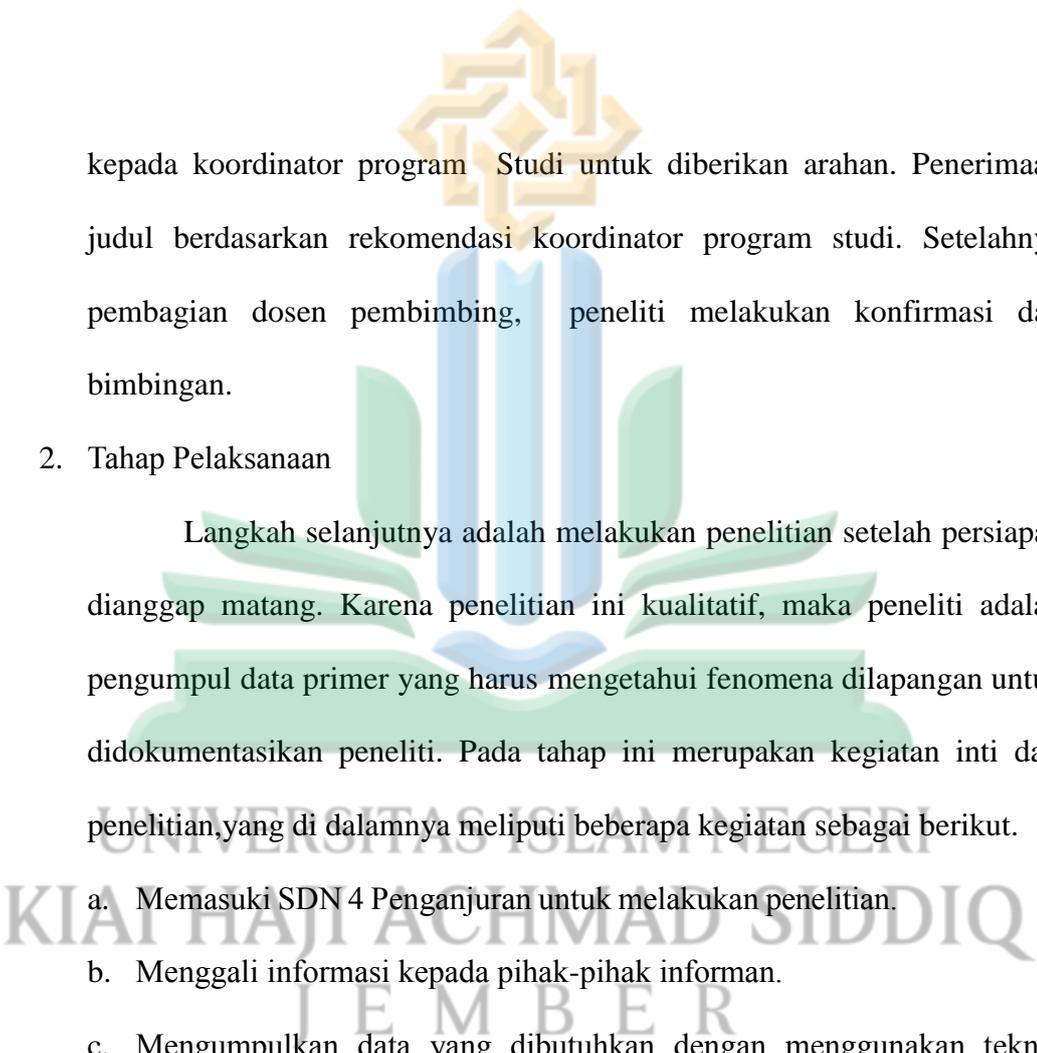
Triangulasi teknik adalah metode untuk mengevaluasi kebenaran data yang bersumber dari sumber yang sama namun menggunakan metode berbeda. Jika data dihasilkan dari wawancara maka selanjutnya dari observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika ditemukan data yang tidak sama dilakukan diskusi lebih dalam terhadap peneliti dengan narasumber guna memastikan manakah data yang paling benar dari seluruh data yang diperoleh.⁷¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan observasi di sekolah. Kemudian peneliti melakukan pra penelitian dengan mewawancarai salah satu narasumber yang masuk dalam kriteria informan. Setelahnya peneliti melakukan konsultasi serta pengajuan judul kepada Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Dilanjutkan pengajuan judul

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125



kepada koordinator program Studi untuk diberikan arahan. Penerimaan judul berdasarkan rekomendasi koordinator program studi. Setelahnya pembagian dosen pembimbing, peneliti melakukan konfirmasi dan bimbingan.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian setelah persiapan dianggap matang. Karena penelitian ini kualitatif, maka peneliti adalah pengumpul data primer yang harus mengetahui fenomena dilapangan untuk didokumentasikan peneliti. Pada tahap ini merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang di dalamnya meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Memasuki SDN 4 Penganjuran untuk melakukan penelitian.
- b. Menggali informasi kepada pihak-pihak informan.
- c. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik yang sudah ditentukan dalam pengumpulan data.
- d. Mengkaji dokumen berupa fakta-fakta yang terkait dengan fokus.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data berdasarkan hasil temuan dari berbagai sumber saat penelitian berlangsung. Peneliti juga membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian. Tahap ini data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek

1. Sejarah SDN 4 Penganjuran

Sekolah Dasar Negeri 4 Penganjuran merupakan sekolah yang terletak di pusat jantung kota Banyuwangi. Asalnya nama sekolah bukan dikenal dengan sebutan SDN 4 Penganjuran, melainkan SD Brawijaya.. Berdasarkan sejarahnya, sekolah ini didirikan sesuai dengan Tanggal SK Operasional pada 1 Januari Tahun 1910. Dengan nomor SK Operasional 470/384/429.535/2007

Sekolah Dasar Negeri 4 Penganjuran resmi terealisasi sesuai dengan Tanggal SK Pendirian 5 Oktober 1963. Dengan nomor SK Pendirian 01/245/1963.

Terdapat nama pendiri SDN 4 Penganjuran yaitu sekaligus kepala sekolah pertama Drs, Ikhsan beserta tokoh masyarakat yang tentunya tidak dapat di cantumkan satu persatu.

Beberapa kepala sekolah yang pernah bertugas di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Drs. Ikhsan, Abdul Rochim, S.Pd, Abdul Rochim M.Pd, H. Syahroni, S.Pd, Drs. Soedjadi, P. Sigit Purnomo, BA, Sukur Afon Robis M.Pd, Dra. Suhernik, Dra. E. Wahyuningsih, Dra. Ey Tri Astutik, , Lusiana Sri Hariyani, S.Pd, Dra. Hj. Setyaningsih.⁷²

⁷² Dokumen Sejarah SDN 4 Penganjuran Banyuwangi, September.

2. Profil Madrasah

Sekolah Dasar Negeri 4 Penganjuran memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional 20525193. Saat ini dipimpin oleh Bapak Dosi Yudha Priangga, S.Pd, Sd. Sekolah Negeri Dasar 4 Penganjuran mendapatkan status akreditasi A dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah dari Tahun 2018. Lokasi terletak pada Provinsi Jawa Timur Kabupaten Banyuwangi, Kecamatan Banyuwangi. Tepatnya pada Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 29, Penganjuran Kode Pos 68416.

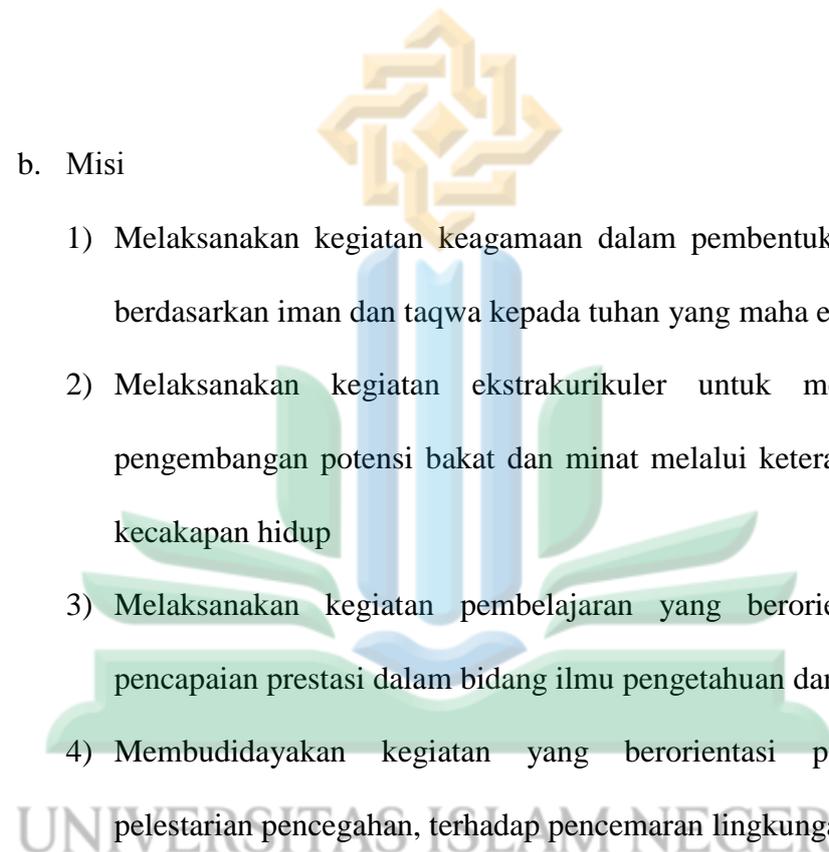
Adapun email yang dapat dihubungi sdn4penganjuranbwi@gmail.com atau melalui nomor telepon (0333)424764. Seputar kegiatan dan berita dapat diakses melalui website <http://sdbrawijaya.blogspot.com> dapat juga menghubungi operator sekolah yakni Bapak Kurniawan. Sekolah Dasar Negeri 4 Penganjuran Banyuwangi memiliki status Negeri dengan pelaksanaan waktu belajar pagi.⁷³

3. Visi Misi

a. Visi

“Terwujudnya Insan Beriman Dan Bertaqwa Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Pengembangan Bakat dan Minat. Berprestasi Bidang Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Serta Berbudaya Lingkungan”

⁷³ Dokumen Profil SDN 4 Penganjuran Banyuwangi, September 2024.



b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter berdasarkan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pengembangan potensi bakat dan minat melalui keterampilan dan kecakapan hidup
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Membudidayakan kegiatan yang berorientasi pada upaya pelestarian pencegahan, terhadap pencemaran lingkungan hidup.

b. Tujuan Sekolah

Melalui pengelolaan sekolah secara optimal dan profesional diharapkan:

- a. Mampu melakukan kegiatan keagamaan melalui pembiasaan ngaji bareng, sehingga dapat mengembangkan 5 nilai utama karakter siswa yaitu religius, rasa nasionalisme, mandiri dan gotong royong serta berintegritas
- b. Mampu mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan keterampilan dan kecakapan hidup
- c. Mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada prestasi dalam bidang IPTEK melalui kegiatan berbasis TIK

d. Mampu melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada upaya pelestarian, pencegahan, terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, menjadikan warga yang ramah lingkungan.⁷⁴

4. **Data Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (TU)**

Berdasarkan dokumen yang diperoleh serta analisis penulis, tercantum terdapat 28 tenaga pendidik serta 4 kependidikan yang bertugas dalam menyelesaikan urusan tata usaha sekolah. Masing-masing lulusan dalam negeri.

Informan kunci yang diteliti terdapat pada koordinator implementasi program hari-hari ngaji menggunakan metode bil qolam.

Guru PAI sekaligus koordinator yaitu Bapak Hadi Darmawan, S.Pd yang mengajar semua kelas dengan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun informan penguat yaitu Ustad dan Ustadzah yang setiap paginya memberikan pembinaan di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi.

5. **Data Peserta Didik**

Berdasarkan dokumen yang diperoleh penulis, peserta didik SDN 4 Penganjuran Banyuwangi memiliki jumlah 891 secara keseluruhan. Dengan detail kelas 1 sampai kelas 4 terdapat empat kelas yakni kelas A,B,C dan D. Namun kelas 5 dan 6 hanya terdapat kelas A,B dan C.

Adapun jumlah detail peserta didik yang terdapat di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi sebagai berikut:⁷⁵

⁷⁴ Dokumen Profil SDN 4 Penganjuran Banyuwangi, September 2024.

⁷⁵ Dokumen Data Sekolah SDN 4 Penganjuran Banyuwangi, September 2024.

Tabel 4.1
Jumlah peserta didik SDN 4 Penganjuran

Jumlah Siswa SDN 4 Penganjuran Banyuwangi	
Kelas	Jumlah Murid
Kelas 1A	38
Kelas 1B	40
Kelas 1C	34
Kelas 1D	36
Kelas 2A	41
Kelas 2B	40
Kelas 2C	38
Kelas 2D	40
Kelas 3A	39
Kelas 3B	40
Kelas 3C	41
Kelas 3D	40
Kelas 4A	40
Kelas 4B	41
Kelas 4C	42
Kelas 4D	40
Kelas 5A	43
Kelas 5B	40
Kelas 5C	39
Kelas 6A	50
Kelas 6B	45
Kelas 6C	44
Jumlah:	891

6. Sarana Prasarana

Terdapat sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 4 Penganjuran yakni terdapat perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer. Pada setiap kelas terdapat papan tulis, proyektor (terdapat di beberapa kelas), meja dan kursi sesuai jumlah peserta didik.

Untuk mendukung program yang dilakukan agar pembinaan tersebut bisa berjalan dengan baik sarana yang terdapat yakni tersedianya

sound system yang berfungsi sebagai lancarnya komunikasi antara pengajar dan peserta didik.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi Program Hari-Hari Ngaji Menggunakan Metode Bil Qolam dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi.

Implementasi metode bil qolam yang di laksanakan oleh SDN 4 Penganjuran dilakukan oleh semua kelas yakni kelas I sampai dengan kelas VI. Namun spesifik metode bil qolam terdapat perbedaan dari jenjang kelasnya yakni dari kelas I sampai kelas IV menggunakan buku bil qolam dan kelas V-VI menggunakan juz amma dan Al-Qur'an. Proses pembinaan tersebut terdapat cara yang sudah semestinya cara tersebut diterapkan dalam membaca bil qolam itu sendiri yakni dengan mengikuti arahan dari ustadzah yang terdapat di masing-masing kelas. Ustdz/ustdzah yang tersedia yakni 22 sesuai observasi yang dilakukan.

Tabel 4.2
Jumlah Pengajar Ustadz/Ustadzah

Jumlah Siswa SDN 4 Penganjuran Banyuwangi	
Kelas	Jumlah Ustadz/Ustadzah
Kelas 1A	1
Kelas 1B	1
Kelas 1C	1
Kelas 1D	1
Kelas 2A	1
Kelas 2B	1
Kelas 2C	1
Kelas 2D	1
Kelas 3A	1
Kelas 3B	1
Kelas 3C	1

Kelas 3D	1
Kelas 4A	1
Kelas 4B	1
Kelas 4C	1
Kelas 4D	1
Kelas 5A	1
Kelas 5B	1
Kelas 5C	1
Kelas 6A	1
Kelas 6B	1
Kelas 6C	1
Jumlah:	22

Pada tahap wawancara awal yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan penuturan Bapak Dosi Yudha Priangga selaku Kepala SDN 4

Penganjuran Banyuwangi beliau mengatakan tentang implementasi metode bil qolam bahwa:

“Program ini memang sudah berjalan sejak 2021 mbak yang dilaksanakan semua kelas. Terbentuk dari adanya wali murid peserta didik yang mengatakan dirumah tidak mendapatkan pengajaran mengaji maka dari itu sekolah mencoba merapatkan hal ini dengan menggunakan metode bil qolam karena memang dari sekolah sendiri terdapat guru yang pernah mengaji bil qolam, kita pun menghadirkan 22 pengajar. Tehnik yang digunakan tidak lepas dari buku panduan itu sendiri. Kita hanya mempraktikan kepada peserta didik apakah implementasi ini bisa berjalan dengan baik dan sesuai. Perlu diingat ya mbak kita tetap memakai buku panduan dan tidak terlepas dari arahan Pak Hadi selaku koordinator bil qolam”⁷⁶

Sesuai dengan yang diutarakan oleh Bapak Dosi hal tersebut menunjukkan bahwa program ini sudah berjalan sejak tahun 2021 yang mana permasalahannya banyak dari peserta didik yang tidak rata dalam mendapatkan pengajaran membaca Al-Qur’an padahal seharusnya usia

⁷⁶ Wawancara tatap muka dengan Kepala SDN 4 Penganjuran Banyuwangi 5 September, 2024.

umur mereka merupakan hal yang sangat penting dalam mendapatkan pengajaran Al-Qur'an.

Hal ini juga diperkuat oleh koordinator program yakni Bapak Hadi Dermawan yang mengatakan:

“Dalam melakukan pembinaan ini tentunya banyak yang dipertimbangkan mbak, kita harus mencari berapa banyak dari mereka yang tidak mendapat pengajaran Al-Qur'an sesuai penuturan wali murid apakah hanya beberapa atau separuh. Kemudian inilah yang membuat sekolah bergerak untuk menerapkan pembinaan ini. Adanya metode bil qolam sangat memudahkan para kesenjangan murid yang mana di rumah mereka tidak mendapatkan ngaji tambahan di sekolah pun bisa belajar membaca Al-Qur'an secara perlahan. Bil qolam dilakukan dengan mengulang bacaan yang diinstruksikan oleh ustadz/ustadzah di masing-masing kelas. Jika ditemui adanya kesalahan pada murid maka akan dijelaskan secara detail kepada murid tersebut sampai benar⁷⁷

Adapun urutan tehnik mengaji bil qolam yakni sebagai berikut:

- a. Pembukaan
 - 1) Kegiatan dimulai dengan doa bersama dengan membaca Al-Fatihah untuk mengawali pembelajaran.
 - 2) Ustadz/ustadzah memberikan motivasi dan pengarahan singkat tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Penyampaian Materi
 - 1) Ustadz/Ustadzah Membaca: Ustadz/ustadzah membacakan bacaan Al-Qur'an secara perlahan dan jelas.
 - 2) Peserta Didik Menirukan: Peserta didik menirukan bacaan ustadz/ustadzah dengan fokus pada makhraj dan sifat huruf.

⁷⁷ Wawancara tatap muka dengan Bapak Hadi selaku koordinator program. 28 Agustus, 2024.

c. Koreksi dan Perbaikan

- 1) Ustadz/ustadzah memperhatikan bacaan peserta didik.
- 2) Jika terdapat kesalahan, ustadz/ustadzah menjelaskan kesalahan tersebut secara detail hingga peserta didik memahami dan mampu memperbaikinya.

d. Evaluasi

- 1) Jika bacaan peserta didik sudah benar, mereka diperbolehkan melanjutkan ke halaman berikutnya.
- 2) Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas bacaan peserta didik tetap terjaga.

Adapun Tahapan Pembelajaran Berdasarkan Kelas

a. Tahap Tahqiq (Kelas I–IV)

- 1) Fokus pada pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap dan mendalam.
- 2) Langkah-Langkah:
 - (a) Mengenali huruf Arab dan suaranya.
 - (b) Memahami kata dan kalimat secara bertahap.
 - (c) Memastikan pengucapan huruf sesuai dengan makhraj dan sifat hurufnya.

b. Tahap Tartil (Kelas V–VI)

- 1) Belajar Al-Qur'an menggunakan irama sedang hingga cepat.
- 2) Langkah-Langkah:
 - (a) Memahami ayat-ayat yang dibacakan oleh ustadz/ustadzah.

(b) Menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga sesuai dengan bacaan yang benar

(c) Koreksi dilakukan secara mendalam untuk memperbaiki kesalahan hingga peserta didik dapat membaca dengan benar.

Sesuai observasi yang dilakukan adapun proses pembinaan yang dilakukan di setiap kelas sebagai berikut. Untuk kelas I menggunakan kitab metode bil qolam jilid satu yakni sesuai dengan kelasnya. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis pada hari Selasa 24 September dengan dipimpin mengajar oleh Ustadzah Erna. Pada tahap jilid satu halaman 9 ustadzah Islam mengajarkan yakni Ustadzah Erna mengajarkan isi metode bil qolam sesuai dengan ukuran kelas satu yang artinya ustadzah hanya memaparkan huruf hijaiyah secara keseluruhan terkait huruf hijaiyah yang terdapat di kitab, lalu ustadzah akan membimbing dan memberikan contoh bacaan tersebut. Peserta didik harus mengikuti arahan yang dilakukan oleh ustadzah secara bersama-sama kemudian nantinya akan ditunjuk oleh ustadzah. Pada tahap ini ustadzah hanya memperhatikan bacaan yang dibaca kemudian jika ada kesalahan maka langsung diperbaiki.⁷⁸

Sesuai dengan yang diutarakan oleh Ustadzah Erna beliau mengatakan tentang penerapan metode bil qolam bahwa

“Saat melakukan pembinaan terhadap peserta didik memang tidaklah mudah dalam memberikan arahan kepada mereka, karena memang saya sendiri memaklumi mereka masih kecil dan harus sabar saat mengajari mereka mbak, terlebih yang saya ajar masih

⁷⁸ Observasi Pembinaan Metode Bil Qolam Kelas I. September, 2024.

kelas satu. Saat jam 6 kegiatan mengaji di buka semua anak-anak sudah harus siap buku bil qolam sudah harus ada di meja. Kemudian saya menginstruksikan bacaan bil qolam jilid i ini dengan diikuti oleh semua peserta didik dan selalu mengulang bacaan huruf arab tersebut sampai benar-benar baik Saat saya bacakan saya tidak hanya mengamati kekompakan mereka, tapi saya selalu rutin dalam menunjuk beberapa siswa agar kemampuan mereka saya bisa mengukur bisa tidaknya itu di bagian mana dan huruf arab apa saja yang bacannya kurang tepat”⁷⁹

Hal ini diperkuat juga wawancara dengan siswa kelas satu dengan informan Maudy yang mengatakan:

“senang kak bisa belajar bil qolam, ustadzah Erna ngajarnya sabar sampai bisa, soalnya ada suara yang ngajarin aku baca, jadi aku lebih mudah belajarnya”⁸⁰

Bisa ditarik benang merah jilid I hanya berfokus pada pelafalan huruf hijaiyah saja yang nantinya peserta didik akan menirukan bacaan yang dibaca beliau karena kelas I hanya belajar basic dasarnya saja. Ustadzah Erna selaku pengajar jilid I menjelaskan perlunya memberikan arahan yang baik kepada mereka dan penuh kesabaran yang luar biasa. Namun dengan ini diharapkan peserta didik yang hadir dapat mendengarkan penjelasan yang diberikan dan bisa diterima dengan baik.

⁷⁹ Wawancara tatap muka dengan Ustadzah Erna selaku pembina bil qolam jilid I di SDN 4 Penganjuran. Selasa, 3 September, 2024.

⁸⁰ Wawancara tatap muka dengan Maudy kelas I. Selasa, 3 September, 2024.

dan terputus-putus yang mana jilid I hanya membaca satu kata saja namun pada jilid II ditekankan untuk bisa membaca huruf sambung. Pengenalan huruf terdiri dari pengenalan harokat *fathatain*, *dhommatain*, dan *kasrotain*. Pada tahap ini peserta didik harus bisa membaca huruf tebal dan tipisnya. Seperti biasa ustadz membaca terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik dan jika ada yang salah langsung dibenahi secara langsung.⁸¹

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ustad Ahmad selaku pengajar bil qolam jilid II mengatakan terkait implementasi program ini bahwa:

“Saya ngajar di kelas dua ini perlu sabar yang banyak mbak. tapi alhamdulillah karena mereka juga semangat belajar saya juga antusias dalam memberikan pengajaran kepada mereka. Huruf hijaiyah yang saya ucapkan juga kunci supaya mereka tau hurufnya”⁸²

Hal ini diperkuat juga dengan informan kelas II Gavin yang mengatakan:
“senang kak ngaji di kelas, soalnya aku lebih paham huruf-hurufnya”⁸³

Dari penuturan Ustad Ahmad selaku pengajar bil qolam kelas II menyimpulkan bahwasanya jilid II ini berfokus pada bacaan yang tadinya di jilid I bacaanya hanya satu huruf saja di jilid II difokuskan untuk membaca dua huruf A rab yang bersambung. Dengan ini maka peserta didik juga akan secara bertahap dalam membacanya. Hal ini juga memudahkan peserta didik untuk memulai ilmunya dalam memberikan pra

⁸¹ Observasi Pembinaan Metode Bil Qolam Kelas II. September, 2024.

⁸² Wawancara tatap muka dengan Ustad Ahmad selaku pembina bil qolam jilid II di SDN 4 Penganjuran. Rabu, 4 September, 2024.

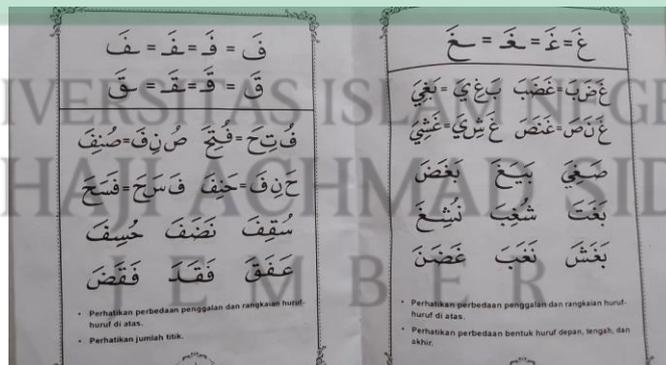
⁸³ Wawancara tatap muka dengan Gavin kelas II. Rabu, 4 September, 2024

awalan membaca huruf Arab sehingga nantinya yang diajarkannya pun akan menjadikan awalan yang baik dalam mengasah bacaanya.



Gambar 4.3

Dokumentasi mengaji bil qolam kelas II



Gambar 4.4

Dokumentas bil qolam jilid II

Pada pembinaan di kelas III sama halnya sesuai dengan kriteria yakni menggunakan kitab bil qolam jilid III. Pada pembinaan di jilid III dipimpin mengajar oleh Ustadzah Dita. Pada tahap jilid III peserta didik yang masih belum menguasai huruf hijaiyah diberikan pengawasan khusus guna tidak tertinggal begitu panjang dan menghindari bacaan hijaiyah yang salah. Namun pada jilid III ini difokuskan untuk membaca istilah tajwid yang pertama dimulai dari pengenalan tajwid idhar yang terdapat pada kitab bil qolam halaman 4. Ustadzah menjelaskan cara

membaca yang benar dan menjelaskan hukum bacaan tajwid pada pembelajaran ini ustadzah benar-benar menjelaskan bacaan mana yang termasuk pada hukum bacaan idhar.⁸⁴

Wawancara juga dilakukan kepada Ustadzah Dita yang mengajar bil qolam kelas iii. Ustadzah Dita menjelaskan tentang keadaan program dijalankan bahwasanya:

“Program mengaji setiap paginya dilakukan sesuai dengan arahan sekolah. Pagi saya ngajar mereka sesuai halaman sampai mana dan tentunya saya juga di jilid iii ini kasih penjelasan tajwid mbak setiap paginya di kelas ini saya memang memfokuskan hukum bacaan tajwid dan juga tidak lupa memberikan pengawasan kepada mereka yang belum bisa. Karena jujur mbak meskipun di kelas iii belum tentu mereka semua rata bisa membaca huruf sambung. Oleh karena itu saaya selalu menyimak ngaji mereka. Evaluasi nantinya ya naik tidaknya sesuai kemampuan membaca mereka, kalau bisa ya naik halaman kalau belum ya saya ulangi dari depan”.⁸⁵

Hal ini diperkuat juga dengan informan salah satu yang bernama

Callysta yang mengatakan:

“enak kak belajar disini daripada di rumah, soalnya dirumah cuma ngaji biasa ndak kaya di kelas yang dibenerin”⁸⁶

Sesuai hasil observasi yang dilakukan pada jilid III berfokus pada pengenalan tajwid idhar yang mana nantinya pengenalan tajwid ini bisa dipelajari secara bertahap. Sesuai penuturan Ustadzah Dita implementasi program ini tidak semuanya berjalan sesuai dengan lancar dan semua bisa. Namun juga terdapat dari mereka (peserta didik) yang mana masih belum lancar membaca dan harus dalam pengawasan. Evaluasi yang dilakukan

⁸⁴ Observasi Pembinaan Metode Bil Qolam Kelas III. September, 2024.

⁸⁵ Wawancara tatap muka dengan Ustadzah Dita selaku pembina bil qolam jilid III di SDN 4 Penganjuran. Selasa, 10 September, 2024

⁸⁶ Wawancara tatap muka dengan Callysta kelas III. Selasa, 10 September, 2024.

dibaca dengan baik dan benar. Sesuai dengan langkahnya maka setiap terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan maka akan dibenahi langsung oleh ustadzah yang terdapat di kelas tersebut.⁸⁷

Sesuai penuturan Ustdzah Nisa selaku pengajar di kelas IV menjelaskan bahwa:

“Jika dibanding kelas i,ii dan iii perbedaanya lumayan ya mbak artinya dalam mengajar tidak perlu untuk mengeluarkan suara yang lebih keras. Pembinaan setiap paginya ya sama mbak seperti yang lain, cuma disini saya fokuskan untuk memberikan pemahaman istilah bacaan tajwid yang beraneka. Ngaji tetap seperti biasanya setoran seperti kelas lainnya”⁸⁸

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Nisa, jga diperkuat oleh wawancara dengan Nazwa yang mengatakan:

“Nazwa jadi lebih paham baca huruf arab kak, sama sedikit-sedikit tau tajwid. Seneng kak kalau belajar di kelas apalagi ustdzah sabar”⁸⁹

Hal ini memberikan penjelasan bahwa di kelas IV ini Ustadzah Nisa menuturkan dalam memberikan ngajinya difokuskan untuk memberikan membaca bacaan ayat yang sedikit panjang, terutama bacaan waqaf . Hal ini digunakan karena memang sudah kaidah yang terdapat di buku panduan bil qolam itu sendiri. Dan dengan ini diharapkan peserta didik mampu mengenal panjang pendeknya sesuai kaidah yang ada.

⁸⁷ Observasi Pembinaan Metode Bil Qolam Kelas IV. September, 2024.

⁸⁸ Wawancara tatap muka dengan Ustadzah Nisa selaku pembina bil qolam jilid IV di SDN 4 Penganjuran. Selasa,17 September, 2024

⁸⁹ Wawancara tatap muka dengan Nazwa kelas IV. Selasa,17 September, 2024



Gambar 4.7
Dokumentas mengaji bil qolam jilid IV



Gambar 4.8
Dokumentasi bil qolam jilid IV

Proses pembinaan yang terakhir yakni yang diterapkan pada kelas V dan VI sesuai observasi yang dilakukan dua kelas tersebut menggunakan Al-Qur'an dan juz amma' dimana setelah peserta didik sudah menguasai bacaan huruf dari metode bil qolam maka akan berlanjut pada membaca surat pendek yang terdapat pada juz 30. Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk menyelesaikan hafalan yang sudah ditentukan. Proses pembukaan pertama diawali dengan membaca bersama-sama bacaan surat pendek kemudian peserta didik akan menyetorkan setiap pertemuan peserta didik diwajibkan setidaknya hafal satu atau dua

surah dari juz 30 atau juz amma tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan hafalan dan bacaanya dengan baik dan benar. Terdapat di kartu hafalan yang diberikan oleh pihak sekolah. Pada tahap ini semua peserta didik tentunya juga dalam pengawasan ustad dan ustadzah yang mana setiap mengaji bacaan panjang pendek dan tajwidnya harus sesuai dengan kaidah yang sudah diajarkan dalam pra awalan metode bil qolam.⁹⁰

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Mila di kelas V yang mengatakan:

“Khusus kelas V dan VI memang Al-Qur’an sama juz amma’ mbak. Kalau saya sendiri ngajarnya ya seperti biasa anak-anak baca surat pendek sama tak lihat ngaji baca ayatnya gimana udah bener apa nggak”⁹¹

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Meisya kelas V yang mengatakan bahwa:

“seneng kak belajar sama Ustadzah Mila. Aku jadi bisa hafal ayat-ayat baru dan lebih paham bacaan Al-Qur’an”⁹²

Serupa juga wawancara kepada Ustadz Fadli yang mengajar di kelas VI mengatakan bahwa:

“kalau di kelas saya agak keras mbak, soalnya kadang kalau saya suruh baca banyak yang bercanda. Kadang saya hukum maju ke depan baca qur’an nya gimana biar temen-temenya tau bacaanya salah apa nggak. Kadang juga saya tes maju ke depan”⁹³

⁹⁰ Observasi Pembinaan Metode Bil Qolam Kelas V. September, 2024.

⁹¹ Wawancara tatap muka dengan Ustadzah Mila selaku pembina bil qolam jilid V di SDN 4 Penganjuran. Kamis, 19 September, 2024.

⁹² Wawancara tatap muka dengan Meisya kelas V. Kamis, 19 September, 2024

⁹³ Wawancara tatap muka dengan Ustadz Fadli selaku pembina bil qolam jilid VI di SDN 4 Penganjuran. Rabu, 2 Oktober 2024.

Diperkuat juga dengan wawancara yang juga dilakukan dengan Fatoni kelas VI yang mengatakan bahwa:

“aku jadi lebih rajin ngaji, kak. Aku juga makin hafal suratnya. kalau salah, Ustadz Fadli suruh maju biar temen-temen juga dengar. Awalnya deg-degan, tapi ternyata bikin aku makin semangat belajar supaya bacanya nggak salah lagi”⁹⁴

Pendekatan pembelajaran di kelas lebih tinggi, seperti kelas V dan VI, memiliki karakteristik yang sedikit berbeda. Berdasarkan keterangan Ustadzah Mila, pembelajaran Al-Qur'an di kelas V dan VI fokus pada pembacaan surat-surat pendek dan ayat-ayat dalam Juz Amma untuk memastikan pemahaman dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Ustad Fadli menambahkan bahwa pendekatan tegas sering diperlukan, karena siswa kadang bercanda atau kurang fokus. Untuk mendorong keseriusan, Ustad Fadli memberikan tantangan kepada siswa untuk membaca di depan kelas sebagai evaluasi dan motivasi⁹⁵

PRESTASI HAFALAN							
NO	SURAT	HAFALAN			PARAF		KET
		1	2	3	UST/DZ	ORTU	
1	SURAT AN NAS	✓					
2	SURAT AL FALAQ	✓					
3	SURAT AL IKHLAS	✓					
4	SURAT AL LAHAB	✓					
5	SURAT AN NASHR	✓					
6	SURAT AL KAFIRUN	✓					
7	SURAT AL KAUTSAR	✓					
8	SURAT AL MA'UN	✓					
9	SURAT AL QURAIY	✓					
10	SURAT AL FIL	✓					
11	SURAT AL HUMAZAH	✓					

NO	SURAT	HAFALAN			PARAF		KET
		1	2	3	UST/DZ	ORTU	
12	SURAT AL 'ASHR						
13	SURAT AT TAKATSUR						
14	SURAT AL QARI'AH						
15	SURAT AL 'ADHIYAT						
16	SURAT AL ZALZALAH						
17	SURAT AL BAYYINAH						
18	SURAT AL QADR						
19	SURAT AL 'ALAQ						
20	SURAT AT TIIN						
21	SURAT AL INSYIRAH						
22	SURAT AD DUHA						

Gambar 4.9
Dokumentas setoran hafalan kelas V dan VI

⁹⁴ Wawancara tatap muka dengan Fatoni kelas VI. Kamis, 2 Oktober 2024.

⁹⁵ Observasi Pembinaan Metode Bil Qolam Kelas VI. Oktober, 2024.

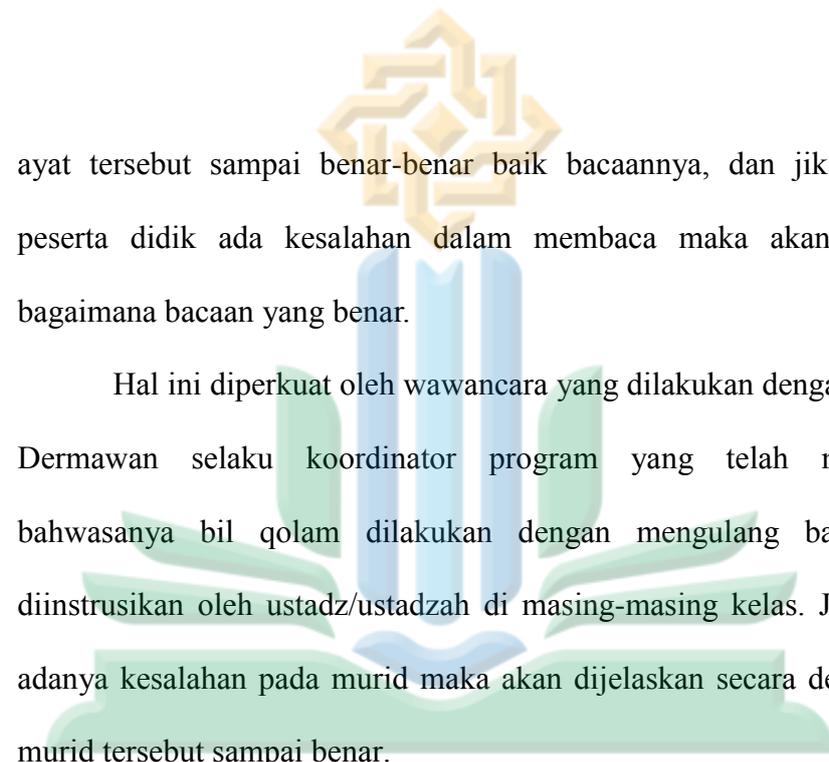


Gambar 4.10
Mengaji Al-Qur'an dan Juz Amma' Kelas V



Gambar 4.11
Mengaji Al-Qur'an dan Juz Amma' Kelas VI

Jadi berdasarkan data wawancara dan observasi hasil di atas yaitu pembina metode bil qalam yang diterapkan di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi adalah peserta didik memperhatikan dan menirukan atau mengikuti bacaan instruksi yang telah diajarkan oleh ustadzah sampai bacaan santri itu baik dan benar sama persis seperti yang diajarkan. Apabila ada beberapa peserta didik tidak bisa mengikuti apa yang telah di bacakan oleh gurunya maka guru tersebut akan terus mengulang bacaan



ayat tersebut sampai benar-benar baik bacaannya, dan jika di dapati peserta didik ada kesalahan dalam membaca maka akan dijelaskan bagaimana bacaan yang benar.

Hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan dengan Pak Hadi Dermawan selaku koordinator program yang telah menjelaskan bahwasanya bil qolam dilakukan dengan mengulang bacaan yang diinstrusikan oleh ustadz/ustadzah di masing-masing kelas. Jika ditemui adanya kesalahan pada murid maka akan dijelaskan secara detail kepada murid tersebut sampai benar.

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwasanya program ini sangat efektif sekali dikarenakan dalam mengajar di kalangan anak-anak membutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang lebih dan juga umur anak-anak adalah masa peralihan yang mana kita harus bisa menjadi teman, partner, agar mereka merasa nyaman dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ini. Jadi bisa ditarik benang merah inti dari pembelajaran metode ini adalah pengulangan dan penekanan terhadap bacaan yang bertahap sampai mencapai bacaan yang benar sesuai kaidah.

2. Implementasi Program Tausiyah Morning Dalam Pembinaan Pemahaman Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi.

Proses pembinaan yang dilakukan dalam memberikan pemahaman Al-Qur'an terhadap peserta didik menggunakan metode bil qolam terdapat tambahan yakni berupa tausiyah yang dilakukan setiap paginya. Program tausiyah morning telah diterapkan secara rutin setiap pagi sebelum

dimulainya kegiatan belajar. Program ini bertujuan untuk membina pemahaman Al-Qur'an di kalangan siswa. Setiap pagi, siswa yang sudah di kelas mendengarkan untuk mengikuti tausiyah yang berisi pembahasan mengenai nilai-nilai keislaman dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa.

Program tausiyah morning berfokus pada peningkatan keterlibatan peserta didik dalam mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an. Materi yang disampaikan bersifat sederhana namun mendalam, sehingga mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat usianya. Selain itu, pembinaan juga mencakup pengenalan kisah-kisah teladan dari Al-Qur'an yang dapat dijadikan inspirasi bagi siswa dalam kehidupan mereka.

Setiap tausiyah disampaikan ustadzah yang sama saat mengajar bil qalam. Jadi sebelum melakukan ngaji bil qalam peserta didik diberikan tausiyah untuk membangkitkan pembelajaran yang menyenangkan. Program juga dilakukan selaras dengan mengaji dengan metode bil qalam seperti yang berfokus pada variabel pertama.

Sesuai observasi yang dilakukan dengan wawancara kepada Bapak Hadi menuturkan bahwasanya :

“ Tausiyah yang kita berikan kepada peserta didik semua berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mbak. Banyak topik yang diberikan dalam pembinaan ini, tentunya pasti berganti. Topik yang disajikan biasanya materi tentang berbakti kepada orangtua,

berperilaku akhlakul karimah, kejujuran dan masih banyak lainnya. Topik pastinya sangat berkaitan dengan kandungan atau pesan-pesan yang terdapat di Al-Qur'an sehingga nantinya mereka bisa tau dan mengerti mana yang harus dicontoh dan tidak."⁹⁶

Dari pemaparan yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tausiyah morning yang diberikan kepada peserta didik di SDN 4 Penganjuran memiliki fokus pada pembinaan akhlak dan perilaku sehari-hari yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an. Topik yang disampaikan bervariasi dan selalu berhubungan dengan nilai-nilai keislaman, seperti berbakti kepada orang tua, akhlakul karimah, dan kejujuran. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami kandungan Al-Qur'an, tetapi juga mampu membedakan perilaku yang patut dicontoh dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sesuai dengan berjalannya program yang dilaksanakan dari kelas I sampai kelas VI. Pengajar yang terdapat di kelas tentunya sama seperti kegiatan mengaji.

Dalam melakukan tausiyah morning sebelum melakukan ngaji bil qolam tentunya yang sudah dijelaskan penulis bahwasanya sebelum memulai pembinaan mengaji terdapat tausiyah yang diberikan kepada peserta didik terutama memberikan pemahaman kepada peserta didik agar bisa memahami kisah atau pesan keteladanan yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Hal ini juga tidak lepas dari penjabaran dibawah ini:

⁹⁶ Wawancara tatap muka dengan Bapak Hadi Dermawan selaku koordinator program Selasa, 28 Agustus 2024.

- a. Pembukaan dengan menjelaskan dan tujuan topik

Pembukaan dilakukan seperti halnya saat memulai ngaji bil qalam yakni membuka dengan basmalah kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Fatihah. Kemudian ustadz/ustadzah akan menjelaskan topik yang sudah disiapkan.

- b. Menyajikan pokok materi yang disampaikan kepada siswa.

Ustadz/Ustadzah memberikan tema yang dibahas mencakup pentingnya memiliki akhlak yang baik, disiplin dalam beribadah, serta tanggung jawab sosial. Kegiatan ini diadakan sebelum dimulainya kegiatan mengaji bil qalam. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan memperkuat iman para siswa sejak dini. Dalam tausiyah ini, ustadz/ustadzah memberikan ceramah singkat yang berisi pesan-pesan Al-Qur'an.

Topik yang dibahas sangat bervariasi, mulai dari akhlak terpuji, pentingnya berbakti kepada orang tua, keutamaan shalat, hingga mengajarkan sikap sabar dan syukur dalam menghadapi ujian hidup. Topik tausiyah harian disusun dengan hati-hati agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Terdapat juga misalnya, pesan Al-Qur'an tentang kewajiban berbakti kepada orang tua sering diangkat untuk menanamkan rasa hormat pada keluarga. Materi lain seperti pentingnya berbuat baik kepada sesama juga disampaikan. Tausiyah disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, tetapi tetap mengandung pesan yang mendalam.

- c. Memancing pengalaman peserta didik dengan topik yang akan dipelajari.

Dalam menyajikan sebuah topik tausiyah kepada peserta didik, ustadz/ustadzah tentunya akan memancing peserta didik untuk topik berkaitan yang akan dibahas. Contohnya dalam topik berbakti kepada orangtua, ustadz/ustadzah akan memancing pertanyaan “siapa yang sudah salim sebelum berangkat sekolah hari ini?” Hal ini tentunya akan melatih peserta didik untuk bisa menerapkan akhlakul karimah.

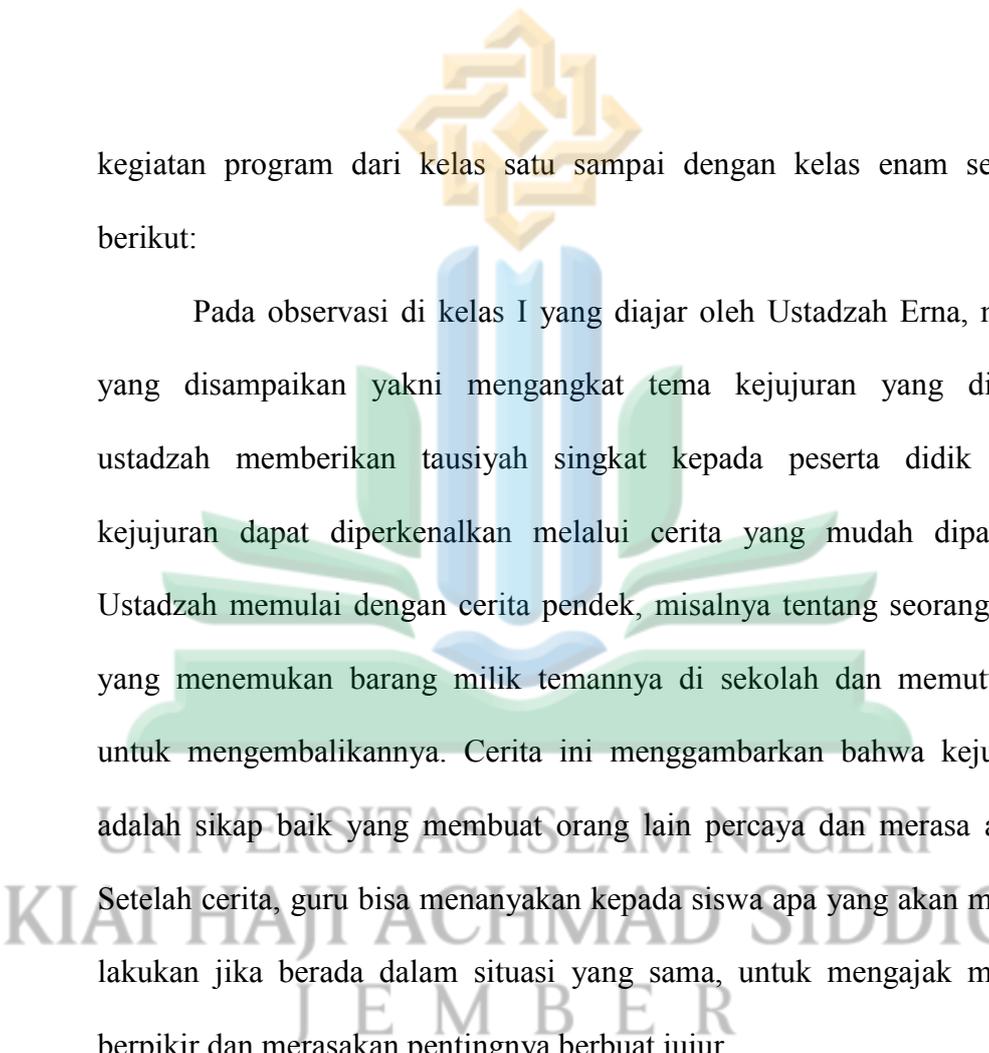
- d. Memperhatikan dari awal sampai akhir pelajaran, agar siswa tetap berkonsentrasi terhadap pelajaran.

Melakukan tausiyah kepada peserta didik di kelas tentunya tidak semua mendengarkan hal ini juga akan memicu konsentrasi peserta didik untuk bergurau. Peran ustadz/ustadzah dalam hal ini adalah bisa mengatur kondisi kelas yang berlangsung

- e. Penutup

Penutupan topik tausiyah dilakukan dengan menyimpulkan tausiyah yang diberikan. Hal ini berguna untuk mempertegas tausiyah yang sudah dipelajari kemudian mengucapkan hamdalah secara bersama-sama yang kemudian langsung dilanjutkan dengan mengaji bil qolam.

Dari penjabaran di atas merupakan langkah yang dilakukan dalam memberikan topik tausiyah yang diberikan. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah semua peserta didik melanjutkan dengan mengaji metode bil qolam seperti kegiatan pertama yang penulis jabarkan. Untuk memberikan Gambaran data observasi secara jelas, penulis menyajikan



kegiatan program dari kelas satu sampai dengan kelas enam sebagai berikut:

Pada observasi di kelas I yang diajar oleh Ustadzah Erna, materi yang disampaikan yakni mengangkat tema kejujuran yang dimana ustadzah memberikan tausiyah singkat kepada peserta didik topik kejujuran dapat diperkenalkan melalui cerita yang mudah dipahami. Ustadzah memulai dengan cerita pendek, misalnya tentang seorang anak yang menemukan barang milik temannya di sekolah dan memutuskan untuk mengembalikannya. Cerita ini menggambarkan bahwa kejujuran adalah sikap baik yang membuat orang lain percaya dan merasa aman. Setelah cerita, guru bisa menanyakan kepada siswa apa yang akan mereka lakukan jika berada dalam situasi yang sama, untuk mengajak mereka berpikir dan merasakan pentingnya berbuat jujur.

Selanjutnya, ustadzah mengajak peserta didik untuk memberikan contoh kejujuran yang pernah mereka lakukan, baik di rumah maupun di sekolah. Siswa dapat diminta berbagi pengalaman seperti mengakui kesalahan kecil atau mengembalikan barang yang tidak sengaja terbawa. Dengan cara ini, peserta didik bisa lebih memahami bahwa kejujuran merupakan hal yang positif dan memiliki dampak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penutup tausiyah akan disampaikan oleh ustadzah untuk menyimpulkan materi yang diberikan kepada peserta didik bahwa kejujuran adalah sikap penting yang perlu dijaga. Guru menekankan

bahwa meskipun kadang berbuat jujur terasa sulit, sikap ini akan membuat orang lain percaya pada kita. Di akhir kegiatan, siswa diberi pesan bahwa selalu jujur akan membuat mereka menjadi anak yang dipercaya oleh orang tua, guru, dan teman-teman.⁹⁷

Diperkuat wawancara dengan Ustadzah Erna yang memberikan tausiyah di kelas 1, mengatakan bahwa:

“kalau saya kasih materi anak-anak itu lebih banyak tenangnya mbak, dan lebih fokus. Setelah mendengarkan tausiyah saya juga sering memancing pertanyaan yang sesuai tema saya kasih jadi ada timbal balik walaupun di kelas satu ya alhamdulillah interaksinya lumayan mbak walaupun minusnya kadang rame sendiri tapi kan itu wajar mbak”⁹⁸

Selaras dengan penuturan ustadzah Erna, informan peserta didik Maudy juga mengatakan bahwa:

“suka kak sama ceritanya seru. Aku suka dengar cerita dari ustadzah”⁹⁹

Bisa ditarik kesimpulan bahwa Ustadzah Erna menjelaskan tausiyah membuat siswa lebih tenang dan fokus saat menerima materi. Melalui cerita-cerita yang menarik, ustadzah berhasil menciptakan suasana yang interaktif, dengan melibatkan siswa dalam diskusi meskipun mereka masih di usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik juga merasa senang mendengarkan cerita, yang menjadikan proses pembelajaran melalui tausiyah tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan.

⁹⁷ Observasi Pembinaan Tausiyah Mornig Kelas I. September, 2024.

⁹⁸ Wawancara tatap muka dengan Ustadzah Erna selaku pembina tausiyah kelas I di SDN 4 Penganjuran. Selasa, 3 September, 2024

⁹⁹ Wawancara tatap muka dengan Maudy kelas I. Selasa, 3 September, 2024



Gambar 4.12
Tausiyah morning kelas I

Pada kelas II yang diajar oleh Ustadz Ahmad materi yang disampaikan yakni tentang berbuat kebaikan. Sama halnya dengan sebelumnya Ustad Ahmad memulai cerita pendek yang menceritakan kisah tentang seorang anak yang suka menolong temannya, seperti membantu teman yang kesulitan membawa tas atau membagi makanan dengan teman yang lupa membawa bekal. Cerita ini bertujuan agar siswa memahami bahwa berbuat kebaikan adalah sikap yang membuat kita merasa senang dan membawa kebahagiaan kepada orang lain.

Setelah cerita, ustadz mengajak siswa berdiskusi dan bertanya tentang contoh-contoh kebaikan yang pernah mereka lakukan atau mereka lihat di sekitar. Misalnya, siswa bisa bercerita tentang membantu orang tua di rumah, menjaga adik, atau memberi salam kepada guru dan teman. Dengan berbagi cerita ini, siswa dapat lebih memahami bahwa berbuat kebaikan adalah sesuatu yang bisa dilakukan setiap hari dan tidak harus sulit.

Selepas diberikan penjelasan tentang materi berbuat kebaikan kepada sesama maupun oranglain ustadz menyimpulkan bahwa berbuat kebaikan adalah hal yang penting dan bisa dilakukan kapan saja, baik di sekolah, di rumah, maupun di mana saja. Guru juga mengingatkan bahwa setiap kebaikan, sekecil apa pun, akan membuat orang lain merasa senang dan menjadikan diri kita sebagai anak yang baik. Pesan yang disampaikan adalah agar siswa selalu berusaha berbuat kebaikan setiap hari.¹⁰⁰

Diperkuat wawancara dengan Ustadz Ahmad yang memberikan tausiyah di kelas ii, mengatakan bahwa:

“Saya menyampaikan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti pentingnya berbuat baik pada teman, membantu keluarga, dan mengucapkan salam. Anak-anak mudah memahami tausiyah yang berkaitan dengan keseharian mereka, sehingga mereka bisa menerapkannya langsung. Contoh saja tadi saya kasih tentang materi tentang berbuat kebaikan biar anak-anak itu tau berbuat kebaikan itu tidak ada batasnya bisa kapan saja dan dimana saja.”¹⁰¹

Selaras dengan penuturan Ustadz Ahmad, informan peserta didik Gavin juga mengatakan bahwa:

“suka kak sama ceritanya seru, soalnya ceritanya bagus semua. Aku seneng kak kalo pagi ada ceritanya”

Bisa ditarik kesimpulan bahwa Ustadz Ahmad menyampaikan materi tausiyah yang disampaikannya di kelas II mencakup topik-topik yang dekat dengan keseharian siswa, seperti pentingnya berbuat baik kepada teman, membantu keluarga, dan mengucapkan salam. Dengan

¹⁰⁰ Observasi Pembinaan Tausiyah Mornig Kelas II. September, 2024.

¹⁰¹ Wawancara tatap muka dengan Ustad Ahmad selaku pembina pembina tausiyah kelas II di SDN 4 Penganjuran. Rabu, 4 September, 2024

¹⁰¹ Wawancara tatap muka dengan Gavin kelas I. Rabu, 4 September, 2024

menggunakan contoh-contoh praktis yang relevan, Ustadz Ahmad menekankan bahwa kebaikan dapat dilakukan kapan dan di mana saja, yang membuat pesan tersebut mudah diterima dan diterapkan oleh siswa.



Gambar 4.13
Tausiyah Morning Kelas II

Di kelas III yang diajar oleh Ustadzah Dita materi yang diberikan pada saat itu yakni tentang berbakti kepada kedua orang tua. Sama halnya dengan kelas lainnya yakni menceritakan kisah tentang seorang anak yang selalu menghormati, membantu, dan mengikuti nasihat orang tuanya, seperti membantu pekerjaan rumah atau menjaga sikap sopan saat berbicara dengan mereka. Cerita ini membantu siswa memahami bahwa berbakti kepada orang tua adalah salah satu bentuk kasih sayang yang bisa mereka tunjukkan setiap hari.

Setelah cerita, ustadzah mengajak siswa untuk berbagi pengalaman mengenai cara mereka berbakti kepada orang tua di rumah. Misalnya, siswa bisa menceritakan bagaimana mereka membantu orang tua mencuci piring, merapikan mainan, atau mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah merawat mereka. Melalui diskusi ini, siswa bisa lebih menyadari bahwa berbakti kepada orang tua bukan hanya melalui

perbuatan besar, tetapi juga lewat hal-hal kecil yang dilakukan dengan ikhlas dan penuh rasa hormat.

Kesimpulan penutup diberikan di akhir yakni ustadzah memberikan pesan bahwa berbakti kepada kedua orang tua adalah salah satu cara menunjukkan rasa cinta dan terima kasih atas semua yang mereka lakukan. ustadzah juga menekankan pentingnya bersikap hormat dan patuh kepada orang tua karena mereka adalah orang yang paling berjasa dalam hidup kita. Siswa didorong untuk terus berusaha melakukan hal-hal baik untuk orang tua mereka setiap hari sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur.¹⁰²

Sesuai wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Dita yang memberikan tausiyah di kelas iii, mengatakan bahwa:

“Mereka sangat antusias mbak, terutama jika tausiyah dikaitkan dengan cerita menarik atau hal yang mereka alami sehari-hari. Dengan begitu, mereka jadi merasa tausiyah itu dekat dengan kehidupan mereka dan lebih mudah dipahami. Mereka juga jadi lebih rajin membantu dan lebih santun.”¹⁰³

Diperkuat juga wawancara dengan Callysta di kelas iii yang mengatakan bahwa:

“Aku jadi tahu banyak gimana caranya jadi anak baik. Setiap hari ada cerita baru, jadi aku nggak bosan.”¹⁰⁴

Bisa ditarik kesimpulan pendapat Ustadzah Dita ini diperkuat oleh Callysta, siswa kelas III, yang menyatakan bahwa ia belajar banyak tentang bagaimana menjadi anak yang baik dan senang karena setiap hari

¹⁰² Observasi Pembinaan Tauiyah Mornig Kelas III. September, 2024.

¹⁰³ Wawancara tatap muka dengan Ustadzah Dita selaku pembina tausiyah kelas III di SDN 4 Penganjuran. Selasa, 10 September, 2024

¹⁰⁴ Wawancara tatap muka dengan Calysta kelas III. Selasa, 10 September, 2024

ada cerita baru yang membuatnya tidak bosan. Hal ini menunjukkan bahwa program tausiyah pagi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama tetapi juga membuat mereka termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari..



Gambar 4.14
Tausiyah Morning kelas III

Di kelas IV topik tentang menghormati guru. Hal ini diperkenalkan dengan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menghormati guru sebagai sosok yang membimbing mereka. Ustadzah bisa memulai dengan menjelaskan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu dan mendidik kita untuk menjadi anak yang pintar dan berakhlak baik. Menghormati guru berarti mendengarkan dan mengikuti arahan mereka dengan sikap yang sopan dan menghargai.

Setelah penjelasan awal, guru dapat mengajak siswa untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka menunjukkan rasa hormat kepada guru di sekolah. Siswa bisa diminta memberikan contoh, seperti menyapa guru dengan salam, mendengarkan saat guru berbicara, atau mengikuti aturan di kelas. Diskusi ini membantu siswa untuk menyadari bahwa sikap

menghormati guru dapat ditunjukkan dengan tindakan-tindakan kecil dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Selanjutnya, ustadzah mendorong peserta didik untuk melihat manfaat dari sikap hormat ini, baik bagi mereka sendiri maupun lingkungan sekitar. Menghormati guru menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan lebih mudah dalam menyerap ilmu. Guru juga merasa dihargai, sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih semangat dan efektif.

Setelah ustadzah menyampaikan materi yang diberikan ustadzah pasinya memberikan pesan yang terkandung di dalamnya bahwa menghormati guru adalah bagian penting dari pendidikan karakter. Guru mengingatkan siswa bahwa menghormati guru adalah bentuk terima kasih atas ilmu yang diberikan, dan ini adalah kebiasaan baik yang akan membawa manfaat besar di masa depan. Dengan menghormati guru, siswa belajar untuk menjadi pribadi yang sopan, penuh rasa syukur, dan menghargai orang lain.¹⁰⁵

Sesuai wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Nisa yang memberikan tausiyah di kelas IV mengatakan bahwa:

“Saya berusaha menyampaikan tausiyah dengan bahasa yang mudah dipahami dan bercerita kisah-kisah yang menarik, seperti hormat kepada guru. Anak-anak jadi lebih tertarik dan aktif bertanya. Terkadang saya tambahkan pertanyaan untuk membuat mereka lebih fokus mbak”¹⁰⁶

Tambahan informan dari Nazwa yang menegaskan bahwa:

¹⁰⁵ Observasi Pembinaan Tausiyah Mornig Kelas IV. September, 2024.

¹⁰⁶ Wawancara tatap muka dengan Ustadzah Nisa selaku pembina tausiyah morning kelas IV di SDN 4 Penganjuran. Selasa, 17 September, 2024

“Menurutku tausiyah tentang hormat sama guru itu bagus, kak. Aku jadi tahu kalau kita harus menghormati guru, dengar kata-kata mereka, dan nggak boleh bicara saat mereka lagi jelasin. Tausiyah itu bikin aku lebih ingat buat selalu sopan sama guru dan teman-teman di kelas juga”¹⁰⁷

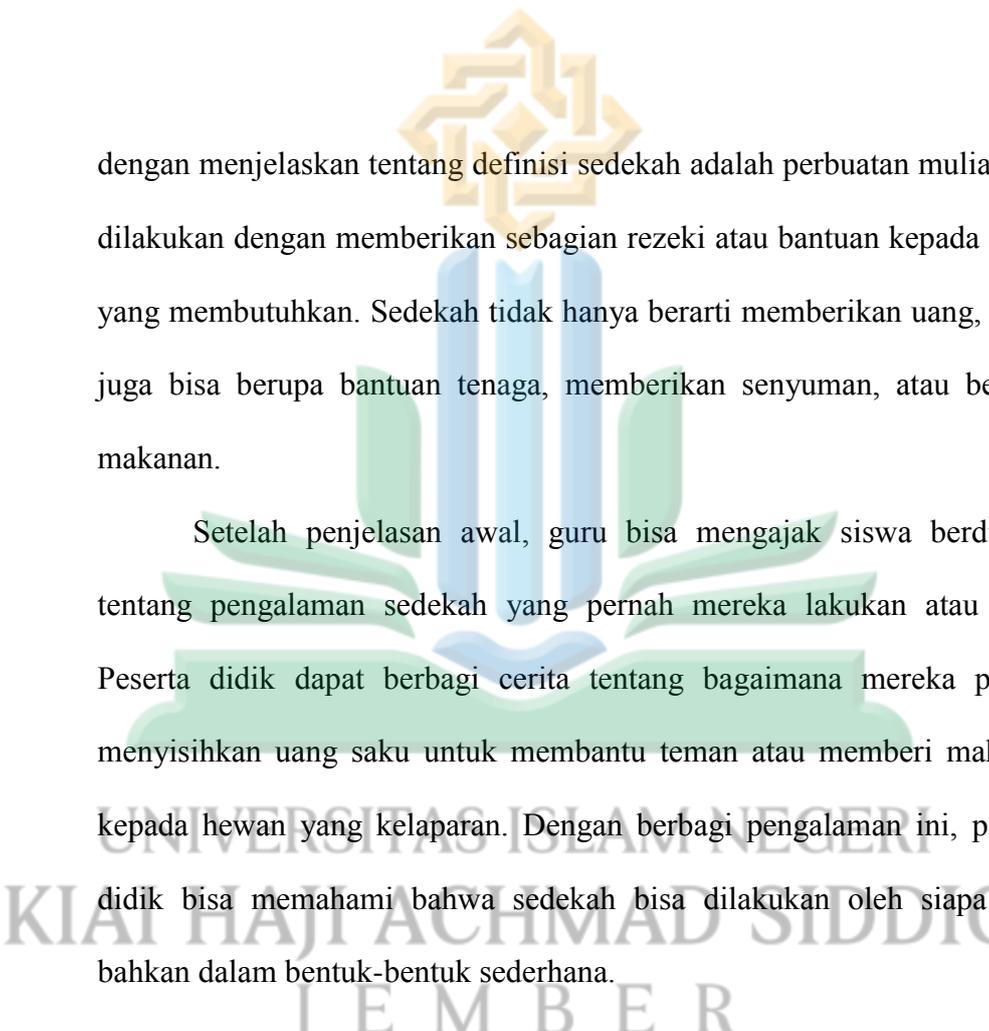
Ustadzah Nisa menjelaskan bahwa menyampaikan tausiyah dengan bahasa sederhana dan sering menggunakan cerita menarik agar mudah dipahami siswa. Topik seperti hormat kepada guru menjadi lebih menarik bagi mereka, dan siswa pun menjadi lebih aktif bertanya. Ustadzah Mila juga menambahkan pertanyaan-pertanyaan untuk menjaga fokus siswa, sehingga tausiyah menjadi sesi yang interaktif. Pendapat ini diperkuat oleh Nazwa, seorang siswa kelas IV, yang menyatakan bahwa tausiyah tentang hormat kepada guru sangat bermanfaat baginya. Ia belajar bahwa menghormati guru berarti mendengarkan, tidak berbicara saat guru menjelaskan, dan menjaga sikap sopan.



Gambar 4.15
Tausiyah morning kelas IV

Di kelas V diberikan topik sedekah bisa diajarkan dengan mengajak siswa memahami arti berbagi dan membantu orang lain. Ustadzah yang menyampaikan yakni Ustadzah Mila, beliau memulai

¹⁰⁷ Wawancara tatap muka dengan Nazwa kelas IV. Selasa, 17 September, 2024



dengan menjelaskan tentang definisi sedekah adalah perbuatan mulia yang dilakukan dengan memberikan sebagian rezeki atau bantuan kepada orang yang membutuhkan. Sedekah tidak hanya berarti memberikan uang, tetapi juga bisa berupa bantuan tenaga, memberikan senyuman, atau berbagi makanan.

Setelah penjelasan awal, guru bisa mengajak siswa berdiskusi tentang pengalaman sedekah yang pernah mereka lakukan atau lihat. Peserta didik dapat berbagi cerita tentang bagaimana mereka pernah menyisihkan uang saku untuk membantu teman atau memberi makanan kepada hewan yang kelaparan. Dengan berbagi pengalaman ini, peserta didik bisa memahami bahwa sedekah bisa dilakukan oleh siapa saja, bahkan dalam bentuk-bentuk sederhana.

Selanjutnya sebagai penutup, ustadzah menjelaskan manfaat sedekah, baik bagi orang yang menerima maupun yang memberi. Ustadzah menjelaskan bahwa sedekah membuat hati menjadi lebih tenang dan bahagia karena kita bisa membantu orang lain. Selain itu, sedekah juga mengajarkan kita untuk tidak egois dan selalu peduli dengan sesama. Hal ini membantu siswa menyadari pentingnya memiliki sikap peduli terhadap orang di sekitar.

Setelah ustustadzah memberikan pesan bahwa sedekah adalah kebiasaan baik yang bisa dilakukan kapan saja dan tidak harus menunggu memiliki banyak harta. Ustadzah bisa menekankan bahwa sedekah adalah bentuk syukur atas apa yang kita miliki dan cara untuk membuat dunia

lebih baik. Peserta didik didorong untuk memulai sedekah dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi bekal dengan teman atau membantu membersihkan kelas, sebagai bentuk kepedulian kepada sesama.¹⁰⁸

Sesuai wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Mila yang memberikan tausiyah di kelas V, mengatakan bahwa:

“Kadang saya mengajukan pertanyaan agar mereka aktif. Misal mbak kalau membahas tentang hari ini tadi ya, saya tanya mereka siapa yang pernah bantu teman yang lagi susah atau lagi butuh bantuan dan kenapa itu penting. Dengan begitu, mereka merasa terlibat dan lebih mudah memahami isi tausiyah.”¹⁰⁹

Tambahan informan dari Marisa yang menegaskan bahwa:

“Menurutku tausiyah tentang membantu orang itu bagus kak. Aku jadi tahu kalau kita harus peduli sama teman yang lagi susah, misalnya kalau ada yang kesulitan mengerjakan tugas atau nggak punya bekal. Aku jadi lebih ingat buat saling bantu, biar kita semua jadi teman yang baik.”¹¹⁰

Ustadzah Mila menjelaskan bahwa ia sering melibatkan siswa dengan cara mengajukan pertanyaan terkait tema tausiyah, seperti menanyakan siapa yang pernah membantu teman yang kesulitan dan mengapa hal itu penting. Metode ini membuat siswa merasa lebih terlibat dan memudahkan mereka untuk memahami isi tausiyah serta pentingnya nilai tolong-menolong. Pendapat ini dikuatkan oleh Marisa, seorang siswa kelas V, yang mengatakan bahwa tausiyah tentang membantu orang lain memberinya pemahaman tentang pentingnya peduli kepada teman yang

¹⁰⁸ Observasi Pembinaan Tausiyah Mornig Kelas V. September, 2024.

¹⁰⁹ Wawancara tatap muka dengan Ustadzah Mila selaku pembina tausiyah morning kelas V di SDN 4 Penganjuran. Selasa, 17 September, 2024

¹¹⁰ Wawancara tatap muka dengan Marisa kelas V. Selasa, 17 September, 2024

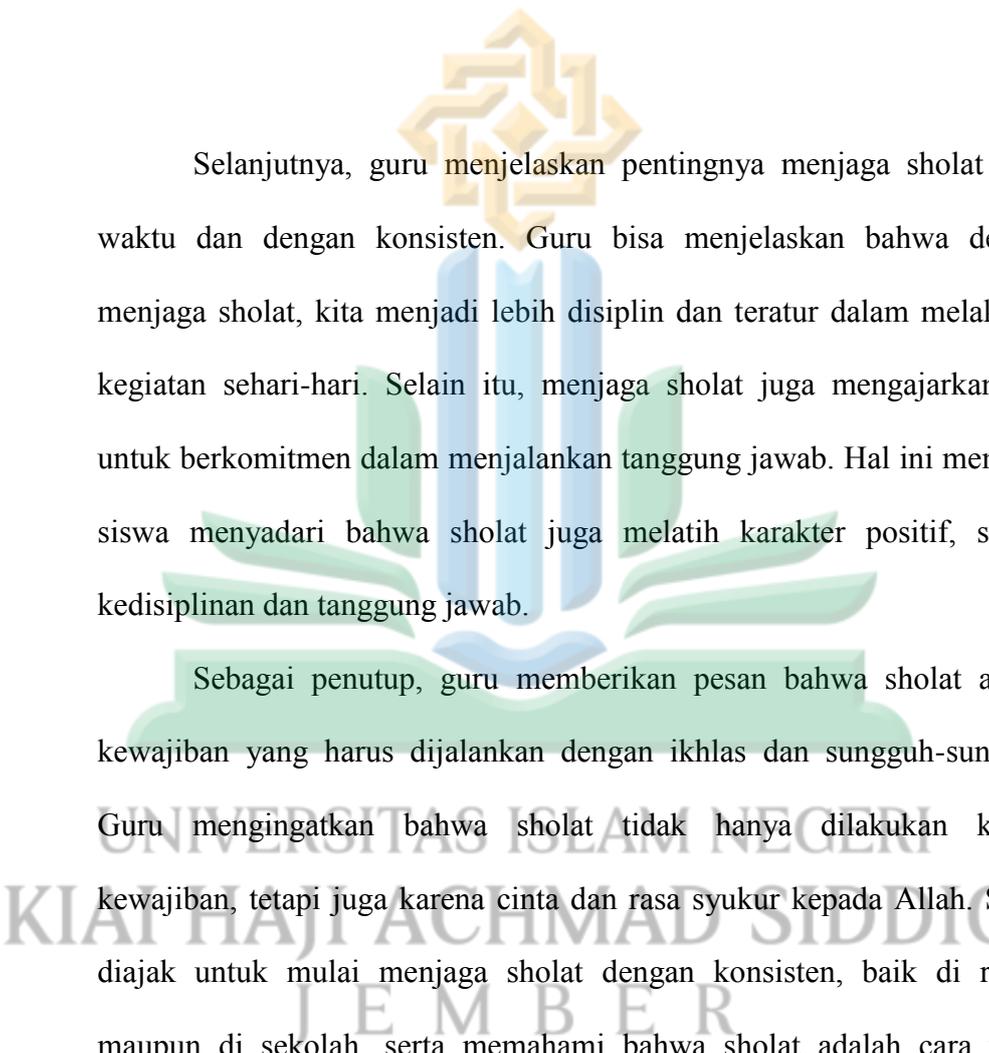
sedang mengalami kesulitan, seperti membantu mengerjakan tugas atau berbagi bekal.



Gambar 4.16
Tausiyah morning kelas V

Di kelas VI materi tentang pentingnya menjaga sholat dapat diajarkan dengan mengenalkan arti sholat sebagai kewajiban dan bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Guru dapat memulai dengan menjelaskan bahwa sholat adalah salah satu rukun Islam yang harus dikerjakan setiap hari. Sholat merupakan bentuk rasa syukur dan ibadah yang membantu kita mengingat Allah dan mendapatkan ketenangan hati.

Setelah penjelasan awal, guru bisa mengajak siswa berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam melaksanakan sholat, misalnya sholat bersama keluarga di rumah atau sholat berjamaah di masjid. Siswa dapat berbagi cerita tentang bagaimana sholat memberikan perasaan tenang dan damai setelah mereka melaksanakannya. Diskusi ini membantu siswa memahami bahwa sholat bukan hanya kewajiban, tetapi juga memiliki manfaat bagi jiwa dan keseharian mereka.



Selanjutnya, guru menjelaskan pentingnya menjaga sholat tepat waktu dan dengan konsisten. Guru bisa menjelaskan bahwa dengan menjaga sholat, kita menjadi lebih disiplin dan teratur dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Selain itu, menjaga sholat juga mengajarkan kita untuk berkomitmen dalam menjalankan tanggung jawab. Hal ini membuat siswa menyadari bahwa sholat juga melatih karakter positif, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab.

Sebagai penutup, guru memberikan pesan bahwa sholat adalah kewajiban yang harus dijalankan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh. Guru mengingatkan bahwa sholat tidak hanya dilakukan karena kewajiban, tetapi juga karena cinta dan rasa syukur kepada Allah. Siswa diajak untuk mulai menjaga sholat dengan konsisten, baik di rumah maupun di sekolah, serta memahami bahwa sholat adalah cara untuk membangun hubungan yang kuat dengan Allah dan mendapatkan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹¹

Adapun penuturan yang diberikan oleh Ustad Fadli selaku pembina program pada kelas VI menuturkan:

“Setiap kali membahas tausiyah apalagi yang mbak lihat tadi ya tentang shalat, saya sampaikan betapa pentingnya shalat sebagai tiang agama. Saya biasanya mulai dengan cerita atau contoh yang sederhana, misalnya tentang manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat hati lebih tenang dan mendapatkan pahala. Saya juga tanya mereka, ‘Siapa yang sudah shalat lima waktu?’ atau saya ajak mereka bicara tentang pengalaman mereka shalat di rumah. Alhamdulillah, anak-anak jadi lebih semangat dan

¹¹¹ Observasi Pembinaan Tausiyah Mornig Kelas VI. Oktober, 2024.

paham kenapa salat itu penting. Beberapa dari mereka jadi lebih rajin melaporkan kalau sudah salat di rumah.”¹¹²

Diperkuat juga dengan Fatoni yang mengatakan bahwa dengan adanya tausiyah ini:

“adanya tausiyah pagi mengingatkan aku untuk selalu jadi inget sama rajin shalat kak, apalagi tadi bahasanya tentang shalat jadi keinget juga kadang kalau lupa dimarahi mama”¹¹³

Ustadz Fadli menjelaskan bahwa ia menyampaikan tausiyah dengan memulai cerita atau contoh sederhana mengenai manfaat shalat, seperti ketenangan hati dan pahala yang didapat. Ia juga mengajak siswa untuk berbagi pengalaman shalat di rumah dan mengajukan pertanyaan tentang salat lima waktu. Pendekatan ini membuat siswa lebih antusias dan memahami pentingnya shalat sebagai kewajiban. Menurutnya, beberapa siswa bahkan mulai rutin melaporkan pelaksanaan salat mereka di rumah. Pendapat Ustadz Fadli ini diperkuat oleh Fatoni, siswa kelas IV, yang menyatakan bahwa tausiyah pagi mengingatkannya untuk selalu ingat dan rajin melaksanakan shalat. Ia juga menyebut bahwa tema shalat dalam tausiyah membantu meningkatkan kesadarannya, terutama ketika dia mengingat untuk shalat agar tidak dimarahi orang tuanya jika lupa.

¹¹² Wawancara tatap muka dengan Ustad Fadli selaku pembina tausiyah morning kelas VI di SDN 4 Penganjuran. Rabu, 2 Oktober, 2024

¹¹³ Wawancara tatap muka dengan Fatoni kelas VI. 2 Oktober , 2024



Gambar 4.17
Tausiyah morning kelas VI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa program tausiyah morning sangat efektif dalam membantu siswa memahami pesan-pesan keislaman dan keteladanan. Namun, pelaksanaan program ini membutuhkan usaha ekstra dari pendidik karena jumlah siswa yang banyak dan usia mereka yang masih anak-anak, sehingga penggunaan mikrofon diperlukan agar tausiyah dapat terdengar dengan jelas. Materi yang disampaikan menekankan dasar-dasar ajaran Islam yang sesuai dengan usia siswa. Tausiyah disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, tetapi tetap mengandung pesan yang mendalam. Meski sekolah ini merupakan sekolah negeri, pembina sangat mendukung adanya keseimbangan antara kompetensi akademik dan penanaman nilai-nilai agama pada siswa.

Secara keseluruhan, implementasi tausiyah morning di SDN 4 Pengajuran merupakan langkah yang efektif dalam membina pemahaman Al-Qur'an bagi siswa. Program ini telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman agama dan pembentukan karakter siswa. Dengan adanya program ini, SDN 4 Pengajuran berharap dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat. Adanya program ini tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan agama siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter mereka. Melalui tausiyah pagi, siswa diajak untuk memulai hari dengan pemahaman yang lebih baik mengenai moralitas, tata krama, dan sikap yang baik, sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi individu yang berakhlak baik, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Tabel 4.3 Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana implementasi program hari-hari ngaji menggunakan metode bil qolam dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Pengajuran Banyuwangi Tahun 2024?	<p>Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dan analisis dokumentasi pendukung diperoleh hasil dari implementasi program hari-hari ngaji menggunakan metode bil qolam dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Pengajuran Banyuwangi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pembinaan dalam melakukan program mengaji bil qolam dari kelas I-IV yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis setiap paginya pukul 06.30-07.30. 2. Untuk kelas I-IV menggunakan metode bil qolam dari jilid I-IV dan kelas V-VI menggunakan juz amma dan Al-Qur'an.

	<p>3. Dengan itu maka tidak terlepas dari adanya, langkah-langkah, pelaksanaan saat memberikan program mengaji tersebut kepada peserta didik, serta adanya tahap terakhir yaitu evaluasi yang nantinya akan menjadi koreksi apakah dari semua peserta didik yang menjalankan program semuanya bisa terlaksana dengan outcome yang diinginkan. Terdapat buku penunjang bagaimana hasil akhir yang diinginkan yakni dengan adanya buku evaluasi yang disiapkan oleh ustadz/ustadzah dan terdapat buku setoran hafalan. Hal ini diperlukan agar semua peserta didik dapat membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan baik dan benar dari 0.</p> <p>4. Teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik evaluasi langsung, yaitu ustadz/ustadzah memberikan materi dan mengajarkan cara membaca yang benar sesuai kitab bil qolam Evaluasi untuk peserta didik jilid I-IV yakni ustadz/ustadzah langsung membenarkan jika penyebutan huruf arabnya terdapat yang salah. Untuk setoran setiap murid juga akan menyetor halaman bil qolam yang sudah dibaca. Tolak ukur untuk mengetahui bahwa peserta didik layak tidaknya bacaan tersebut ustadz/ustadzah mengoreksi langsung jika dirasa sudah mumpuni maka peserta didik tersebut layak menuju ke halaman selanjutnya.</p> <p>5. Sama halnya dengan jilid V dan VI evaluasi dilakukan saat ustadz/ustadzah mendengarkan lantunan bacaan Al-Qur'an mereka. Terdapat juga setoran hafalan surat pendek yang setiap pertemuan peserta didik diwajibkan setidaknya hafal satu surah dari juz 30 atau juz amma tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan hafalan dan bacaanya dengan baik dan benar.</p>
--	--

2	<p>Bagaimana implementasi program tausiyah morning dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024?</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dan analisis dokumentasi pendukung diperoleh hasil dari implementasi program tausiyah morning dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pembinaan tausiyah morning dalam memberikan pemahaman Al-Qur'an yang dilakukan setiap paginya yakni berkelanjutan dari implementasi pertama program tausiyah ini dilakukan sebelum menjelang ngaji bil qolam dilaksanakan. 2. Tausiyah dilakukan sesuai arahan ustadz/ustadzah dengan memberikan topik yang bermacam-macam dimulai dari hal-hal yang topiknya sesuai dengan umur mereka. Topik yang dibahas sangat bervariasi, mulai dari akhlak terpuji, pentingnya berbakti kepada orang tua, keutamaan shalat, hingga mengajarkan sikap sabar dan syukur dalam menghadapi ujian hidup. Hal ini sangat memberikan ingatan kepada mereka bahwasanya mereka tidak hanya diajak untuk mendengar, tetapi juga didorong untuk menerapkan pesan-pesan pemahaman yang terdapat pada Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak baik dan memperkuat kedekatan mereka dengan nilai-nilai agama sejak dini.
---	--	---

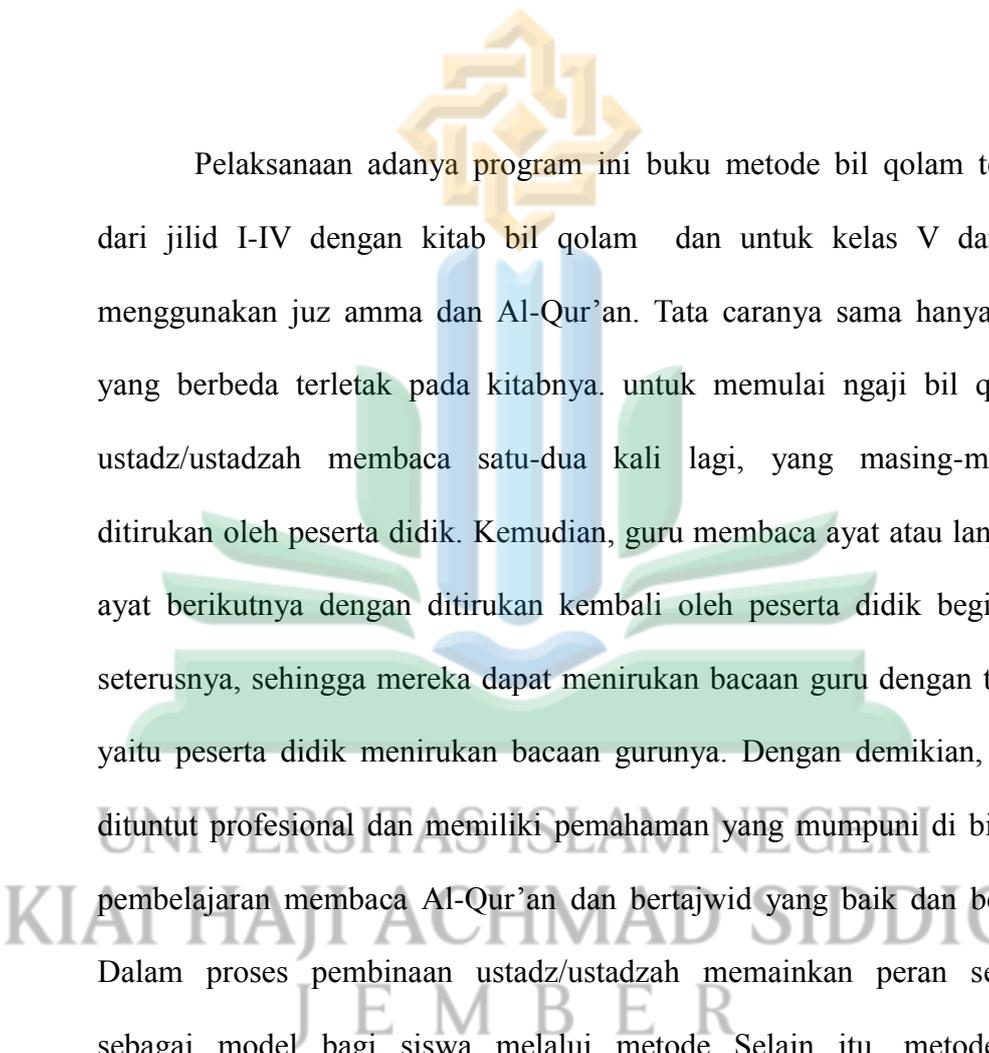
C. Pembahasan Temuan

Diperoleh hasil analisis peneliti berdasarkan temuan melalui observasi, data wawancara dan dokumentasi terkait perencanaan implementasi program hari-hari ngaji dan tausiyah morning dalam pembinaan Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Implementasi program hari-hari ngaji menggunakan metode bil qolam dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi

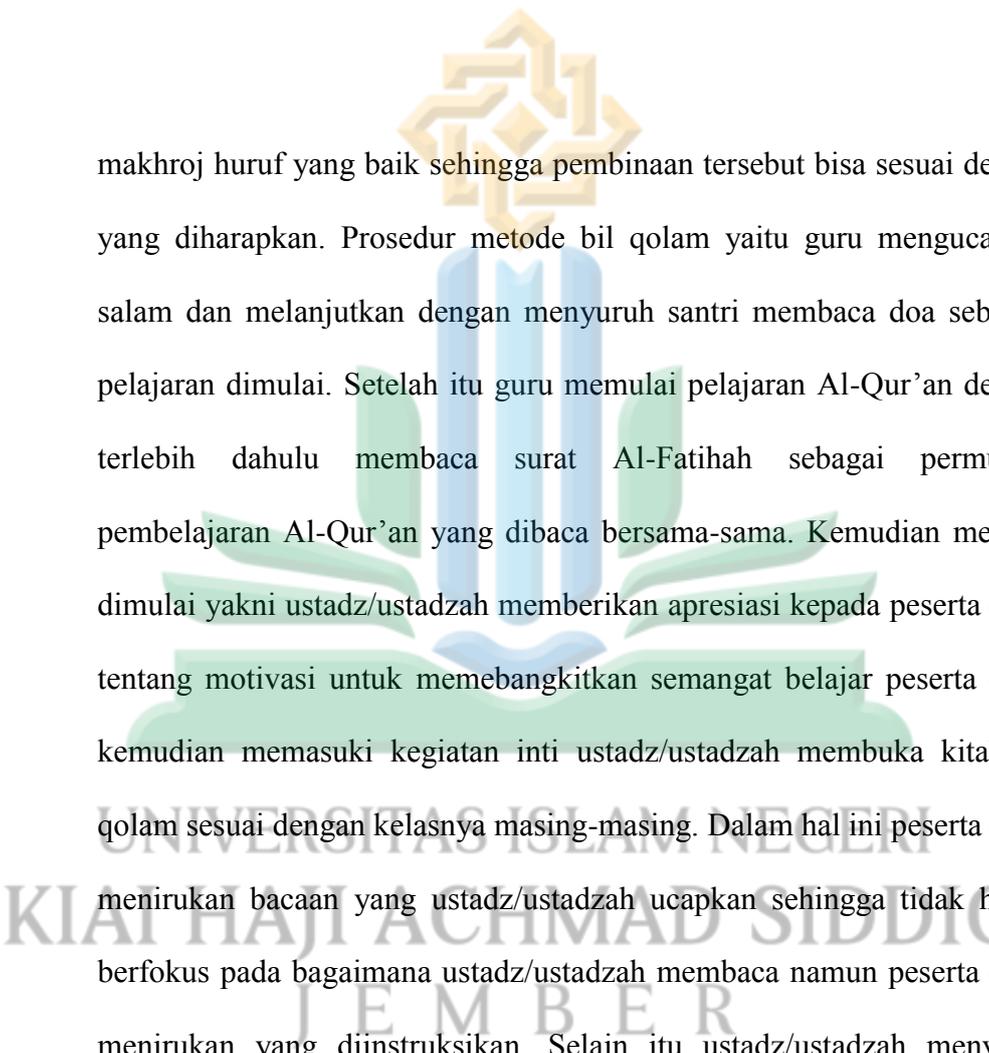
Berdasarkan temuan peneliti, diperoleh hasil bahwa implementasi program ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pengajaran tajwid, hingga pelatihan membaca Al-Qur'an secara individu. Setiap hari, peserta didik diajak mengaji selama kurang lebih satu jam di awal pelajaran. Ustadz/ustadzah menggunakan metode bil qolam, yang memanfaatkan papan tulis atau buku kerja sebagai media untuk menulis huruf-huruf hijaiyah dan ayat-ayat pendek yang akan dibaca bersama-sama tentunya setiap kelas terdapat sound system dan mic sehingga memudahkan ustadz/ustadzah dalam mengajar. Metode ini dinilai efektif dalam membantu siswa mengenali dan memahami struktur bacaan Al-Qur'an.

Hasil penelitian dan kajian teori yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian bab empat dan pembahasan bab dua adanya kesamaan antara teori dan hasil penelitian. implementasi metode bil qolam dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan pengajaran Al-Qur'an sesuai dengan teknik dalam penggunaan metode bil qolam adalah dengan menirukan, yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode bil qolam bersifat (*teacher-centris*), dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

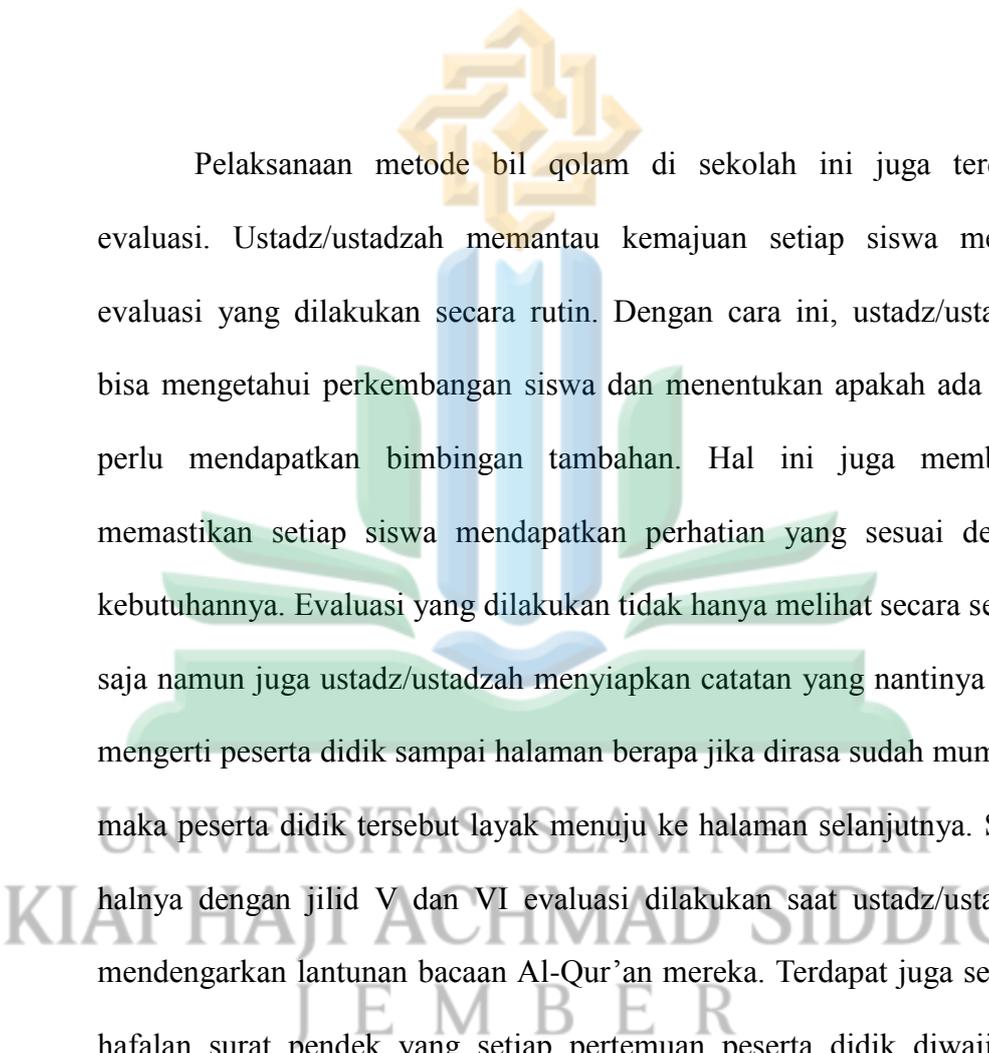


Pelaksanaan adanya program ini buku metode bil qolam terdiri dari jilid I-IV dengan kitab bil qolam dan untuk kelas V dan VI menggunakan juz amma dan Al-Qur'an. Tata caranya sama hanya saja yang berbeda terletak pada kitabnya. Untuk memulai ngaji bil qolam ustadz/ustadzah membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh peserta didik. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya dengan ditirukan kembali oleh peserta didik begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan talqin yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan memiliki pemahaman yang mumpuni di bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bertajwid yang baik dan benar. Dalam proses pembinaan ustadz/ustadzah memainkan peran sentral sebagai model bagi siswa melalui metode. Selain itu, metode ini membantu siswa memahami aspek tajwid dan makhraj huruf dengan lebih mendalam dan mendukung keterampilan membaca mereka dalam jangka panjang. Keunggulan metode bil qolam, yang menggunakan bahasa Arab secara langsung, juga memungkinkan siswa belajar kosakata sekaligus dengan pengucapan yang benar.

Proses pembinaan membaca dengan metode bil qolam di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi juga menghadirkan 22 ustadz/ustadzah yang sudah paham dengan metode tersebut hal ini bertujuan untuk bisa mengajar peserta didik dengan sebaik-baiknya dan tidak hanya mengajar secara kebahasaan namun juga peserta didik mengerti dengan jelas tajwid,

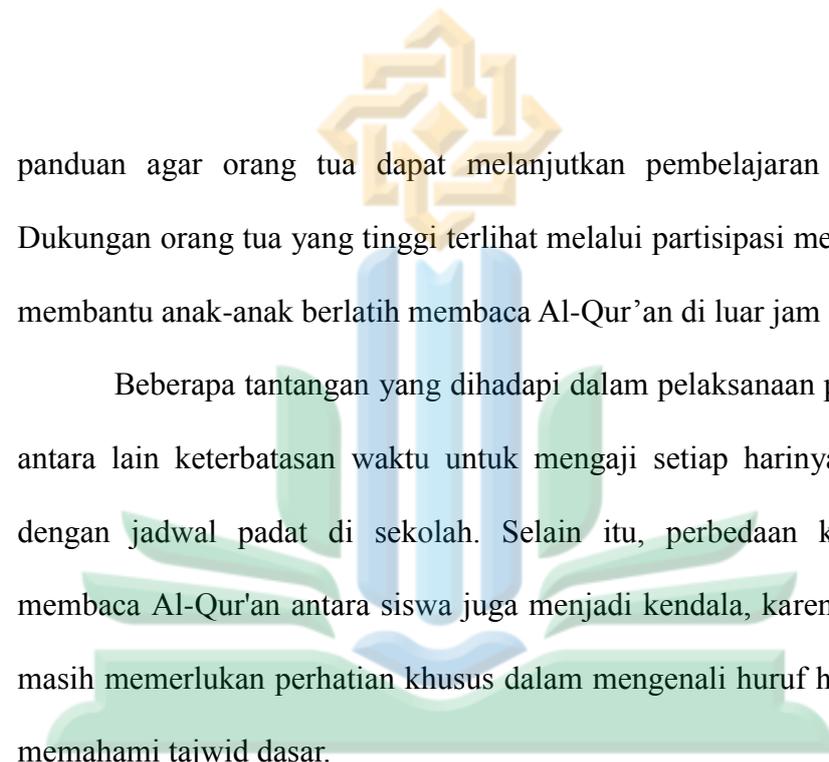


makhroj huruf yang baik sehingga pembinaan tersebut bisa sesuai dengan yang diharapkan. Prosedur metode bil qolam yaitu guru mengucapkan salam dan melanjutkan dengan menyuruh santri membaca doa sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu guru memulai pelajaran Al-Qur'an dengan terlebih dahulu membaca surat Al-Fatihah sebagai permulaan pembelajaran Al-Qur'an yang dibaca bersama-sama. Kemudian mengaji dimulai yakni ustadz/ustadzah memberikan apresiasi kepada peserta didik tentang motivasi untuk memebangkitkan semangat belajar peserta didik kemudian memasuki kegiatan inti ustadz/ustadzah membuka kitab bil qolam sesuai dengan kelasnya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik menirukan bacaan yang ustadz/ustadzah ucapkan sehingga tidak hanya berfokus pada bagaimana ustadz/ustadzah membaca namun peserta didik menirukan yang diinstruksikan. Selain itu ustadz/ustadzah menyuruh peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan apabila didapati kesalahan pada waktu membaca, guru langsung seketika itu mengajarkan bagaimana cara membaca yang baik dan benar. Begitulah seterusnya sampai jam pelajaran habis. Untuk memperkuat pemahaman bacaan peserta didik, ustadz/ustadzah mengajak mereka melakukan **tikrar** atau pengulangan. Latihan ini dilakukan berulang kali sampai siswa benar-benar mahir. Pengulangan ini bertujuan agar siswa semakin fasih dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, latihan ini membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam pengucapan huruf Arab.



Pelaksanaan metode bil qalam di sekolah ini juga terdapat evaluasi. Ustadz/ustadzah memantau kemajuan setiap siswa melalui evaluasi yang dilakukan secara rutin. Dengan cara ini, ustadz/ustadzah bisa mengetahui perkembangan siswa dan menentukan apakah ada yang perlu mendapatkan bimbingan tambahan. Hal ini juga membantu memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya melihat secara sekilas saja namun juga ustadz/ustadzah menyiapkan catatan yang nantinya akan mengerti peserta didik sampai halaman berapa jika dirasa sudah mumpuni maka peserta didik tersebut layak menuju ke halaman selanjutnya. Sama halnya dengan jilid V dan VI evaluasi dilakukan saat ustadz/ustadzah mendengarkan lantunan bacaan Al-Qur'an mereka. Terdapat juga setoran hafalan surat pendek yang setiap pertemuan peserta didik diwajibkan setidaknya hafal satu surah dari juz 30 atau juz amma tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan hafalan dan bacaanya dengan baik dan benar. Sebelum pelajaran berakhir ustadz/ustadzah tidak lupa memberikan motivasi belajar dan memberikan tugas untuk terus belajar dirumah dan sekaligus melakukan penutupan doa dengan mengucapkan hamdalah dan kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran sekolah seperti biasanya.

Dukungan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Pihak sekolah rutin melakukan komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan



panduan agar orang tua dapat melanjutkan pembelajaran di rumah. Dukungan orang tua yang tinggi terlihat melalui partisipasi mereka dalam membantu anak-anak berlatih membaca Al-Qur'an di luar jam sekolah.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini antara lain keterbatasan waktu untuk mengaji setiap harinya, terutama dengan jadwal padat di sekolah. Selain itu, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa juga menjadi kendala, karena ada yang masih memerlukan perhatian khusus dalam mengenali huruf hijaiyah dan memahami tajwid dasar.

Melalui metode dan dukungan yang konsisten, siswa menunjukkan peningkatan yang baik dalam membaca Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar tajwid. Program ini berhasil memberikan dasar pendidikan agama yang kuat bagi siswa sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang religius di sekolah. Dengan dukungan orang tua dan guru yang maksimal, diharapkan program ini bisa terus berjalan dan memberikan manfaat jangka panjang dalam pembinaan karakter siswa berbasis ajaran Al-Qur'an.

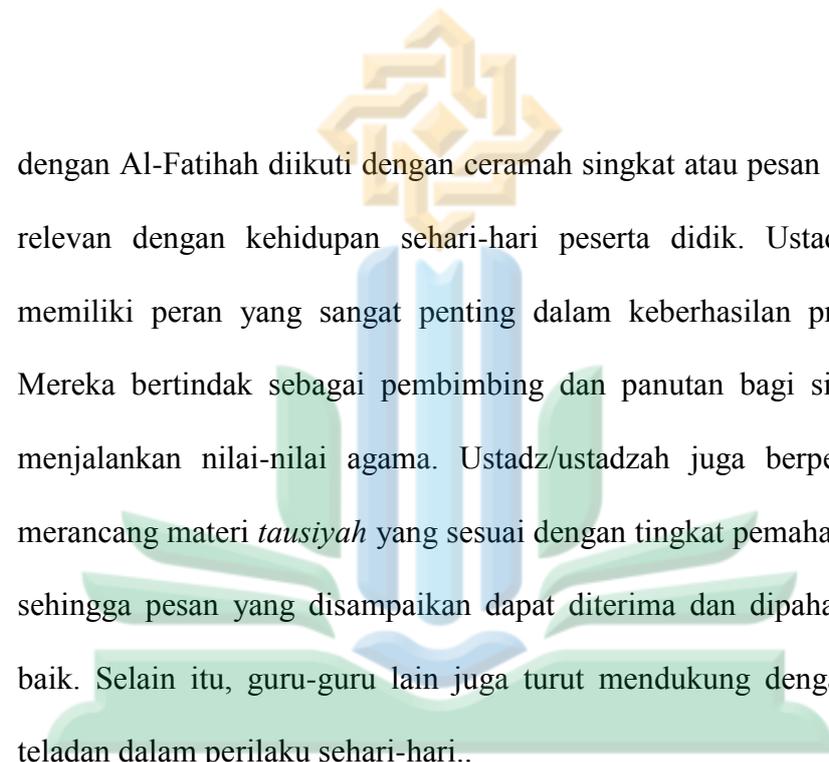
Secara keseluruhan, implementasi metode bil qalam di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, baik dari segi kefasihan maupun pemahaman tajwid. Dengan metode yang terstruktur, siswa lebih mudah memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Perkembangan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Siswa menunjukkan

peningkatan yang signifikan dalam pengenalan huruf hijaiyah, pembacaan ayat-ayat pendek, serta ketelitian dalam membaca sesuai tajwid. Keterampilan membaca Al-Qur'an mereka bertambah baik dari waktu ke waktu, yang juga berkontribusi pada peningkatan sikap disiplin dan ketekunan siswa.

2. Implementasi program tausiyah morning dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi

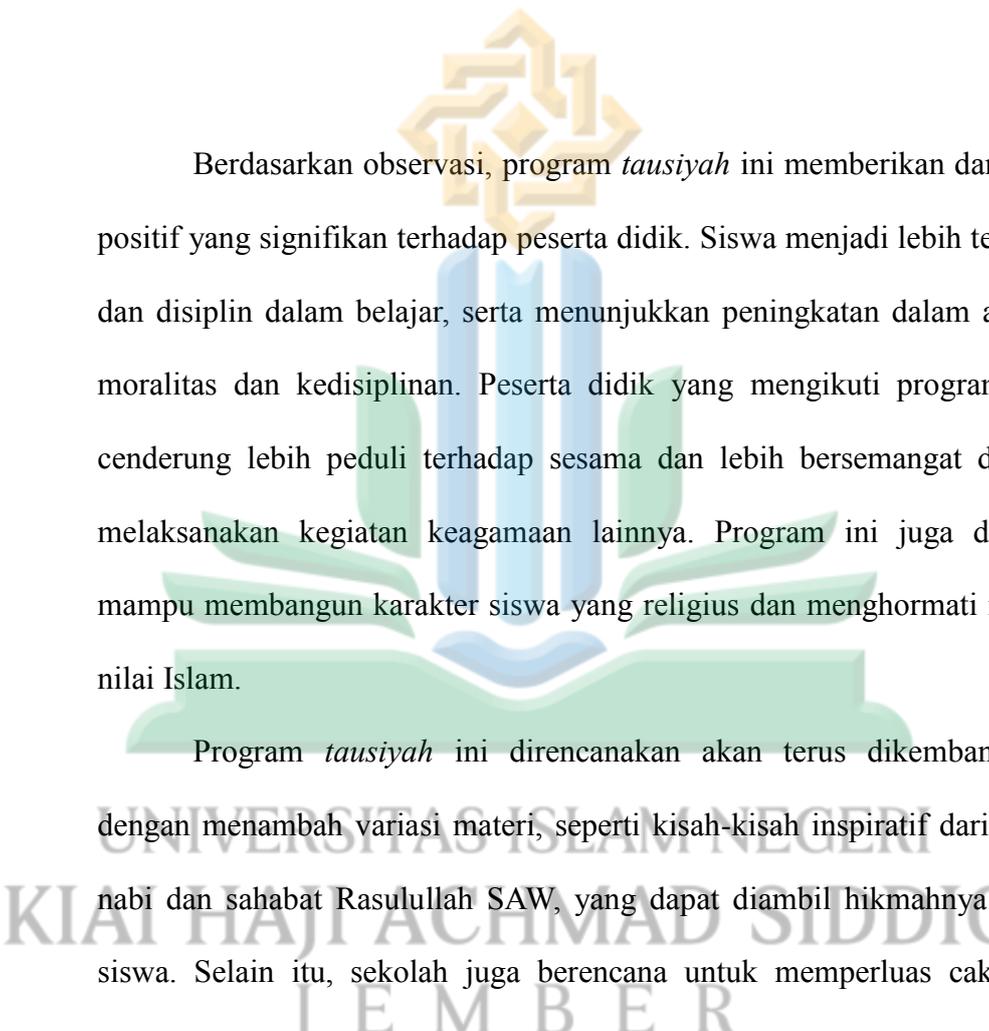
Selaras dengan kegiatan program mengaji metode bil qolam sebenarnya program ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena pelaksanaannya pun bersamaan. Tausiyah ini dilakukan sebelum menjelang mengaji metode bil qolam waktu yang dibutuhkan hanya sekitar 15 menit saja untuk memberikan topik tausiyah. Ustadz/ustadzah memberikan topik tausiyah setiap paginya tentunya kandungan/pesan-pesan yang baik yang sudah diperintahkan di Al-Qur'an contoh; bagaimana berperilaku baik kepada orangtua, guru, bersikap jujur dan menerapkan akhlakul karimah dan lain sebagainya. Sangat banyak topik yang diberikan namun dalam satu hari hanya satu topik saja.

Program *tausiyah* di SDN 4 Penganjuran merupakan bagian dari upaya pembinaan pemahaman Al-Qur'an kepada peserta didik sejak dini..Program *tausiyah* ini dilaksanakan satu minggu tiga kali seperti program metode bil qolam. Kegiatan *tausiyah* dilakukan di dalam kelas masing-masing dengan dipimpin oleh ustadz/ustadzah yang berkompeten dalam bidang keagamaan. Kegiatan biasanya dimulai dengan pembukaan



dengan Al-Fatihah diikuti dengan ceramah singkat atau pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Ustadz/ustadzah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program ini. Mereka bertindak sebagai pembimbing dan panutan bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai agama. Ustadz/ustadzah juga berperan dalam merancang materi *tausiyah* yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Selain itu, guru-guru lain juga turut mendukung dengan menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari..

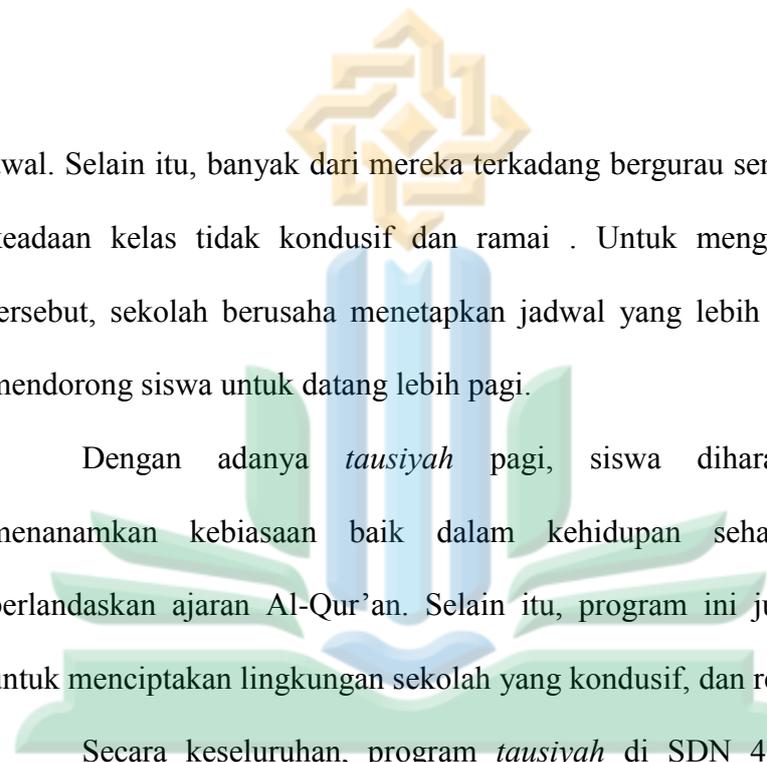
Sebelum jam pelajaran dimulai, siswa mengikuti sesi tausiyah yang dibawakan oleh ustadz/ustadzah. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk mendengarkan pesan-pesan yang diambil dari isi Al-Qur'an, serta penjelasan tentang bagaimana nilai-nilai tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Materi tausiyah yang dibahas diambil dari ayat-ayat yang relevan dengan kehidupan anak-anak, seperti tentang kejujuran, menghormati orang tua, rajin belajar, dan menghargai teman. Materi ini disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami menggunakan pendekatan cerita dan contoh-contoh sehari-hari dalam memberikan tausiyah. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami isi Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga bertujuan agar sesi tausiyah terasa lebih menarik dan tidak membosankan.



Berdasarkan observasi, program *tausiyah* ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta didik. Siswa menjadi lebih tenang dan disiplin dalam belajar, serta menunjukkan peningkatan dalam aspek moralitas dan kedisiplinan. Peserta didik yang mengikuti program ini cenderung lebih peduli terhadap sesama dan lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya. Program ini juga dinilai mampu membangun karakter siswa yang religius dan menghormati nilai-nilai Islam.

Program *tausiyah* ini direncanakan akan terus dikembangkan dengan menambah variasi materi, seperti kisah-kisah inspiratif dari para nabi dan sahabat Rasulullah SAW, yang dapat diambil hikmahnya oleh siswa. Selain itu, sekolah juga berencana untuk memperluas cakupan kegiatan dengan mengadakan lomba hafalan Al-Qur'an dan doa, yang diharapkan dapat menambah motivasi siswa untuk lebih aktif belajar Al-Qur'an. Meski ini merupakan sekolah negeri dan tidak semua Islam hal inilah yang dapat memberikan inspirasi terhadap sekolah-sekolah lain untuk bisa mengadakan program seperti ini. Program ini berhasil memberi pengaruh baik terhadap perkembangan sikap dan akhlak siswa, sehingga layak dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain yang ingin melakukan pembinaan karakter berbasis agama.

Meski program ini berhasil menarik minat siswa, namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa kadang terlambat datang sehingga tidak bisa mengikuti *tausiyah* dari



awal. Selain itu, banyak dari mereka terkadang bergurau sendiri sehingga keadaan kelas tidak kondusif dan ramai . Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah berusaha menetapkan jadwal yang lebih fleksibel dan mendorong siswa untuk datang lebih pagi.

Dengan adanya *tausiyah* pagi, siswa diharapkan dapat menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, dan religius

Secara keseluruhan, program *tausiyah* di SDN 4 Penganjuran menunjukkan hasil yang sangat positif dalam membentuk pemahaman dan karakter siswa sesuai ajaran Al-Qur'an. Program ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual dan moral siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan mendukung tumbuhnya budaya positif.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil data dan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut terkait implementasi program hari-hari ngaji dan tausiyah morning dalam pembinaan Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024:

1. Implementasi program yang diterapkan di SDN 4 Pengajaran Banyuwangi dengan menggunakan metode bil qolam dalam pembinaan membaca Al-Qur'an memiliki metode yang menekankan pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap dan teknik pelafalan yang benar, memudahkan peserta didik dalam memahami dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan tehnik dan tartil. Terdapat klasifikasi penerapan yakni dari kelas I,II,III,IV menggunakan metode bil qolam.Lalu untuk kelas V dan VI menggunakan Al-Qur'an dan juz amma' yang mana terdapat setoran hafalan surah-surah pendek. Prosedur dimulai dari pembukaan, Latihan dan evaluasi.
2. Implementasi program tausiyah morning yang terdapat di SDN 4 Pengajaran Banyuwangi juga selaras dengan metode bil qolam pada program tausiyah menekankan pesan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dan juga membantu mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berlangsung selama 15 menit selaras dengan diikuti oleh semua kelas dari kelas I sampai kelas VI. Topik yang

diangkat juga bermacam-macam seperti akhlak, sikap jujur, menghormati orang tua, dan berbuat kebaikan ini menjadi hal penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia.

B. Saran

1. Bagi Kepala SDN 4 Penganjuran Banyuwangi

Sebaiknya pihak sekolah dapat menyusun buku pedoman program yang dilakukan sehingga dapat memudahkan dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dalam penerapan implementasi program hari-hari ngaji dalam pembinaan Al-Qur'an. Meskipun secara langsung sudah melakukan rapat koordinasi dengan pihak yang sudah membuat rancangan program yang telah dibuat dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Namun sebaiknya membuat rancangan buku pedoman tentang program yang berjalan.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Koordinator Program

Sebaiknya pada penyusunan program terdapat perincian yang lebih jelas terkait pelaksanaan program sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis detail program yang dilakukan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga dapat melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang implementasi program-hari ngaji dan tausiyah morning dalam pembinaan Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhcri. *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).
- Afifah, Shelly Fitri, et al. "Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* (2022): 106-116.
- Anshori, Hasbi. 'Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah'. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 2, no. 2 (28 December 2020): 267–382. <https://doi.org/10.24952/tad.v2i2.3346>.
- Apriyanti, Eva, and Hasan Basri. 'Pembiasaan Membaca Al-Quran di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan'. *Tamaddun : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21, no. 1 (4 April 2020): 053–066. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.4928>.
- Arif, Moch Dzulfikar, Anwar Sa'dullah, and Adi Sudrajat. 'Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang'. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 6, no. 5 (19 July 2021): 195–202.
- Ayun, Kurrota, and Iva Inayatul Ilahiyah. "Hubungan Penerapan Metode At-Tartil dengan Minat Belajar Melafalkan Al-Qur'an Peserta Didik di MTS Negeri 16 Jombang Tahun Pelajaran 2019-2020." *Al Tadib: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2021): 45-62.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative and Analysis: A Methods Sourcebook*. Third Edition. SAGE, 2014.
- Baharsyah, Ushuludin Baharsyah, and Akhmad Said. 'Penerapan Metode Bil Qolam Untuk Peningkatan Bacaan Al-Qur'an Siwa-Siwi SD Islam Trpadu Iqro Karangploso-Malang'. *Journal Islamic Studies* 3, no. 1 (31 March 2022): 19–27. <https://doi.org/10.32478/jis.v3i1.1504>.
- Bahri, Samsul. 'Pendekatan Al-Qur'an Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah'. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (10 October 2022): 201–12. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i2.536>.
- Bambang Edi, and Siska Nur Wahida. *Ketrampilan Membaca Al-Qur'an*. (Jombang: Ainun Media, 2022)
- Bapak Dosi Yudha Priangga. Wawancara Penelitian Kepala Sekolah SDN 4 Penganjuran Banyuwangi. September, 2024.

- Bapak Hadi Dermawan. Wawancara Penelitian Guru Pendidikan Agama Islam dan Koordinator Program. Agustus, 2024.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press, 2009.
- Dokumen Sejarah SDN 4 Penganjuran Banyuwangi, September 2024
- Dokumen Profil SDN 4 Penganjuran Banyuwangi, September 2024.
- Dokumen Data Sekolah SDN 4 Penganjuran Banyuwangi, September 2024.
- Harahap, Nur Cholish Siddiq, Sultoni Trikusuma, and Dahrul Dahrul. 'Penerapan Metode Bil Qalam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung'. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (17 August 2022): 74–84.
- Hasna, Rina Aminatul, Muchotob Hamzah, and Vava Imam Agus Faisal. 'Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Asrama Nurul Ulum MAN Purworejo'. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 2, no. 1 (15 August 2023): 208–12. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.144>.
- Herwati, Herwati, and Faiz Safinatun Najah. 'Implementasi Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur'an Bittartil Pondok Putri Darut Tauhid Pesantren Zainul Hasan Genggong'. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (3 April 2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5010>.
- Hidayatulloh, Haris, and Miftakhul Jannah. "Strategi Pembinaan Akhlak Karimah Melalui Kegiatan Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 46-67.
- Holimi, Muhammad. 'Implementasi Metode Pembelajaran Al-Quran Usia Tamyiz Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Firdaus Malang'. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (7 December 2020): 176–89. <https://doi.org/10.51339/muhad.v2i2.202>.
- Husna, Nihayatul. "Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (1 December 2021): 97–105. <https://doi.org/10.33507/selasar.v1i1.319>.
- Idrus, Fahmi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Surabaya: Gresinda Press, 2015.
- Istiana, Tyas. "Penerapan Metode Bil Qalam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang." Skripsi, Universitas Malang, 2021

- Latifah, Dina, et al. "Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an." *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 30-39..
- Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Prenada Media, 2024.
- Mahdali, Fitriyah. 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan'. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (28 August 2020): 143-68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Mahmud, Abdul Hamid, Siti Khoirum Maftuhah, and Moh Ismail. "Strategi Jitu Mengajar Al-Qur'an dengan Metode Bil Qolam di Masa Pandemi COVID-19." *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (7 April 2022): 1-9.
- Mirnawati, Mirnawati, et al. "Pembinaan Pelafalan Huruf Hijaiyyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Di Desa Mattunreng Tellue." *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. (2023): 1-5
- Nisa, Nindi Aulia, Sri Andri Astuti, and Abdul Mujib. "Korelasi Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kemampuan Memahami Ayat Al Quran." *Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2022): 1-25.
- Noviana, Selvia, Wahyudi Wahyudi, Febi Indra Pramudya, Luluk Luiroh, Eko Hadi Iswanto, Elviatus Sa'diyah, and Yurike Kinanthi Karamoy. 'Penerapan Metode Iqro' Bil Qolam Di Musholla An-Nuriyah Dan Baitul Muttaqin Desa Kasiyan Timur'. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (30 March 2023): 77-84. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1028>.
- Putri, Mia Ananda. "Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taska Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 329-341.
- Rahim, Abdul, Agung Muktadir, Farhana Jabar, Putri Devia Waluyan, and Mursalin Muhsin Alwan. "Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Penerapan Metode Tartil pada Siswa Kelas V di MIN 1 Baubau." *Jurnal Wawasan Sarjana* 2, no. 1 (10 April 2023): 21-29. <https://doi.org/10.35326/juwara.v2i1.3312>.
- Rahmawati, Fitrah Dwi, and Noor Amirudin. "Implementasi Metode Bil Qalam dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan*

Islam Al-Ilmi 6, no. 2 (27 July 2023): 259–66.
<https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2663>.

Sa'diyah, Halimatus, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Implementasi Manajemen Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 02 (31 August 2021): 39–46.

Sahala, Nila Qurrati. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil

Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. Muta'allim: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* no. 3.(2022).

Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PRENAMEDIA Group, 2018.

Septiyani, Lutfia, and Bambang Irawan. 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Program Tausiyah Akhlak Di SMP Al-Furqan Jember'. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (30 June 2021): 69–87. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.74>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta:Bandung, 2022), 125

Taufik, Muhammad. 'Konsep Belajar Mengajar Dalam Al-Qur'an: Telaah Implikasi Edukatif Qs. Al-'Alaq (96): 1-5'. *Ulumuna* 11, no. 2 (2007): 389–412. <https://doi.org/10.20414/ujs.v11i2.408>.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Jember, 2021.

Undang-Undang Peraturan Menteri Negara Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014.

Ustadzah Erna. Wawancara penelitian pengajar kelas I. September, 2024.

Ustadz Ahmad. Wawancara penelitian pengajar kelas II, September, 2024

Ustadzah Dita. Wawancara penelitian pengajar kelas III. September, 2024.

Ustadzah Nisa. Wawancara penelitian pengajar kelas IV. September, 2024.

Ustadzah Mila. Wawancara penelitian pengajar kelas V. September, 2024.

Ustadz Fadli. Wawancara penelitian pengajar kelas VI. Oktober, 2024.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pernyataan Tulisan



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izza Maharani
 NIM : 211101010086
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada hasil klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 25 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Izza Maharani

NIM. 211101010086

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8164/In.20/3.a/PP.009/08/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDN 4 Penganjuran Banyuwangi

Jl. Jenderal Ahmad Yani No.29, Penganjuran, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi,
 Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010086

Nama : IZZA MAHARANI

Semester : Semester tujuh

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI PROGRAM HARI-
 HARI NGAJI DAN TAUSIYAH MORNING DALAM PEMBINAAN AL-QUR'AN DI
 SDN 4 PENGANJURAN BANYUWANGI** selama 60 (enam puluh hari) di
 lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dosi Yudha Priangga S.Pd. SD.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember,28 Agustus 2024

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 3: Jurnal Penelitian



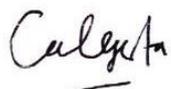
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

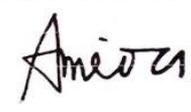
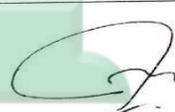
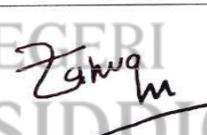
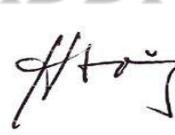
NAMA : IZZA MAHARANI

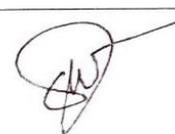
NIM/PRODI : 211101010086/PENDHIKAN AGAMA ISLAM

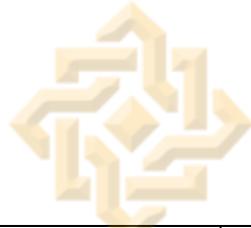
JUDUL : Impelementasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning Dalam Pembinaan Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi

NO	Hari/Tanggal	Keterangan	Informan	TTD
1	Rabu, 28 Agustus 2024	Landing surat izin dan meminta data sekolah	PTSP	
2	Kamis, 29 Agustus 2024	Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Bapak Hadi Darmawan, S.Pd	
3	Selasa, 3 September 2024	Observasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning di Kelas 1	Ustadzah Erna Rahmawati	
4	Selasa, 3 September 2024	Wawancara pengajar Kelas 1	Ustadzah Erna Rahmawati	
5	Selasa, 3 September 2024	Wawancara siswa kelas 1	Maudy Alisa	
6	Rabu, 4 September 2024	Observasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning di Kelas 2	Ustadz Ahmad	

7	Rabu, 4 September 2024	Wawancara pengajar Kelas 2	Ustadz Ahmad	
8	Rabu, 4 September 2024	Wawancara siswa kelas 2	Raksha Gavin Azkam	
9	Kamis, 5 September 2024	Wawancara Kepala Sekolah	Bapak Dosi Yudha Priangga, S.Pd, SD	
10	Selasa, 10 September 2024	Observasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning di Kelas 3	Ustadzah Dita	
11	Selasa, 10 September 2024	Wawancara Pengajar Kelas 3	Ustadzah Dita	
12	Selasa, 10 September 2024	Wawancara peseta didik kelas 3	Callysta Ningrum K.	
13	Selasa, 17 September 2024	Observasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning di Kelas 4	Ustazah Nisa	

14	Selasa, 17 September 2024	Wawancara pengajar kelas 4	Ustdzah Nisaa	
15	Selasa, 17 September 2024	Wawancara peserta didik kelas 4	Amelia Nazwa K.	
16	Kamis, 19 September 2024	Observasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning di Kelas 5	Ustdzah Mila	
17	Kamis, 19 September 2024	Wawancara pengajar kelas 5	Ustdzah Mila	
18	Kamis, 19 September 2024	Wawancara peserta didik kelas 5	Meisya Marisa Zahwa.	
19	Rabu, 2 Oktober 2024	Observasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning di Kelas 6	Ustadz Fadli	
20	Rabu, 2 Oktober 2024	Wawancara pengajar Kelas 6	Ustadz Fadli	

21	Rabu, 2 Oktober 2024	Wawancara Siswa Kelas 6	Muhamad Fatoni Pratama	
22	Kamis, 17 Oktober 2024	Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Bapak Hadi Darmawan, S.Pd	
23	Selasa, 25 Oktober 2024	Meminta Surat Selesai Izin Penelitian	Bapak Kurniawan	



Lampiran 4: Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning dalam Pembinaan Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024	1. Implementasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning 2. Dalam Pembinaan Al-Qur'an	1. Pelaksanaan Implementasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning 2. Pembinaan Al-Quran dengan: a. Pengertian Metode Bil Qolam b. Pengertian Tausiyah	1. Bil Qolam a. Pengertian bil qolam b. Tehnik bil qolam c. Prosedur kegiatan d. Langkah mengaji bil qolam e. Evaluasi bil qolam 2. Tausiyah a. Pengertian tausiyah b. Tehnik tausiyah c. Bentuk tausiyah d. Unsur tausiyah	1. Primer : a. Kepala Sekolah b. Koordinator Program c. Guru Pendidikan Agama Islam d. Ustad/Ustadzah Pengajar e. Peserta Didik 2. Sekunder: a. Literatur (Buku, Jurnal, Skripsi) b. Dokumentasi	1. Metode Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: 3. Lokasi Penelitian: SDN 4 Penganjuran Banyuwangi 4. Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Kesimpulan/verifikasi	1. Bagaimana Implementasi program hari-hari ngaji menggunakan metode bil qolam dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024? 2. Bagaimana implementasi program tausiyah morning dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024?

Lampiran 5: Pedoman Penelitian



INSTRUMEN PENELITIAN
(Wawancara, Observasi, Dokumentasi)

Fokus Penelitian	Indikator/Topik	Informan	Pertanyaan
Gambaran Objek Penelitian	1. Sejarah 2. Visi misi 3. Data guru 4. Data siswa 5. Data sarpras 6. Pencapaian Prestasi, dll	1. Kepala Sekolah	3. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan SDN 4 Penganjuran Banyuwangi ? 4. Apa visi misi SDN 4 Penganjuran Banyuwangi? 5. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SDN 4. Penganjuran Banyuwangi? 6. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat SDN 4 Penganjuran Banyuwangi?
2. Bagaimana Implementasi program hari-hari ngaji menggunakan metode bil qolam dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024?	1. Bil Qolam a. Pengertian metode bil qolam b. Tehnik metode bil qolam c. Prosedur kegiatan metode bil qolam d. Langkah mengaji metode bil qolam	1. Koordinator Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning 2. Ustadz/Ustadzah	1. Bagaimana perencanaan awal yang dilakukan saat akan memulai program hari-hari ngaji menggunakan metode bil qolam yang pada akhirnya di terapkan di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi? 2. Bagaimana langkah-langkah kegiatan program hari-hari ngaji dari awal pembukaan sampai akhir penutup menggunakan metode bil qolam dalam

	e. Evaluasi		pembinaan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi? 3. Bagaimana hasil dari diterapkannya program hari-hari ngaji dan tausiyah morning dalam dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi?
3. Bagaimana implementasi program tausiyah morning dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024?	2. Tausiyah Morning a. Definisi tausiyah b. Teknik tausiyah c. Bentuk tausiyah d. Unsur tausiyah	1. Koordinator Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning 2. Ustadz/Ustzdzah	1. Bagaimana perencanaan awal yang dilakukan saat akan memulai program tausiyah morning dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an yang pada akhirnya di terapkan di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi? 2. Bagaimana langkah-langkah awal kegiatan program tausiyah morning dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an dari awal pembukaan sampai akhir di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi? 3. Bagaimana hasil dari diterapkannya program tausiyah morning dalam dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi?

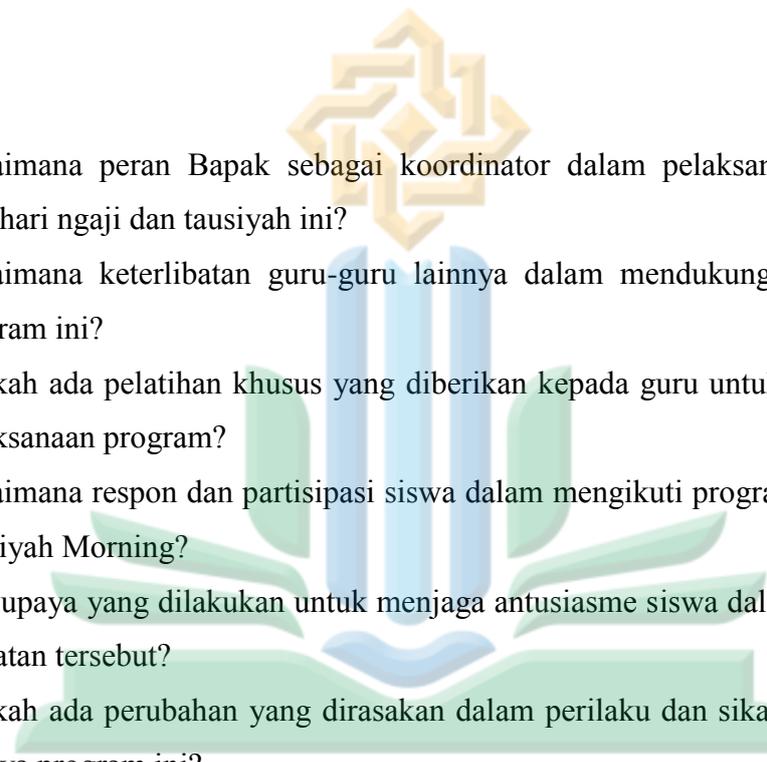
Instrumen Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah serta perkembangan SDN 4 Penganjuran Banyuwangi hingga detik ini?
2. Apa visi misi SDN 4 Penganjuran Banyuwangi?
3. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SDN 4 Penganjuran Banyuwangi?
4. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat SDN 4 Penganjuran Banyuwangi?
5. Bagaimana latar belakang dari adanya penerapan program hari-hari ngaji dan tausiyah morning di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi?
6. Apa yang menjadi pertimbangan sekolah untuk bisa menerapkan program ini khususnya terlebih ini bukanlah sekolah negeri yang notabennya muslim semua? Apakah memang insiatif ataukah ada hal pendukung lainnya sehingga program ini bisa berjalan?
7. Persiapan apa saja yang perlu dipersiapkan dalam program ini?
8. Bagaimana jika dalam pelaksanaan program ini terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan?
9. Monitoring seperti apa atau tindakan yang bapak lakukan untuk mengontrol dan manajemen pendidik serta peserta didik agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik?

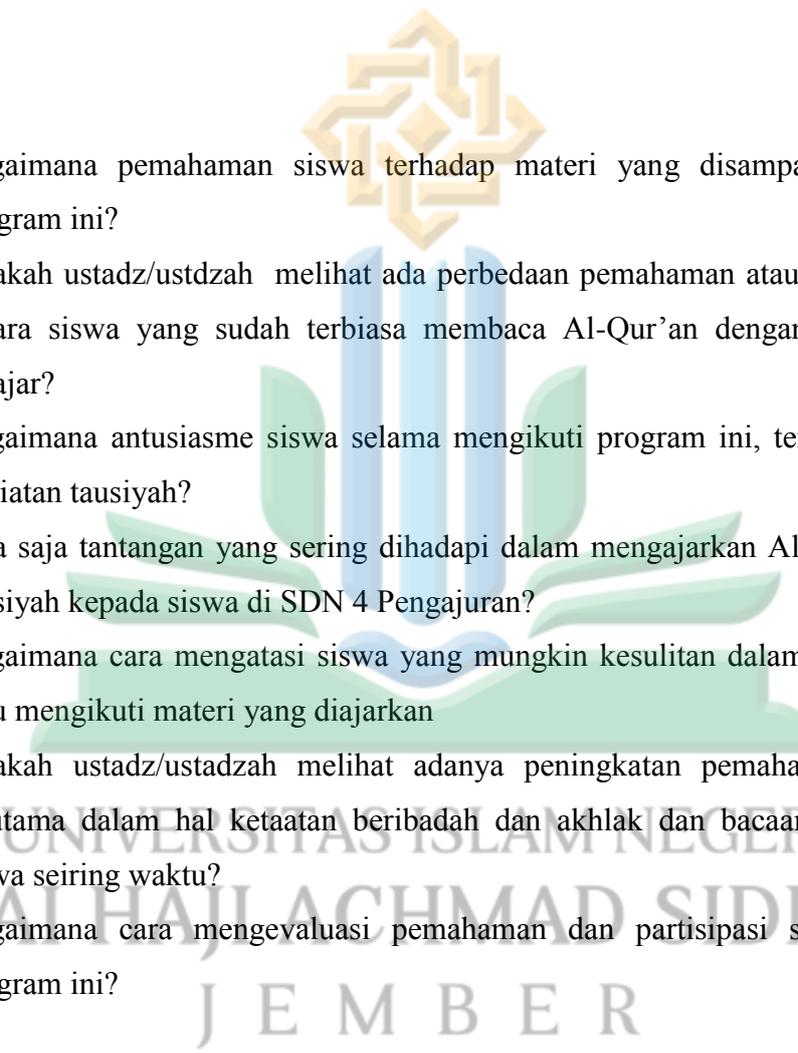
B. Guru PAI/Koordinator Program

1. Apa latar belakang dibentuknya program hari-hari ngaji dan tausiyah morning dan siapa saja yang terlibat dalam pembentukan program ini?
2. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui program ini?
3. Apakah ada panduan atau modul khusus yang digunakan dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an pada program ini?
4. Bagaimana jadwal pelaksanaan program ini? Berapa kali dalam seminggu program ini diadakan?

- 
5. Bagaimana peran Bapak sebagai koordinator dalam pelaksanaan program hari-hari ngaji dan tausiyah ini?
 6. Bagaimana keterlibatan guru-guru lainnya dalam mendukung pelaksanaan program ini?
 7. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru untuk mendukung pelaksanaan program?
 8. Bagaimana respon dan partisipasi siswa dalam mengikuti program HRAI dan Tausiyah Morning?
 9. Apa upaya yang dilakukan untuk menjaga antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut?
 10. Apakah ada perubahan yang dirasakan dalam perilaku dan sikap siswa sejak adanya program ini?
 11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur keberhasilan program ini? Apakah ada indikator khusus yang digunakan?
 12. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini?
 13. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dan orang tua terhadap program ini? dan Tausiyah Morning?
 14. Apakah ada kerja sama dengan lembaga lain atau tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program ini?

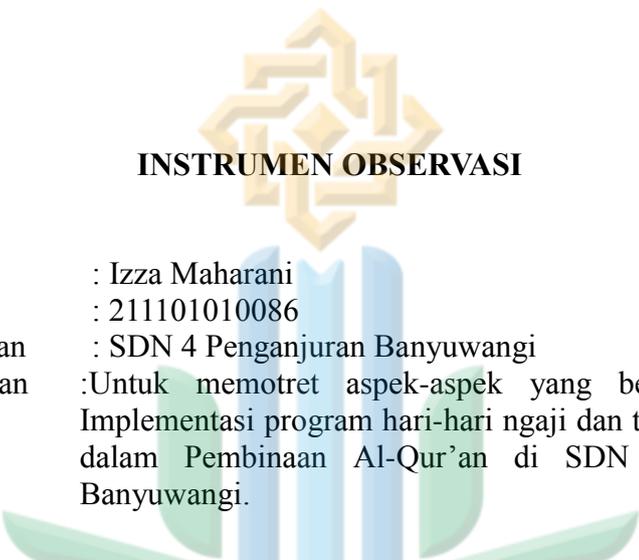
C. Ustadz/Ustadzah

1. Bagaimana awalnya ustdz/ustadzah terlibat dalam program hari-hari ngaji dan tausiyah morning di SDN 4 Pengajuran?
2. Menurut ustdz/ustadzah apa manfaat utama program ini bagi siswa SDN 4 Pengajuran?
3. Bagaimana bentuk kegiatan yang di lakukan selama sesi Hari Ngaji dan Tausiyah Morning? Bisa dijelaskan kegiatan rutin yang dilakukan setiap harinya?
4. apakah ada metode khusus yang digunakan dalam mengajarkan pemahaman Al-Qur'an kepada siswa di tingkat SD?

- 
5. Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam program ini?
 6. Apakah ustadz/ustdzah melihat ada perbedaan pemahaman atau penguasaan antara siswa yang sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan yang baru belajar?
 7. Bagaimana antusiasme siswa selama mengikuti program ini, terutama pada kegiatan tausiyah?
 8. Apa saja tantangan yang sering dihadapi dalam mengajarkan Al-Qur'an dan tausiyah kepada siswa di SDN 4 Pengajuran?
 9. Bagaimana cara mengatasi siswa yang mungkin kesulitan dalam memahami atau mengikuti materi yang diajarkan
 10. Apakah ustadz/ustadzah melihat adanya peningkatan pemahaman agama terutama dalam hal ketaatan beribadah dan akhlak dan bacaan Al-Qur'an siswa seiring waktu?
 11. Bagaimana cara mengevaluasi pemahaman dan partisipasi siswa dalam program ini?

D. Siswa

1. Apakah kamu merasa senang atau antusias saat mengikuti kegiatan ini? bisa diceritakan sedikit?
2. Apa materi yang paling kamu suka dalam kegiatan ini megajinya atau tausiyahnya?
3. Bagaimana cara kegiatan ini membantumu memahami Al-Qur'an dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari?
4. Menurutmu, apakah kegiatan ini membuatmu lebih bersemangat untuk belajar Al-Qur'an? kenapa?
5. Apakah ada perubahan yang kamu rasakan pada dirimu setelah mengikuti program ini, misalnya dalam hal membaca Al-Qur'a apakah kamu merasa ada peningkatan?



INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Izza Maharani
 NIM : 211101010086
 Lokasi Penelitian : SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
 Tujuan Penelitian : Untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan Implementasi program hari-hari ngaji dan tausiyah morning dalam Pembinaan Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi.

Aspek yang diamati	Indikator
1. Bagaimana implementasi program hari-hari ngaji menggunakan metode bil qalam dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024?	a. Definisi metode bil qalam b. Tehnik metode bil qalam c. Prosedur kegiatan metode bil qalam d. Langkah mengaji metode bil qalam e. Evaluasi bil qalam
2. Bagaimana implementasi program tausiyah morning dalam pembinaan pemahaman Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024?	a. Definisi tausiyah b. Tehnik tausiyah c. Bentuk tausiyah d. Unsur tausiyah

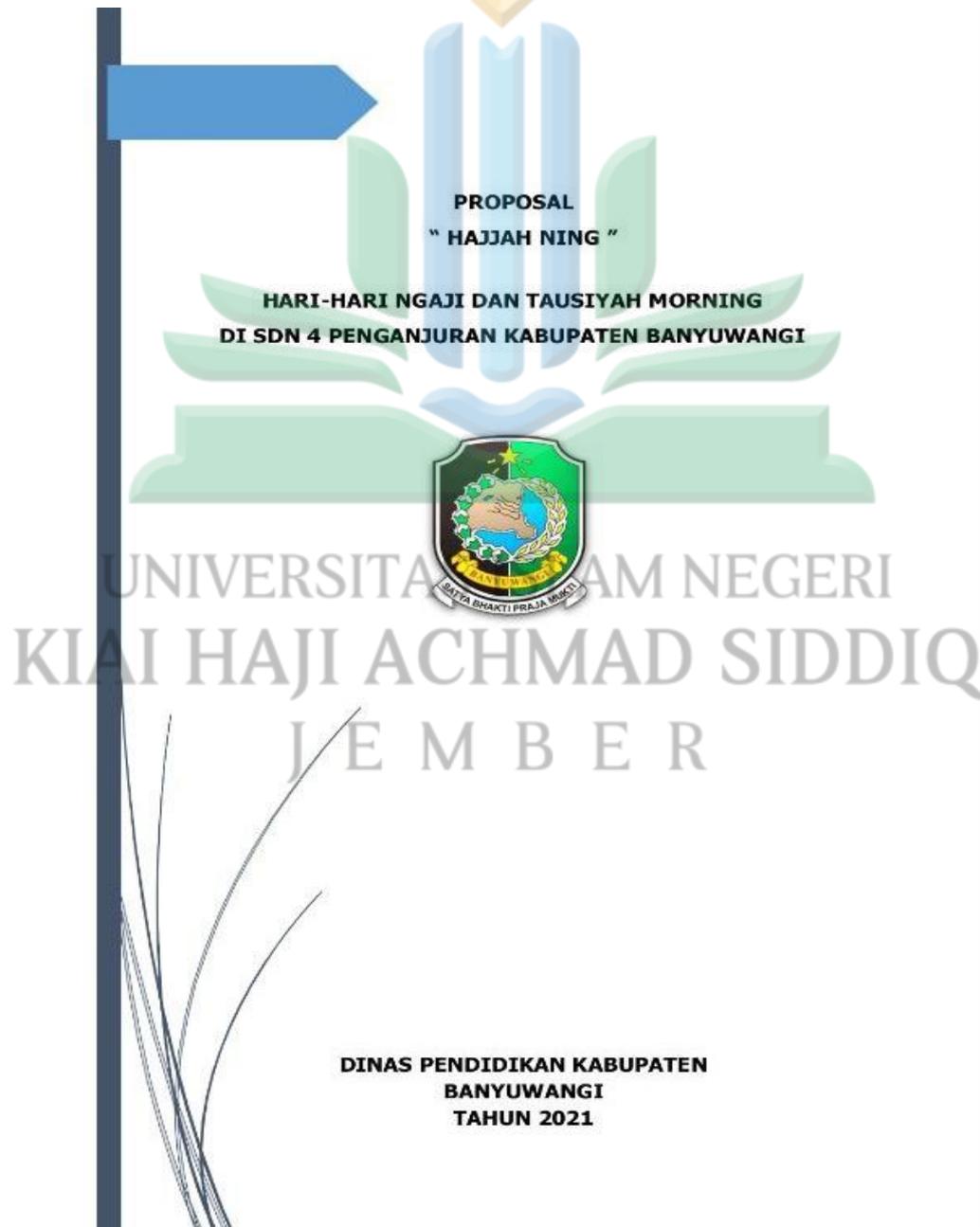


INSTRUMEN DOKUMENTASI

- a. Dokumen Profil SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
- b. Dokumen Sejarah SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
- c. Dokumen Visi, Misi Tujuan SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
- d. Dokumen Data Guru SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
- e. Dokumen Data Siswa SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
- f. Dokumen Sarpras SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
- g. Dokumen Proposan Program SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
- h. Dokumen Proses Pembinaan SDN 4 Penganjuran Banyuwangi
- i. Dokumen Evaluasi Pembinaan SDN 4 Penganjuran Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6: Proponan Pedoman Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning





**PROPOSAL INOVASI
HAJJAH NING : HARI-HARI NGAJI DAN CERAMAH MORNING**

1. NAMA INOVASI DAERAH

HAJJAH NING : HARI-HARI NGAJI DAN CERAMAH MORNING

2. TAHAPAN INOVASI :

Jangka waktu yang digunakan untuk melakukan inovasi ini 2-3 bulan, dengantahapan sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah (11 Januari 2021)
- b. Pembuatan rancangan ide melalui rapat tim inovasi dan pembentukantim (18 Januari 2021)
- c. Rapat koordinasi dengan berbagi pihak untuk menyempurnakanrancangan ide.(15 Februari 2021)
- d. Uji coba inovasi (22 Februari 2021)
- e. Implementasi Inovasi inovasi (1 Maret 2021)

3. INISIATOR INOVASI :

- a. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
- b. Kepala Dinas Pendidikan Banyuwangi
- c. Korwilkersatdik Kecamatan Banyuwangi
- d. Pengawas Gugus 04 Kecamatan Banyuwangi
- e. Kepala SD Negeri 4 Penganjuran

4. JENIS INOVASI:

Non Digital

5. BENTUK INOVASI :

Inovasi Bidang Pendidikan dalam memberikan pelayanan kerohanian terhadap peserta didik

6. INOVASI TEMATIK :

Smart City

7. URUSAN INOVASI DAERAH:

Inovasi HAJJAH NING : Hari-hari Ngaji dan Tausiyah Morning ini merupakan urusan/wewenang Koordinator Wilayah Kerja Satuan Pendidikan Kecamatan Banyuwangi.

8. WAKTU UJI COBA INOVASI :

Waktu pelaksanaan uji coba Inovasi pada tanggal di SD Negeri 4 Penganjuran.

9. WAKTU INOVASI DITETAPKAN :

Waktu Pelaksanaan Inovasi pada tanggal di SD Negeri 4 Penganjuran. Kemudian digunakan saat pembelajaran siswa Tahun Pelajaran 2021/2022



10. RANCANG BANGUN INOVASI DAN POKOK PERUBAHAN YANG DILAKUKAN

DASAR HUKUM

- Merujuk pada Pasal 12 ayat (4), Pasal 30 ayat (5), dan Pasal 37 ayat (3) "Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan."

PERMASALAHAN

Pada dasarnya memang setiap sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan inspiratif bagi siswa, guru, dan/atau tenaga kependidikan, mungkin dengan cara pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah adalah cerminan dari nilai-nilai Pancasila dan seharusnya menjadi bagian proses belajar dan budaya setiap sekolah, selain itu, pendidikan karakter seharusnya menjadi gerakan bersama yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan/atau orangtua, lebih jelasnya ada pada Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada Pasal 2 dan 3 Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Proses pembelajaran agama 3 jam perhari belajar tatap muka disekolah belum bisa mengoptimalkan kemampuan siswa untuk penanaman budi pekerti dalam bentuk perkataan, bentuk budi pekerti perkataan yang ditanamkan oleh rohis yaitu: Perkataan yang lemah lembut yaitu perkataan yang enak didengardan bertatakrama, Perkataan yang baik yaitu perkataan yang diungkapkan dengan pantas, santun, Perkataan yang tegas dan benar yaitu perkataan yang sesuai dengan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong.

ISU STRATEGIS

Salah satu kegiatan pengembangan diri di sekolah adalah kegiatan kerohanian yang merupakan bagian dari pembinaan Islam dan berfungsi untuk membentuk kharakter siswa yang Islami. Kegiatan ini merupakan suplemen atau mengukuhkan Pendidikan Agama Islam di kelas, hal ini dilakukan sekolah karena memiliki jam pelajaran yang terbatas, sedangkan kurikulum menuntut harus direalisasikan semua materi yang ada.

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengembangan diri bidang kerohanian agama Islam dan non muslim ini dilakukan setiap hari Selasa , Rabu , Kamis, dengan porsi waktu selama kurang lebih satu jam yang dimulai pukul 06.30 WIB hingga pukul

07.30 WIB, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan di kelas masing-masing hingga pukul 12.00 WIB.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang kerohanian yang di implementasikan dalam kegiatan Ngaji bareng dan tausiyah dengan menghadirkan 22 Ustad dan Ustadzah serta Guru keagamaan Hindu dan Kristen di SDN 4 Penganjuran Kabupaten Banyuwangi".

METODE PEMBAHARUAN

Kondisi awal sebelum ada Inovasi : Siswa banyak yang belum bisa membaca huruf hijaiyah dengan benar, bacaan masih belum sempurna dengan baik dan banyaknya kendala yang dialami oleh para orangtua dalam mengajarkanya

Kondisi setelah ada Inovasi : Dengan ngaji bareng siswa dapat membaca, memahami, menghafal dan melafalkan dengan baik , kemudian untuk kegiatan keagamaan non muslim siswa dapat tambahan wawasan tentang pembahasan isi kitab baik hindu dan kristen. Tausiyah juga dilakukan untuk membentuk pemahaman siswa tentang kebaikan yang nantinya akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

KEUNGGULAN/KEBAHARUAN

Melalui Hajjah Ning : kegiatan Ngaji bareng ini dapat menciptakan dan menumbuhkan sikap dan perilaku akhlakul karimah.

TUJUAN INOVASI

Tujuan yang ingin dicapai dalam HAJJAH NING (Hari-Hari Ngaji Bareng dan Tausiyah Morning) ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan ajaran Syari"at agama .
2. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
3. Menyalurkan minat dan bakat siswa.
4. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

MANFAAT YANG DIPEROLEH

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

HASIL INOVASI

Hasil dari kegiatan inovasi sebagai berikut:

1. Pelayanan kegiatan keagamaan kepada siswa menjadi maksimal
2. Ustad dan Ustadzah dan guru keagamaan lebih berinovatif dalam memanfaatkan tatap muka
3. Ustad dan Ustadzah serta Guru Keagamaan bisa bekerjasama dengan orang tua siswa untuk mendampingi dan mendukung kegiatan keagamaan Hajjah Ning
4. Semangat siswa meningkat akhlakul karimah baik di sekolah , di rumah , maupun di lingkungan masyarakat.
5. Siswa tetap bisa berprestasi dengan sesuai dengan motto SDN 4 PENGANJURAN yaitu "PRESTASI TIADA HENTI"



**LAMPIRAN FOTO KEGIATAN HAJJAH NING
(HARI-HARI NGAJI DAN TAUSIYAH MORNING)**

1. Rapat Koordinasi Bersama Korwilkersatdik, Komite dan Dewan Guru SDN 4 PENGANJURAN HAJJAH NING (HARI-HARI NGAJI DAN TAUSIYAH MORNING)



2. Sosialisasi Inovasi HAJJAH NING (HARI -HARI NGAJI DAN TAUSIYAH MORNING)



3. Kegiatan Pelaksanaan Program HAJJAH NING (HARI-HARI NGAJI DAN TAUSIYAH MORNING)



Lampiran 7: Kitab Bil Qolam



Lampiran 8: Al-Qur'an dan Juz Amma



Lampiran 9: Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Wawancara Kepala SDN 4 Penganjuran Banyuwangi



Wawancara Guru PAI sekaligus
Koordinator Bil Qolam



Wawancara Ustadzah Erna



Wawancara Ustadzah Mila



Wawancara peserta didik kelas I



Wawancara peserta didik kelas II



Wawancara Siswa Kelas III



Wawancara Siswi Kelas IV



Wawancara kelas V



Wawancara kelas VI



Wawancara Ustadz Fadli





Kegiatan Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10: Profil SDN 4 Penganjuran Banyuwangi

PROFIL MADRASAH

Nama Sekolah	:	SDN 4 PENGANJURAN
NPSN	:	20525193
Nama Kepala Sekolah	:	Dosi Yudha Priangga. S.Pd, SD
Alamat	:	Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 29, Penganjuran
Kecamatan	:	Banyuwangi
Kabupaten	:	Banyuwangi
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	68416
Telephone	:	(0333) 424764
Email	:	sdn4penganjuranbwi@gmail.com
Website	:	http://sdbrawijaya.blogspot.com
Status	:	Negeri
Status Akreditasi	:	A
Jenjang	:	SD
Waktu Belajar	:	Pagi

Visi Misi

1. Visi

“Terwujudnya Insan Beriman Dan Bertaqwa Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Pengembangan Bakat dan Minat. Berprestasi Bidang Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Serta Berbudaya Lingkungan”

2. Misi

- a. Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Berdasarkan Iman & Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Pengembangan Potensi Bakat & Minat Melalui Keterampilan & Kecakapan Hidup
- c. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Pencapaian Prestasi Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan & Teknologi.
- d. Membudidayakan Kegiatan Yang Berorientasi Pada Upaya Pelestarian Pencegahan, Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup.

3. Tujuan Sekolah

- a. Melalui pengelolaan sekolah secara optimal dan profesional diharapkan:
- b. Mampu Melakukan Kegiatan Keagamaan Melalui Pembiasaan Ngaji Bareng, sehingga Dapat Mengembangkan 5 Nilai Utama Karakter Siswa Yaitu Religius, Rasa Nasionalisme, Mandiri dan Gotong Royong Serta Berintegritas
- c. Mampu Mengembangkan Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Keterampilan dan Kecakapan Hidup
- d. Mampu Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Prestasi Dalam Bidang IPTEK Melalui Kegiatan Berbasis TIK
- e. Mampu Melaksanakan Kegiatan Yang Berorientasi Pada Upaya Pelestarian, Pencegahan, Terhadap Pencemaran & Kerusakan Lingkungan Hidup, Menjadikan Warga Yang Ramah Lingkungan

Lampiran 11: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 4 Penganjuran Banyuwangi



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 4 PENGANJURAN
 Jln. Jendral A Yani No. 29 Tuakngakayu, Banyuwangi, Jawa Timur
 Telpn (0333) 424764
 Email : sdn4penganjuranbwi@gmail.com kode pos 68416
 Laman <https://sdn4penganjuran.sch.id>



DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIK
SDN 4 PENGANJURAN BANYUWANGI

RAPAT DINAS BULAN JULI TAHUN 2024

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Dosi Yudha Priangga S.Pd. SD	NIP. 19861017 201101 1 005	Kepala Sekolah
2.	Lilis Endan Rahaju, S.Pd. SD	NIP. 19710319 200801 2 010	Guru
3.	Hadi Dermawan, S.Pd	NIP. 19790303 201407 1 002	Guru
4.	Dian Hariyono, S.Pd	NIP. 19810209 201407 1 003	Guru
5.	Mimin Hartati, S.Pd. SD	NIP. 19740526 201407 2 001	Guru
6.	Ika Nina Sari, S.Pd	NIP. 19850815 201407 2 002	Guru
7.	Endang Nurhayati, S.Pd	NIP. 19830320 201417 2 003	Guru
8.	Holis, S.Pd	NIPPPK. 197703232022211002	Guru
9.	Niluh Made Megawati, S.Pd	NIPPPK. 198801212022212004	Guru
10.	Jarot Edhi Suryanto, S.Pd	NIPPPK. 198010022022211002	Guru
11.	Anggun Laras Gumilang, S.Pd	NIPPPPK. 198912162022212007	Guru
12.	Dimas Wahyu Ariyadi, S.Pd. SD	NIPPPK. 198302172022211008	Guru
13.	Agus Andoyo, S.Pd. SD	NIPPPK. 198107132022211005	Guru
14.	Rahmat Ardiansyah, S.Pd	NIPPPK. 198907092022211019	Guru
15.	Ismurini, S.Pd	NIPPPK. 199109202022212019	Guru
16.	Novi Ambarsari, S.Pd	NIPPPK. 199411112022212019	Guru
17.	Kiki Dewi Nur Eka Wati, S.Pd	NIPPPK. 199311012022212019	Guru
18.	Fitria Yuniarsih	-	Guru
19.	Ni Made Putri Wijayanti, S.Pd	-	Guru
20.	Wildan Maulana Putra, S.Pd	-	Guru
21.	M. Abdul Munif, S.Pd	-	Guru
22.	Arief Maulana, S.Pd	-	Guru
23.	Nabila Nur Anjaaniyyah	-	Guru
24.	Maya Bellina Andriwati, S.Pd	-	Guru
25.	Daniar Tri Hardiansyah	-	Guru
26.	Dinda Widya Castreena Dharma Putri	-	Guru
27.	Dita Ade Hariyani, S.Pd	-	Guru
28.	Andika Gustu Pratama	-	Guru
29.	Kurniawan	-	Staff TU

Lampiran 12: Rekap Jumlah Peserta didik SDN 4 Penganjuran Banyuwangi



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 4 PENGANJURAN
 Jln.Jendral A Yani No.29 Tuakngakayu, Banyuwangi, Jawa Timur
 Telpon (0333) 424764
 Email : sdn4penganjuranbwi@gmail.com kode pos 68416
 Laman <https://sdn4penganjuran.sch.id>



REKAPITULASI JUMLAH
SISWA SDN 4 PENGANJURAN
TAHUN 2024/2025

KELAS	L	P	JUMLAH SISWA
KELAS I	76	72	148
KELAS II	75	84	159
KELAS III	76	84	160
KELAS IV	83	80	163
KELAS V	58	64	122
KELAS VI	73	66	139
JUMLAH KESELURUHAN			891

Banyuwangi, 16 Juli 2024
 Kepala Sekolah
 SD Negeri 4 Penganjuran

 Dosi Yudha Prasanga, S.Pd.SD
 NIP.198610172011011005

Lampiran 13: Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 4 PENGANJURAN**

Jln.Jendral A Yani No.29 Tuakngakayu, Banyuwangi, Jawa Timur
Telpon (0333) 424764
Email : sdn4penganjuranbwi@gmail.com kode pos 68416
Laman <https://sdn4penganjuran.sch.id>



SURAT KETERANGAN
No. 421.2/132/429.101.090/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 4 Penganjuran, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Izza Maharani
NIM : 211101010086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan Penelitian tentang "Implementasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning Dalam Pembinaan Al-Qur'an di SD Negeri 4 Penganjuran" pada tanggal 28 Agustus – 23 Oktober 2024, dan dilaksanakan dengan Baik.
Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 23 Oktober 2024
P/ Kepala Sekolah
SD Negeri 4 Penganjuran

Dosi Yulha Puangga, S.Pd.SD
NIP.01172011011005



BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis, Izza Maharani. Lahir di kota Pasuruan 15 Mei 2002. Penulis lahir dari pasangan Bapak Setyono dan Ibu Istinin Harini merupakan anak bungsu dari dua bersaudara yang pertama dengan nama Aldin Adi Pramana.

Penulis menempuh pendidikan dimula dari sekolah dasar di SDN Tembokrejo II Pasuruan pada tahun (2009-2014), melanjutkan di SMP 2 Banyuwangi pada tahun (2015-2018), kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi pada tahun (2019-2021), dan melanjutkan Perguruan Tinggi di di Universitas Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember pada tahun (2021-2024) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam

Selama menempuh perguruan tinggi penulis juga mengikuti asistensi mengajar di MAN 1 Jember yang diadakan oleh kampus dengan mengikuti beberapa tahapan tes sehingga kelulusan penulis hanya mencapai 3,5 tahun saja. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang hadrah dengan jam'iyah Muhibbul Mustofa pada tahun (2021-2024).

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT dan disertai dengan do'a kedua orangtua dalam menjalankan aktivitas akademik penulis di UIN KHAS Jember, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Implementasi Program Hari-Hari Ngaji dan Tausiyah Morning Dalam Pembinaan Al-Qur'an di SDN 4 Penganjuran Banyuwangi Tahun 2024".